

**ANALISIS PATOLOGI SOSIAL DALAM NOVEL
RETAK KARYA AZHARA NATASYA DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Lusiana Hendrika

032119072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Patologi Sosial dalam Novel Retak Karya Azhara Natasya dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
Peneliti : Lusiana Hendrika
NPM : 032119072

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H.Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP 196511161992031002

Wildan F.Mubarock, M.Pd.
NIK 1.0416032739

Diketahui Oleh:

Dekan FKIP

Ketua Program Studi

Dr.Eka Suhardi, M.Si.
NIK 106944021205

Dr.H.Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP 196511161992031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hanya ada niat tanpa usaha adalah sia-sia”

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan Kamil)

PERSEMBAHAN

1. Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini, kecuali lembar persembahan. Saya persembahkan skripsi dan gelar ini untuk kedua orang tua saya yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun material. Terima kasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik saya.
2. Yang terakhir kepada diri saya sendiri, yang selama ini telah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena tidak pernah menyerah selama ini.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Patologi dalam Novel *Retak* Karya Azhara Natasya dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” adalah hasil karya penulis dengan arahan dari dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya .

Bogor, 11 Juni 2023

Lusiana Hendrika

032119072

PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab Skripsi yang berjudul “Analisis Patologi dalam Novel *Retak* Karya Azhara Natasya dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”, yaitu :

1. Lusiana Hendrika, Nomor Pokok Mahasiswa (032119072), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Dr. H. Aam, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 11 Juni 2023

1. Lusian Hendrika 2. Dr.H.Aam Nurjaman, M.Pd. 3. Wildan F.Mubarock, M.Pd.

ABSTRAK

Lusiana Hendrika. 032119072. Analisis Patologi Sosial dalam Novel Retak Karya Azhara Natasya dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor Di bawah bimbingan Dra. H. Aam Nurjaman, M.Pd dan Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis novel *Retak* karya Azhara Natasya serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Dengan fokus permasalahannya, yaitu “Patologi Sosial dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya”.Kemudian, sesuai dengan objek penelitiannya, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel *Retak* karya Azhara Natasya yang terindikasi terdapat perilaku patologi sosial dalam novel tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik membaca dan mencatat secara berulang-ulang. Peneliti melakukan beberapa tahap dalam menganalisis data, yaitu mengkaji dan menganalisis data-data yang dipilih lalu diidentifikasi oleh peneliti. Setelah diidentifikasi, selanjutnya data diklasifikasikan sesuai dengan jenis kesalahan dan mendeskripsikan perilaku patologi sosial yang terdapat dalam novel tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek perilaku patologi sosial yang terdapat dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya ditemukan oleh peneliti. Implikasi yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah kompetensi agar siswa mampu menganalisis pesan dari sebuah buku fiksi yaitu novel serta menyusun ulasan dari hasil analisis tersebut. Sehingga siswa akan memperoleh dengan baik nilai-nilai yang terkandung dalam novel.

Kata Kunci : Patologi sosial dan Novel

ABSTRACT

Lusiana Hendrika . Analysis of Social Pathology in Azhara Natasya's Cracked Novel and Its Implications in High School Indonesian Learning. Thesis. Pakuan University. Bogor. Under the guidance of Dra. H. Aam Nurjaman, M.Pd and Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.

This study aims to analyze the novel Cracked by Azhara Natasya and its implications for Indonesian learning in high school. With the focus of the problem, namely "Social Pathology in the novel Cracked by Azhara Natasya". Then, according to the object of research, the method used is a qualitative descriptive method. The data and data source used in this study are the novel Cracked by Azhara Natasya which indicates that there is social pathology behavior in the novel. The data collection technique used in this study is the technique of reading and taking notes repeatedly. Researchers carry out several stages in analyzing data, namely reviewing and analyzing selected data and then identified by researchers. Once identified, the data were classified according to the type of error and described the behavior of social pathology contained in the novel. In this study, researchers used triangulation to examine the behavior of social pathology contained in the novel Cracked by Azhara Natasya found by researchers. The implication that can be applied in the subjects of Indonesian language and literature is competence so that students are able to analyze the message of a fiction book, namely a novel and compile a review of the results of the analysis. So that students will acquire well the values contained in the novel.

Keywords: Social pathology and Novel

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis pnaatkan kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Patologi Sosial dalam Novel *Retak* Karya Azhara Natasya dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Shalawat serta salam, semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabatnya sampai pada umatnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pakuan Bogor. Skripsi ini telah terselesaikan karena usaha yang dilakukan dan bantuan dari berbagai pihak dalam proses penyelesaian ini dari awak sampai saat ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc., selaku Rektor Universitas Pakuan yang memberikan fasilitas selama perkuliahan, dan motivasi untuk menjadi unggul dan mendidik.
2. Dr. Eka Suhardi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bhasadan Sastra Indonesia Universitas Pakuan.
4. Dra. H. Aam Nurjaman, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama yang selalu memberikan motivasi dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Wildan Fauzi Mubarock M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang selalu memberikan arahan, bimbingan, nasihat, dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Muhammad Firman Al-Fahad, M.Pd, Chairil Anwar, S.Pd., dan Lisa Nur Liyana, S.Pd., selaku triangulator yang telah bersedia mengecek kembali keabsahan data yang ditemukan dan senantiasa menjadi teman diskusi serta memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.

7. Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Edi dan Ibu Enang yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang. Serta selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh baik secara moral maupun material, dan selalu menyemangati.
8. Kepada Randi Suren, S.Ak dan Billah Kamila selaku abang dan adik yang hebat yang selalu menyemangati serta memberikan nasihat selama penyusunan skripsi ini berlangsung serta terima kasih sudah menjadi saudara terbaik yang selalu menemani penulis dalam meniti pahitnya kehidupan hingga diusia sekarang.
9. Rida Nur Fajriyah, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, memberi dukungan, motivasi, arahan, pengingat dan menemani penulis di setiap proses yang dilalui.
10. Tri Endang Runtanti, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, memberi dukungan, motivasi, bantuan, dan pengingat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Upik Puspita Azzahra, yang senantiasa membersamai saat bimbingan dan memberikan semangat selama penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan membersamai saat bimbingan.
13. Seluruh pihak yang terlibat dan berpartisipasi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi dengan judul “Analisis Patologi Sosial dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” ini dapat memberikan kebaikan bagi pembaca, khususnya penulis. Penulis menyadari betul bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik segi isi, teknik penulisan, maupun penyajian. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk pembelajaran berikutnya.

Bogor, 10 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN	iii
INTELEKTUAL KEPADA UNIVERSITAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Permasalahan	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Sosiologi Sastra	
1. Hakikat Sosiologi	7
2. Sosiologi dalam Sastra	8
3. Teori Fungsionalis	9
B. Patologi Sosial	
1. Pengertian Patologi Sosial	11
2. Ruang Lingkup Patologi Sosial	14
3. Objek Studi Patologi Sosial	19
4. Penyebab Terjadinya Patologi Sosial	35
C. Karya Sastra	37
D. Novel	
1. Pengertian Novel	38
2. Jenis-Jenis Novel	39

3. Ciri-Ciri Novel	43
4. Unsur Pembangun Novel	
a. Unsur Instrinsik Novel	44
b. Unsur Ekstrinsik Novel	48
E. Patologi Sosial dalam Novel Retak	50
F. Novel Retak Menurut Pandangan Penulis	51
G. Implikasi Terhadap Pembelajaran di SMA	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	56
B. Data dan Sumber Data	57
C. Pengumpulan Data	60
D. Pengecekan Keabsahan Data	60
E. Teknik Analisis Data	63
F. Tahap Penelitian	67
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN	
A. Deskripsi	
1. Deskripsi Latar	69
2. Deskripsi Data	69
B. Temuan Penelitian	69
C. Pembahasan Temuan	96
D. Interpretasi Data	140
E. Penelitian Kedua sebagai Pembanding (Triangulasi)	145
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	148
B. Implikasi	150
C. Saran	152
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Triangulasi	62
Tabel 3.2 Format Tabel Triangulasi	62
Tabel 3.3 Identifikasi Patologi Sosial	63
Tabel 4.1 Identifikasi Patologi Sosial	69
Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Nilai Patologi Sosial Kemiskinan	86
Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Nilai Patologi Sosial Tindak Kejahatan	87
Tabel 4.4 Rekapitulasi data Nilai Patologi Sosial Prasangka Sosial dan Diskriminasi	92
Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Nilai Patologi Sosial Disorganisasi Sosial	95
Tabel 4.6 Persentase Data Hasil Analisis	157

DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM

Gambar 3.1 Novel Retak Karya Azhara Natasya	57
Diagram 4.1 Diagram Persentase Hasil Analisis	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam karya sastra seseorang sering menceritakan sebuah kisah yang biasanya disampaikan oleh penulis dengan komunikatif kepada pembacanya. Biasanya karya sastra dituangkan oleh penulis dengan maksud mengungkapkan perasaan manusia yang bersifat pribadi ataupun berupa gambaran hidup seseorang yang dituangkan dalam bentuk karya sastra. Karya sastra sering dituangkan oleh penulis dalam sudut pandang orang ketiga maupun orang pertama dengan plot dan penggunaan bahasa yang beragam pula dari setiap penulisnya. Karya sastra dikenal dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Karya sastra dapat dikatakan juga sebagai bentuk fiksi dari sastra yang ditulis oleh seorang sastrawan. Karya sastra dijadikan sebagai sarana hiburan oleh para pembaca untuk mengisi waktu luang. Ciri khas dalam karya sastra yaitu keindahan dalam isi yang dituangkan dalam bentuk ungkapan. Karena, pada dasarnya kegiatan membaca karya sastra dijadikan sebagai sarana yang menyenangkan ataupun justru mampu menggerakkan semangat bahkan dapat membuat pembaca ikut merasakan apa yang sedang tokoh dalam karya sastra rasakan.

Media yang digunakan dalam karya sastra biasanya berupa bahasa. Penggunaan bahasa menentukan kualitas dari karya sastra tersebut. Terdapat beberapa jenis karya sastra seperti novel, puisi, cerpen ataupun drama. Dari contoh tersebut termasuk kedalam contoh karya sastra fiksi. Sedangkan yang termasuk kedalam karya sastra nonfiksi yaitu biografi, karya tulis ilmiah, esai dan lainnuya. Namun, karya sastra yang digemari oleh banyak orang baik dari kalangan tua ataupun muda yaitu novel. Novel dapat diartikan sebagai sebuah karangan prosa yang dikemas oleh penulis dengan memunculkan konflik mengenai kehidupan seseorang. Novel juga termasuk ke dalam genre fiksi. Penulis mendefinisikan sebuah cerita melalui sebuah kata-kata yang tertulis dalam karya sastra tersebut. Terdapat beberapa jenis genre pada novel diantaranya novel romantis, novel horror, novel komedi, novel inspiratif dan

masih banyak lagi.

Penulis mengemas novel dengan ragam bahasa yang cukup dipahami oleh pembaca. Dengan itu, para pembaca dapat ikut merasakan apa yang sedang tokoh rasakan dalam novel tersebut. Sudah banyak novel-novel dari parapenulis terkenal yang judulnya sudah tidak asing kita dengar. Banyak nilai-nilai kehidupan yang terjadi di sekitar kita yang ternyata terkandung dalam novel. Salah satunya yaitu patologi sosial atau penyakit sosial, yang biasanya menjadi konflik dalam cerita yang penulis buat pada karya sastra.

Patologi sosial sering ditemui dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Patologi sosial sendiri diartikan sebagai suatu penyakit sosial yang sering terjadi di kalangan masyarakat. Dalam patologi sosial, membahas mengenai hal atau norma yang bertentangan dalam kehidupan, misalnya seperti rasisme, korupsi, kemiskinan, diskriminasi, kenakalan remaja dan masih banyak lagi. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit sosial atau patologi sosial ini yang ternyata merupakan konsekuensi yang tidak diharapkan dari sistem sosiokultural di masa kini. Di samping itu, faktor-faktor yang melatarbelakangi adalah faktor politik, banyaknya aliran keagamaan yang berbeda dari sebagaimana mestinya, faktor sosial budaya, serta ekonomi yang labil sebagai faktor klasik.

Maka dari itu faktor tersebut sangat berkaitan satu sama lain yang akhirnya bisa mempengaruhi tingkah laku manusia. Yang kemudian terjadilah perubahan tingkah laku pada manusia yang mengakibatkan terjadinya penyakit sosial tersebut. Patologi sosial atau penyakit sosial ini terjadi di masyarakat sehingga dapat menghasilkan pola kehidupan yang tidak sesuai dengan fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan. Selain itu penyakit sosial dalam masyarakat dapat diartikan sebagai semua tingkah laku yang melanggar norma-norma dalam masyarakat dan dianggap mengganggu, merugikan, serta tidak dikehendaki oleh masyarakat. Oleh karena itu, tingkah laku yang dianggap tidak cocok, melanggar norma dianggap sebagai masalah sosial atau penyakit sosial.

Peristiwa patologi sosial sangat dekat dengan kehidupan yang terjadi di lingkungan sekitar. Karena, apa yang terjadi di lingkungan saat ini benar-benar

menunjukkan bahwa adanya patologi sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti mengenai patologi sosial. Dalam karya sastra, banyak peristiwa yang digambarkan penulis ternyata termasuk dalam patologi sosial. Contohnya seperti novel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian kali ini yaitu novel yang berjudul *Retak* karya Azhara Natasya. Patologi sosial yang terjadi dalam novel tersebut, yaitu kemiskinan, tindak kejahatan, prasangka sosial dan diskriminasi serta disorganisasi sosial.

Novel *Retak* karya Azhara Natasya ini mengisahkan tentang kehidupan gadis remaja bernama Gladys, yang harus menghadapi kucilan dari keluarga karena dianggap sebagai penyebab kematian kakaknya, selain itu juga Gladys juga harus merasakan sakit akibat bullying yang dilakukan oleh teman-teman di sekolahnya. Meskipun begitu, Gladys mampu menemukan setitik kebahagiaan dalam sosok kakak kelas bernama Aldo. Gladys dihadapkan dengan situasi di mana sang perempuan harus memilih antara kakak kelas yang dia cintai, atau kepercayaan yang dianut sejak kecil. Dengan kata lain Gladys menjalin hubungan dengan Aldo yang memiliki keyakinan yang berbeda dengan yang Gladys anut. Sehingga memunculkan keraguan di hati Gladys. Hal tersebut yang membuat penulis menarik untuk membahas permasalahan penyakit sosial yang ada dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya. Karena konflik yang disajikan oleh penulis relevan dengan banyaknya penyakit sosial yang terjadi saat ini.

Jika membicarakan mengenai penyakit sosial atau patologi sosial faktor yang bisa mengakibatkan hal tersebut terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu, terjadi karena faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor Pendidikan. Pola kehidupan masyarakat yang mengalami ketidakserasian sehingga mengakibatkan kurang tertib sosial dan mengakibatkan banyaknya pelanggaran hukum. Yang sering sekali kita temui dalam lingkungan remaja saat ini yaitu perilaku *bully* yang dilakukan antar teman serta kenakalan remaja lainnya. Semakin meningkatnya penyakit sosial dalam suatu masyarakat, akhirnya kondisi masyarakat menjadi tidak stabil. Seperti yang kita tau, banyaknya penyakit sosial yang kita saksikan di media elektronik atau yang kita baca di media cetak seakan-akan mengancam kehidupan kita bersama.

Patologi sosial ini pastinya sangat sering dijumpai saat ini, contohnya terdapat dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya. Oleh karena itu, penulis memilih untuk menganalisis mengenai patologi sosial dengan ruang lingkup disorganisasi yang diartikan sebagai pudarnya nilai-nilai maupun norma yang ada dalam kehidupan karena adanya perubahan dalam tindak prilaku yang terjadi didalam masyarakat serta adanya perubahan atau dorongan dari lembaga sosial masyarakat sehingga dijadikan kebiasaan dalam kehidupan. Analisis patologi sosial yang terdapat dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya ini sangat dekat dan sering terjadi pada kehidupan masyarakat saat ini. Oleh karena itu penulis akan mengkaji mengenai “Analisis Patologi Sosial dalam Novel *Retak* karya Azhara Natasya dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA”.

Hal-hal yang akan diteliti dalam patologi sosial dapat penulis temukan dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya. Yang nantinya isinya dapat dipelajari dan disebarluaskan kepada masyarakat. Salah satu upaya penyebarannya dapat melalaui pengajaran sastra di sekolah. Pembelajaran sastra dapat dikatakan sebagai membina, dan menumbuhkan pengenalan siswa untuk menikmati sastra dan bertujuan mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai sosial yang terdapat di masyarakat. Pembelajaran sastra disekolah juga dianggap memiliki peranan penting dalam membantu siswa untuk memahami diri sendiri, budaya mereka dan budaya orang lain agar siswa dapat menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang melekat pada diri siswa. Selain itu, pengajaran sastra di sekolah dianggap sebagai upaya revitalisasi budaya yang paling efektif melalui jalur formal yang ada di sekolah.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka focus permasalahannya yaitu “Analisis Patologi Sosial dalam Novel *Retak* Karya Azhara Natasya dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

Dalam fokus permasalahan tersebut, penulis membuat rumusan masalah yang menjadi kajian utama sebagai berikut :

1. Analisis patologi sosial dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya mengenai kemiskinan, tindak kejahatan, prasangka sosial dan diskriminasi serta disorganisasi sosial.
2. Implikasi hasil kajian novel *Retak* karya Azhara Natasya dalam analisis patologi sosial terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penulis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan analisis mengenai patologi sosial dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya serta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi pembelajaran dari kajian novel *Retak* karya Azhara Natasya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis :

1. Secara teoritis, untuk membantu menganalisis patologi sosial yang terkandung dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya.
2. Secara praktis
 - a. Manfaat bagi siswa
 - 1) Hasil penulisan ini dapat digunakan oleh siswa untuk memahami bahwa terdapat nilai patologi sosial yang terkandung dalam novel.
 - 2) Hasil penulisan ini dapat menambah wawasan kepada siswa dalam mengatasi patologi sosial.
 - 3) Hasil penulisan ini diharapkan mampu memberikan wawasan sehingga guru mampu mengatasi patologi sosial yang terjadi.
 - b. Manfaat bagi guru
 - 1) Hasil penulisan ini diharapkan mampu memberikan wawasan sehingga mampu mengatasi patologi sosial yang terjadi di sekitar kita.

2) Hasil penulisan ini diharapkan mampu memberikan wawasan sehingga sehingga guru mampu mengatasi patologi sosial dalam dunia pendidikan.

c. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini menjadikan acuan dalam memahami patologi sosial salah satunya dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya dan menjadi referensi sendiri bagi penulis sebagai calon pengajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sosiologi Sastra

1. Hakikat Sosiologi

Istilah sosiologi pertama kali digunakan oleh Auguste Comte, seorang ahli filsafat asal Prancis atau yang kita kenal dengan bapak sosiologi. Menurut Auguste Comte, sosiologi berasal dari kata lain *socius* dan kata Yunani *Logos*. *Socius* artinya teman dan *logos* artinya ilmu. Bagi Auguste Comte, sosiologi merupakan ilmu pengetahuan kemasyarakatan umum. Bagi Auguste Comte, sosiologi merupakan ilmu pengetahuan kemasyarakatan umum. (Juwita dkk, 2020:2)

Menurut Sikana (dalam Munifah, 2021:10) dari dalam teori sosiologi hubungan antara kesusasteraan sangat luas dan memerlukan ruang yang panjang untuk membicarakan hal tersebut. Sehingga dalam kajian sosiologi sastra untuk menelaah sebuah karya sastra dapat memperhatikan segi-segi sosial yang terdapat dalam masyarakat.

Selain itu Pitirim Sorokin (dalam Marsa, 2021:1) mengemukakan bahwa sosiologi adalah suatu ilmu tentang hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial dilanjutkan oleh Roucek dan Warren (dalam Marsa, 2021:1) yang berpendapat bahwa sosiologi adalah ilmu tentang hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompoknya.

Dapat disimpulkan bahwa sosiologi adalah ilmu yang membahas mengenai hubungan antar masyarakat yang memerlukan adanya hubungan timbal balik pada perilaku manusia dalam bermasyarakat. Dalam masyarakat tersebut bisa terbentuk kelompok yang mencakup keluarga, suku, bangsa, dan negara.

Sejalan dengan pendapat David Popenoe (dalam Marsa, 2021:2) yang mengatakan bahwa sosiologi adalah ilmu tentang interaksi manusia dalam masyarakat sebagai suatu keseluruhan. Sedangkan menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi (dalam Marsa, 2021:2) menyatakan

bahwa sosiologi adalah ilmu tentang struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial.

Penjelasan mengenai sosiologi menurut ahli di atas yaitu ilmu yang mempelajari mengenai kehidupan sosial dengan adanya interaksi antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, membahas mengenai proses sosial yang terjadi dalam masyarakat serta perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat.

2. Sosiologi dalam Sastra

Menurut Ratna (dalam Pranomo, 2013:21) Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari kata *socio*, dalam bahasa Yunani (*Socius*) berarti bersama-sama, bersatu, kawan, teman dan kata *logi* (*logos*) berarti sabda, perkataan, perumpamaan. Perkembangan sosiologi pada abad berikutnya mengalami perubahan makna, *socio/socius* berarti masyarakat, *logi/logos* berarti ilmu. Jadi, sosiologi berarti ilmu yang membahas mengenal asal usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, diartikan juga bahwa Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antar manusia dalam masyarakat, sifatnya umum, rasional, dan empiris.

Selain itu Ratna juga berpendapat bahwa sosiologi sastra adalah penelitian terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan keterlibatan struktur sosialnya di dalam masyarakat. Dengan demikian, penelitian sosiologi sastra, baik dalam bentuk penelitian ilmiah maupun aplikasi praktis, dilakukan dengan cara mendeskripsikan, memahami, dan menjelaskan unsur-unsur karya sastra dalam kaitannya dengan perubahan-perubahan struktur sosial yang terjadi disekitarnya. (Pranomo, 2013:22)

Bisa ditarik kesimpulan bahwa sosiologi sastra adalah penelitian pada karya sastra yang melibatkan struktur sosial di dalamnya. Dengan cara mendeskripsikan unsur-unsur pada sebuah karya sastra tetapi tetap mengaitkannya pada keadaan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Karena pada dasarnya sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan mengaitkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendapat lain di kemukakan oleh Ibid (dalam Farhan dkk., 2020:13) sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia. Karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi. Selanjutnya menurut Sujarwa (dalam Farhan dkk., 2020:13) yang mengatakan bahwa sosiologi adalah kajian yang lebih difokuskan pada kehidupan manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan realitas sosial, karena subjeknya adalah masyarakat dan objeknya berupa kehidupan manusia dalam masyarakat. Sedangkan, sosiologi sastra yang menjadi subjek penelitian adalah karya sastra dan objeknya kehidupan manusia dalam dunia rekaan sebagai hasil imajinasi.

Dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah fokus penelitian yang menjadikan manusia sebagai objek penelitian. Sastra mengungkapkan permasalahan hidup manusia berdasarkan imajinasi yang digambarkan oleh penulis terhadap sebuah karya sastra. Tetapi apabila dikaitkan dalam kehidupan bermasyarakat hal imajinasi tersebut memang benar adanya terjadi di lingkungan sekitar. Mengenai sastra memang tidak bisa dijauhkan dalam kehidupan bermasyarakat, karena penulis menuangkan apa yang terjadi di dalam masyarakat ke dalam karya sastra yang di tulisnya.

3. Teori Fungsionalisme Struktural

Dalam buku Sosiologi Modern dijelaskan bahwa menurut Ritzer (2021:62) ada tiga orang sosiologi klasik yang mempunyai pengaruh kuat dalam melahirkan teori fungsionalisme struktural yakni Auguste Comte, Herbert Spencer, dan Emile Durkheim.

Dijelaskan dalam (Juwita dkk, 2020:3) Teori struktural fungsional merupakan perspektif pemikiran sosiologis yang sangat berpengaruh, terutama pada tahun 90an. Para teoritis cenderung memulai mencatat tradisi ini dari masa Auguste Comte. Comte yang mengembangkan pemikiran filsafat positivistic ini memiliki pandangan bahwa pengetahuan dan masyarakat dalam proses transisi secara evolus.

Dijelaskan juga bahwa teori fungsionalise adalah suatu bangunan teori yang paling besar pengaruhnya dalam ilmu sosial di abad sekarang.

Pemikiran structural fungsional sangat dipengaruhi oleh pemikiran biologis yaitu menganggap masyarakat sebagai organisme biologis yaitu terdiri dari organ-organ yang saling ketergantungan, ketergantungan tersebut merupakan hasil atau konsekuensi agar organisme tersebut tetap dapat bertahan hidup.

Menurut Haryanto (2014:4) mengatakan bahwa pendekatan *structural fungsional* ini juga bertujuan untuk mencapai keteraturan sosial. Teori struktural fungsional ini awalnya berangkat dari pemikiran Emile Durkheim, dimana pemikiran Durkheim ini dipengaruhi oleh Auguste Comte dan Herbert Spencer. Selain itu dijelaskan juga bahwa teori struktural fungsional membahas perilaku manusia dalam konteks organisasi atau masyarakat dan bagaimana perilaku tersebut dapat mempertahankan kondisi keseimbangan dalam organisasi atau masyarakat. (dalam Juwita dkk, 2020:4).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara teknis teori fungsionalisme mengajarkan bahwa suatu lingkungan dalam masyarakat dapat dipahami dengan melihat sifatnya sebagai suatu analisis sosial, dan subsistem sosial. Karena dalam masyarakat terdapat faktor-faktor yang mempunyai peran dan fungsinya masing-masing didalam masyarakat.

Menurut Johnson (dalam Juwita dkk, 2020:5) teori fungsionalisme struktural memandang masyarakat sebagai sesuatu hal yang stabil dengan kecenderungan ke arah keseimbangan. Dengan demikian tidak ada satu pun unsur sosial yang terbentuk mampu berdiri sendiri sehingga antara unsur satu dengan unsur lainnya memiliki hubungan yang saling ketergantungan.

Emile Durkheim, seorang sosiolog Perancis menganggap bahwa adanya teori fungsionalisme merupakan suatu hal yang berbeda. Hal ini disebabkan karena Durkheim melihat masyarakat sebagai keseluruhan organisasi yang memiliki realitas tersendiri. Keseluruhan tersebut menurut Durkheim memiliki seperangkat kebutuhan atau fungsi-fungsi tertentu yang harus dipenuhi oleh bagian-bagian yang menjadi anggotanya agar dalam keadaan normal, tetap langgeng. Bilamana kebutuhan tertentu tadi

tidak dipenuhi maka akan berkembang suatu keadaan yang bersifat " patologis ". (Bernard Raho, 2021:65)

Dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa penggunaan teori fungsionalis dalam penelitian sudah tepat dilakukan. Karena, pembahasan mengenai perilaku atau tingkah laku manusia memang di bahas dalam teori fungsionalis yang dicetuskan oleh Emile Durkheim bersama dengan Auguste Comte, dan Herbert Spencer dan dapat dikatakan mengenai penelitian patologi sosial ini cocok menggunakan teori fungsionalis.

B. Patologi Sosial

1. Pengertian Patologi Sosial

Perubahan tingkah laku di masyarakat saat ini sering terjadi. Perubahan tingkah laku dapat dikatakan sebagai suatu penyakit sosial atau yang dikenal dengan patologi sosial. Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam buku Patologi Sosial (2016:13) mengatakan bahwa patologi berasal dari kata *pathos*, yaitu penderitaan atau penyakit, sedangkan *logos* berarti ilmu. Jadi, patologi berarti ilmu tentang penyakit. Sementara itu, sosial adalah tempat atau wadah pergaulan hidup antarmanusia yang perwujudannya berupa kelompok manusia atau organisasi, yakni individu atau manusia yang berinteraksi atau berhubungan secara timbal balik, bukan manusia dalam arti fisik. Oleh karena itu, pengertian patologi sosial adalah ilmu tentang gejala-gejala sosial yang dianggap "sakit", disebabkan oleh faktor sosial atau ilmu tentang asal-usul dan sifat-sifatnya, penyakit yang berhubungan dengan hakikat adanya manusia dalam hidup di masyarakat.

Jadi dapat dipersingkat bahwa patologi adalah sebuah penyakit yang menyerang atau berkembang dikalangan masyarakat. Segala jenis penyakit tersebut bertentangan dengan norma yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Penyakit sosial yang dimaksud dapat berupa norma sosial, adat istiadat, nilai sosial, dan lain sebagainya yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Bentuk gejala sosial tersebut dianggap sakit atau tidak baik.

Yang dimana nantinya penyakit dari patologi sosia ini akan menimbulkan banyak masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Di era globalisasi dan informasi saat ini, perubahan masyarakat jika dibandingkan dengan pemecahan masalah dalam masyarakat. Saat ini perubahan pola tingkah laku masyarakat ada yang terjadi ke arah yang positif dan negatif. Dan perubahan sosial yang mengarah ke negatif seperti penyakit masyarakat harus dihindari. Patologi sosial sebagai suatu tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup bertetangga disiplin, kebaikan dan hukum formal menurut Kartino (dalam (Mardhiah, 2015:4) Masalah Patologi sosial juga banyak terjadi di kalangan remaja saat ini, selain itu patologi sosial bisa disebut dengan penyakit sosial yang terjadi dikalangan masyarakat .

Berdasarkan uraian di atas, dapat diuraikan kembali bahwa patologi sosial bisa disebut dengan penyakit sosial yang terjadi akibat adanya ketidaktahanan masyarakat dalam menghadapi pola kehidupan yang semakin beragam di era globalisasi. Dari ketidaktahanan tersebutlah yang membuat masyarakat menjauh dari nilai norma yang berlaku dalam masyarakat. Biasanya, masalah patologi sosial ini banyak terjadi dikalangan remaja. Karena masa remaja masih mengalami masa transisi yang dimana masih mudah untuk dipengaruhi dan mencoba hal-hal baru untuk dilakukan. Terlepas hal yang dilakukan tersebut menyimpang atau tidak, remaja akan tetap mencoba hal baru tersebut.

Dilanjutkan oleh Jamiludin (dalam Megawulandari dkk., 2019:85) yang mengatakan bahwa patologi menyebabkan kerugian bagi individu tersebut atau orang lain sehingga dapat menimbulkan keresahan individu atau sosial. Karena dalam realitasnya, masalah sosial sekarang ini sudah merusak nilai moral , susila, luhur dan religius, serta beberapa aspek dasar yang terkandung di dalamnya, baik hukum tertulis maupun tidak tertulis.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa masalah atau penyakit sosial tersebut dapat memicu konflik, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Sehingga menyebabkan masyarakat melakukan pola tingkah laku yang menyimpang dari pola umum, dengan melakukan apa saja demi kepentingan pribadi dengan melakukan tindakan seperti kriminalitas, perjudian, korupsi, minum minuman keras, narkoba, prostitusi, geng motor dan hal apapun yang termasuk kedalam bentuk patologi sosial (penyakit masyarakat) yang nantinya akan merugikan orang banyak.

Selain itu (dalam Mardhiah, 2015:4) Sarwono juga ikut berpendapat mengenai patologi sosial yang menjelaskan bahwa sebuah penyimpangan sosial, khususnya masalah kenakalan remaja akan berdampak negatif terhadap keseimbangan antar struktur sosial, lembaga agama dan fungsinya sehingga mengganggu terhadap ketertiban sosial (*sosial order*), untuk mengembalikan keteraturan maka struktur dan fungsi dari institusi, sistem dan norma sosial harus berjalan seimbang.

Dapat dikatakan bahwa patologi sosial yang dikemukakan oleh Sawarno lebih menyinggung ke masalah remaja atau generasi muda saat ini. Yang dimana pelanggaran norma terjadi melalui pergaulan remaja saat ini dimana pergaulan yang dilandasi pada suatu kondisi yang mengikuti gaya pergaulan masyarakat Barat. Dengan melegalkan kebebasan para remaja saat bergaul dan tanpa memperhatikan pelanggaran terhadap nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Sebuah kenakalan remaja juga bisa dikatakan sebagai kegagalan dalam pemenuhan tugas dalam masa perkembangan. Yang menyebabkan individu remaja menjadi rentan berperilaku melanggar aturan bahkan melakukan tindakan kriminal hingga di luar nalar.

Dilanjutkan kembali (dalam Susanti, 2020:26) penjelasan mengenai patologi sosial oleh Koe soe khiam yang mengatakan bahwa patologi sosial adalah suatu gejala dimana tidak ada persesuaian antara berbagai unsur dari suatu keseluruhan, sehingga dapat membahayakan kehidupan kelompok, atau yang sangat merintangi pemuasan keinginan fundamental dari anggota anggotanya, akibatnya pengikatan sosial patah sama sekali. Sejalan dengan

pendapat ahli di atas di jelaskan juga (dalam Abdul Kader,2019: 37) menurut Sigmund Freud patologi sosial adalah perilaku menyimpang yang ditandai adanya pola-pola kepribadian yang inadekuat disertai dengan pengalaman-pengalaman atau konflik-konflik ketidaksadaran antara komponen-komponen kepribadian ide, ego dan super ego.

Sehingga disimpulkan bahwa patologi sosial adalah gejala yang timbul karena kurangnya persesuaian antara berbagai unsur. Karena dari itu diperlukannya hubungan baik dan kerjasama dengan pemerintah dan juga lingkungan agar setiap individu memiliki kualitas hidup yang baik dan diperlukannya lingkungan yang mendukung hal tersebut. Selain itu perilaku patologi sosial biasanya terbentuk dalam suatu kelompok atau individu karena adanya konflik atau pengalaman yang terjadi baik di lingkungan sekitar atau pelaku tersebut yang mengalami. Maka dari itu perlunya pemahaman mengenai penyakit sosial dan penanaman mengenai nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ruang Lingkup Patologi Sosial

a. Masalah Sosial

Masalah sosial terjadi karena penyimpangan terhadap nilai-nilai sosial dan moral. Dijelaskan (dalam Pranomo, 2013:25) Soekanto ikut mengatakan bahwa masalah sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral. Pelanggaran terhadap nilai-nilai sosial dan moral yang berlaku di masyarakat inilah yang menyebabkan terjadinya masalah sosial.

Dapat dikatakan bahwa masalah sosial adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya suatu permasalahan dalam kehidupan masyarakat karena ketidakselarasan yang terjadi dari berbagai unsur kehidupan sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Masalah sosial yang dimaksud adalah gejala-gejala yang normal dalam masyarakat, seperti norma-norma, kelompok sosial, lapisan masyarakat (stratifikasi sosial), pranata sosial, proses sosial, perubahan sosial dan kebudayaan, serta realitasnya. Dalam realitasnya, masalah sosial sekarang ini sudah merusak nilai-nilai moral (etika), susila, dan luhur religius, serta beberapa aspek dasar yang terkandung di dalamnya; juga norma-

norma hukum yang hidup dan tumbuh di dalamnya, baik hukum tertulis maupun tidak tertulis.

Selanjutnya menurut (Pranomo, 2013:25) Daljuni dalam Abdulsyani mengatakan bahwa masalah sosial adalah suatu kesulitan atau ketimpangan yang bersumber dari dalam masyarakat sendiri dan membutuhkan pemecahan dengan segera, dan sementara itu orang masih percaya akan masih dapatnya masalah itu dipecahkan. Bersumber dari masyarakat sendiri, maksudnya yaitu masalah tersebut munculnya sebagai bagian dari sistem ke mana biasanya masyarakat berorientasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masalah sosial terjadi karena adanya kesulitan di dalam masyarakat. Masalah sosial ini berkaitan dengan gangguan moral yang terjadi di dalam interaksi sosial dan nilai sosial yang diharapkan dapat terwujud dalam masyarakat. Yang dimana bentuk umum dari masalah sosial ini adalah disorganisasi sosial dan perilaku menyimpang yang banyak sekali terjadi dikalangan masyarakat saat ini. Dari sekian banyaknya masalah sosial aparat pemerintah perlu mencari solusi dari masalah sosial tersebut, agar nantinya tidak berkelanjutan dan merugikan lingkungan sekitar.

Menurut pendapat Horald A. Phelps (dalam Achmad, 2019:8) menyebutkan bahwa ada empat sumber timbulnya masalah sosial, yaitu: (1) berasal dari faktor-faktor ekonomis, antara lain termasuk kemiskinan, pengangguran, dan sebagainya. (2) Berasal dari faktor-faktor biologis, antara lain meliputi penyakit-penyakit jasmaniah dan cacat. (3) Disebabkan oleh faktor-faktor psikologis, seperti sakit-sakit saraf, jiwa, lemah ingatan, sawan mabuk alkohol, sukar menyesuaikan diri, bunuh diri, dan lain-lain. (4) Berasal dari faktor-faktor kebudayaan, seperti masalah-masalah umur tua, tidak punya tempat kediaman, janda, perceraian, kejahatan dan kenakalan anak-anak muda, perselisihan-perselisihan agama, suku, dan ras.

Salah satu pemicu masalah sosial seperti yang telah dipaparkan sebelumnya adalah perubahan sosial. Perubahan sosial merupakan

gejala yang melekat di setiap masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara unsur-unsur sosial yang ada di dalam masyarakat sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak sesuai fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan.

b. Disorganisasi

Dalam (Ruswanto, 2014:24) dijelaskan bahwa disorganisasi sosial adalah gejala lepasnya keterikatan tatanan sosial yang pernah melembaga dari seorang individu. Fenomena ini terjadi sebagai dampak perubahan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat atau sistem sosial. Fenomena ini terjadi sebagai dampak perubahan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat atau sistem sosial.

Rata-rata gejala disorganisasi terjadi pada masa-masa transisi dari budaya tradisional ke budaya modern. Kemajuan teknologi dan tersedianya semua kebutuhan konsumsi dan jasa di pasaran mengakibatkan produk-produk nilai budaya berupa mitos dijadikan sebagai sebuah komoditi untuk dijual. Peralihan keadaan ini bagi masyarakat tradisional adalah sebuah bencana yang harus diantisipasi.

Menurut Idianto Muin (2018: 46) Disorganisasi adalah kondisi yang menunjukkan ketidak serasian yang cenderung mengarah pada kondisi yang menumbuhkan kekacauan atau perpecahan pada bagian-bagian dari kesatuan dalam kehidupan masyarakat. Dalam (W.Sartika, 2016:35)

Dapat disimpulkan dari teori diatas yaitu proses yang mengarah pada perpecahan yang terjadi pada suatu kelompok yang terpisah-pisah satu sama lain. Apabila sudah terjadi perpecahan akan menyebabkan melemahnya hubungan antarmasyarakat. Selain itu hilangnya ikatan antar kelompok masyarakat atau individu.

Menurut Soerjono Soekanto (dalam (W.Sartika, 2016:35) Disorganisasi adalah proses memudarnya atau menurunnya nilai-nilai dan norma-norma dalam tatanan struktur masyarakat karena adanya perubahan di dalam kehidupan selain itu dijelaskan juga bahwa

disorganisasi adalah gejala pergeseran nilai-nilai sosial serta mulai pudarnya keterikatan tatanan sosial dari suatu lembaga sosial, yang mengakibatkan lunturnya nilai-nilai maupun norma-norma sosial, kemudian mengarah pada kekacauan atau perpecahan dalam kehidupan masyarakat.

Dijelaskan juga (dalam Sul-toni & Simanungkalit, 2020:113) dapat dikatakan disorganisasi saat ini sudah banyak terjadi di kalangan masyarakat. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya disorganisasi di kalangan masyarakat saat ini :

1) Budaya

Saat ini budaya luar yang sudah masuk ke Indonesia, membuat berubahnya gaya hidup masyarakat. Yang dimana hal yang seharusnya dianggap tidak baik, kini bisa dikatakan baik bahkan dilakukan oleh banyak orang. Hal tersebut karena, masyarakat saat ini yang langsung menerima dengan baik kebiasaan yang dilakukan oleh orang luar yang membawa kebiasaan buruk kepada masyarakat.

2) Politik

Hal ini dapat dilihat dari lemahnya hubungan yang terjalin antar kelompok. Hal yang bisa menimbulkan konflik apabila disisipkan unsur politik di dalamnya. Yang cenderung terjadinya pertikaian.

3) Ekonomi

Pada faktor sosial ini dapat terlihat dari munculnya kesenjangan kelas serta status sosial dalam aspek ekonomi. Yang menyebabkan terjadinya perpecahan yang mengarah kepada disorganisasi.

Dalam buku Patologi Sosial (Burlian, 2022:27) dijelaskan bahwa faktor yang menyebabkan disorganisasi yaitu karena faktor-faktor politik yang tidak kondusif, religi yang beraneka paham, sosial budaya yang tidak sesuai dengan makna Indonesia dan faktor ekonomi yang labil. Selanjutnya, masyarakat yang mengalami disorganisasi memiliki ciri-ciri:

- 1) Perubahan-perubahan yang serba cepat ke arah negatif.
- 2) Tidak stabil dari segala bidang baik ekonomi, pendidikan, hukum, dan lain-lain.
- 3) Tidak ada kesinambungan pengalaman yang baik dari satu kelompok dengan kelompok lainnya.
- 4) Tidak ada intimitas organik dalam relasi sosial
- 5) Kurang atau tidak adanya adaptasi di antara para anggota masyarakat, baik adat istiadat maupun karakter yang dianut oleh masyarakat.

c. *Maladjustment*

Menurut Thantawy R (dalam Ayu Andani, 2019:16) *maladjustment* dapat diartikan sebagai keadaan individu yang tidak dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap lingkungan sosialnya.

Selanjutnya menurut Yusuf (dalam Ayu Andani, 2019:17) *maladjustment* merupakan penyesuaian diri yang menyimpang atau tidak normal, proses penyesuaian kebutuhan atau upaya pemecahan masalah dengan cara-cara yang tidak wajar serta bertentangan dengan norma yang dijunjung oleh masyarakat

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *maladjustment* adalah keadaan dimana masyarakat gagal dalam melakukan adaptasi dengan segala perubahan yang terjadi dalam kehidupannya. Pada dasarnya *maladjustment* dapat terjadi pada setiap individu. Namun, pada sebagian orang, *maladjustment* tersebut keras dan menetap sehingga menghancurkan dan mengganggu kehidupan yang efektif.

Dalam (*Maladjustment* dkk., 2017:36) menurut Sobur yang mengatakan *maladjustment* dipandang sebagai ketidakefektifan seorang individu dalam menghadapi, menangani atau melaksanakan tuntutan yang terjadi di dalam lingkungan fisik dan sosialnya maupun yang bersumber dari berbagai kebutuhannya sendiri. Setiap individu akan mengalami tuntutan perilaku yang berbeda tergantung pada lingkungan individu tersebut berada. Karena kondisi lingkungan

sangat berpengaruh besar bagi individu itu sendiri untuk mencapai perkembangan yang baik ataupun sebaliknya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, lingkungan dalam ruang lingkup masyarakat sangat berpengaruh terhadap perilaku suatu individu. Karena, suatu perilaku yang menyimpang dari sikap penyesuaian diri suatu individu termasuk dalam sikap yang menyimpangi norma yang telah ada. Gagalnya suatu penyesuaian diri suatu individu tergantung individu tersebut menyikapinya.

d. Abnormal

Berdasarkan buku Patologi Sosial (Burlian, 2022:32) Abnormal adalah keadaan yang menunjukkan adanya sesuatu yang dilihat aneh dan berbeda dari yang lainnya serta tidak diterima dilingkungan sosial dalam masyarakat. Pada umumnya, mereka terpisah hidupnya dari masyarakat, sering didera oleh konflik batin, dan tidak jarang dihindangi oleh perilaku gangguan mental. Perilaku abnormal yang khas adalah perilaku yang dianggap kriminal, menyimpang atau berbahaya bagi diri sendiri atau orang lain.

Pikiran dan perasaan yang tidak normal juga dapat dianggap tidak normal, seperti yang menyebabkan gangguan makan yang serius atau menyakiti diri sendiri. Perilaku abnormal dapat mencakup pikiran dan perasaan abnormal, bertindak dengan cara yang di luar perilaku normal, atau respons abnormal terhadap faktor lingkungan seperti tekanan, trauma, atau pelecehan. Orang yang menderita gangguan mental dan mengalami psikologi abnormal sering menyalahkan diri sendiri atas perilaku mereka. Mereka percaya bahwa mereka pasti telah melakukan sesuatu yang salah untuk menerima hasil ini. Abnormal telah terbukti mengakibatkan orang yang menderita gangguan mental ini menjadi depresi berat.

3. Objek Studi Patologi Sosial

Bentuk-bentuk patologi sosial menurut pendapat Kartono dalam (Putra,2021:14) antara lain perjudian, korupsi, kriminalitas, pelacuran.

a. Perjudian

Perjudian berasal dari kata dasar judi yaitu sebuah permainan dengan menggunakan uang atau sebuah benda sebagai taruhan. Menurut Kartono dalam (Putra,2021:14) perjudian adalah melakukan sebuah permainan dengan mengorbankan sesuatu dengan sebuah hal yang dianggap berharga. Serta sadar akan mendapatkan kekalahan atau berupa kerugian dari kegiatan tersebut. Sebagian besar orang beranggapan, bahwa perjudian ini adalah sebuah bentuk hiburan. Tetapi karena dalam diri ingin menang, sehingga seseorang yang berjudi dengan sukarela mengeluarkan semua hartanya dalam perjudian.

b. Korupsi

Korupsi merupakan penyakit dalam masyarakat yang menjadi hambatan untuk pembangun dalam masyarakat. Korupsi didorong oleh sifat materialistis yang membuat orang-orang melakukan korupsi. Karena merasa kurang dengan apa yang telah dimilikinya, Kartono dalam (Putra,2021:15) berpendapat bahwa korupsi adalah tingkah laku individu yang menggunakan wewenang dan jabatan untuk mengeruk keuntungan pribadi, serta merugikan kepentingan umum dan negara.

Dilanjutkan menurut Burlian Burlian (2016:160) menyatakan korupsi adalah tingkah laku individu yang menggunakan wewenang dan jabatan guna mengeruk keuntungan pribadi yang merugikan kepentingan umum dan negara. Dalam (Megawulandari dkk, 2019:89)

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa korupsi adalah, perilaku yang dilakukan suatu individu untuk memperkaya diri sendiri tanpa mementingkan dampak yang dilakukannya terhadap orang lain. Korupsi dapat terjadi karena suatu individu merasa kurang atas apa kekayaan atau harta yang telah dimilikinya sehingga memutuskan untuk melakukan tindak korupsi dan berharap apa yang dilakukannya tidak diketahui oleh orang lain.

Dilanjutkan oleh Robert Klitgaard dalam (Lestari, 2018:182) menjelaskan bahwa korupsi adalah tingkah laku yang menyimpang

dari tugas-tugas resmi sebuah jabatan negara karena keuntungan status atau uang yang menyangkut pribadi. Korupsi melanggar aturan-aturan pelaksanaan beberapa tingkah laku pribadi.

Secara singkat korupsi adalah sebuah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh segelintir orang yang memiliki sebuah jabatan tinggi. Dengan maksud mendapatkan keuntungan yang bertentangan dengan tugas resmi dan kebenaran lainnya. Yang dimana dengan melakukan korupsi berarti mengkhianati kepercayaan yang telah diberikan.

c. Kriminalitas

Kriminalitas adalah suatu kejahatan yang bukan berasal dari warisan atau bawaan lahir melainkan dilakukan karena keinginan dalam diri seseorang itu sendiri. Pada dasarnya kriminalitas ini merupakan perilaku buruk yang dapat dilakukan oleh siapapun dan dapat dilakukan dengan adanya kesadaran penuh dengan cara direncanakan dan diarahkan pada tujuan tertentu.

Menurut Kartono (dalam Putra,2021:15) kriminalitas adalah sebuah tindakan atau tingkah laku yang melanggar hukum dan norma-norma sosial yang ada dan berkembang di dalam masyarakat. Kriminalitas sendiri terdiri dari beberapa jenis seperti pembunuhan, pemerkosaan, dan pencurian apapun itu yang termasuk dalam sebuah perilaku menyimpang.

Dijelaskan (dalam Unayah & Sabarisman, 2016:129) kriminalitas adalah segala sesuatu yang melanggar hukum atau sebuah tindak kejahatan. Pelaku kriminalitas disebut seorang kriminal.

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa, kriminalitas adalah sesuatu hal yang mengarah ke hal yang negatif. Karena tentunya kriminalitas ini akan merugikan banyak pihak dan pelaku tindakannya akan disebut sebagai seorang kriminal. Secara realitas sosial tentu saja mengganggu keseimbangan atau stabilitas sosial dalam bermasyarakat.

Dalam (A. D. Putra dkk, 2021:124) dikatakan bahwa kriminalitas merupakan segala macam bentuk tindakan dan perbuatan yang merugikan secara ekonomis dan psikologis yang melanggar hukum

yang berlaku dalam negara Indonesia serta norma-norma sosial dan agama.

Maka kesimpulan dari teori di atas adalah tindakan kriminalitas adalah suatu tindakan yang melanggar hukum yang dimana jenis kejahatannya sudah diluar dari norma sosial yang ada di masyarakat. Seseorang yang melakukan tindakan kriminalitas disebut dengan pelaku kriminal. Tindakan kriminalitas juga bisa terjadi kapan saja dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Akan tetapi kriminalitas juga bisa dilakukan dengan setengah sadar yaitu didorong dengan rangsangan – rangsangan hebat untuk mencapai tujuan tertentu. Kejahatan atau kriminalitas ini bisa juga dilakukan dengan tidak sadar sama sekali. Seperti contohnya karena terpaksa demi memenuhi kebutuhan hidup, mempertahankan hidupnya dari ancaman dan lain sebagainya.

d. Pelacuran

Menurut Kartono (dalam Putra,2021:15) mendefinisikan prostitusi atau pelacuran sebagai sebuah gejala dalam masyarakat, yang dimana seorang wanita bekerja menjual dirinya dan menjadikan pekerjaan tersebut sebagai mata pencahariannya. Banyak yang melatarbelakangi prostitusi, yaitu adanya tekanan ekonomi, serta kemiskinan yang membuat wanita yang tinggal di kota memilih kerja tersebut untuk mendapatkan uang dalam jumlah besar tetapi dengan waktu yang singkat. Karena beranggapan dengan penghasilan prostitusi dapat mengatasi masalah dari kemiskinan yang sedang dialami.

Sedangkan menurut Tampi (dalam Anindia & Sularto, 2019:19) pelacuran adalah sebuah aktivitas yang terdapat ketentuan yang dapat diidentifikasi yakni pertukaran antara uang dengan seks.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadinya suatu permasalahan terkait dengan berkembang zaman. Dapat dikatakan bahwa pelacuran dilakuukam demi mendapatkan sebuah imbalan berupa uang dengan cara yang cepat dan mudah. Pelancuran juga bagi sebagian orang dijadikan sebagai suatu pekerjaan untuk mendapatkan uang yang banyak.

Menurut Mahfuz (dalam Saefulloh & Nofriza, 2018:124) pelacuran adalah tindakan diluar pernikahan yang dilakukan oleh pria dan wanita dengan tujuan melakukan suatu pekerjaan. Perbuatan ini dipandang rendah dari sudut moral dan akhlak, dosa menurut agama, tercela dan jijik menurut penilaian masyarakat di Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa, pelacuran adalah suatu pekerjaan yang dimana suatu individu atau biasanya wanita menjual dirinya untuk mendapatkan uang dari pekerjaan tersebut. Pelacuran dikatakan sebagai sebuah penyimpangan sosial di masyarakat yang merupakan bagian dari dunia pelacuran. Seseorang yang menekuni pekerjaan dalam dunia pelacuran beranggapan mereka bisa mendapatkan uang dalam jumlah yang besar dan cepat.

Dilanjutkan oleh pendapat James C.Coleman (dalam Li & Perilaku, n.d 2013:2) mengatakan ketika kondisi-kondisi dalam suatu komunitas atau masyarakat luas mempunyai dampak patogenik terhadap perkembangan perilaku orang-orang, maka disebut dengan situasi patologi sosial. Kondisi tersebut terdiri dari :

a. Kemiskinan

Menurut Abdulsyani (dalam Pranomo, 2013:28) kemiskinan dapat dikatakan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa kehidupan kaya dan miskin, hidup secara berdampingan, karena keadaan tersebut sangat dengan dengan kehidupan dalam masyarakat. Seseorang dapat dikatakan merasa miskin bukan karena kurang makan, pakaian atau perumahan tetapi, karena harta yang dimilikinya dianggap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan kehidupan yang ada.

Menurut Tom Gorman (dalam Hasmita, 2017:13) Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung,

pendidikan dan kesehatan. Berbeda pengertian dari penjelasan diatas.

Hal ini terlihat di kota-kota besar di Indonesia, seperti Jakarta; seorang dianggap miskin karena tidak memiliki radio, televisi, atau mobil sehingga lama-kelamaan benda-benda sekunder tersebut dijadikan ukuran bagi keadaan sosial-ekonomi seseorang, yaitu apakah dia miskin atau kaya. Selain itu, orang yang miskin dapat beranggapan bahwa mereka tidak memiliki barang-barang mewah yang dimiliki oleh orang-orang kaya. Padahal, dalam kebutuhan sehari-hari untuk makan mereka sudah bisa dikatakan cukup.

Menurut Michael.P.Todaro (dalam Hasmita, 2017:14) kemiskinan juga dapat didefinisikan menurut dua pendekatan. Kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang dilihat dari aspek ketimpangan sosial, yang berkorelasi dengan distribusi pendapatan. Sedang kemiskinan absolut adalah sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemiskinan dianggap tidak tercukupinya kebutuhan hidup yang dialami oleh sejumlah penduduk atau masyarakat. Baik dari kebutuhan pangan untuk sehari-hari atau kebutuhan yang standar hidup seseorang terhadap sesuatu hal. Dari pendapat beberapa ahli di atas, kemiskinan bukan hanya tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar tetapi tidak mampunya memenuhi kebutuhan sekunder masyarakat yang nantinya barang tersebut dijadikan sebagai standar hidup untuk mengukur apakah orang tersebut dikatakan kaya atau miskin.

b. Tindak Kejahatan

Berdasarkan perspektif Sosiologi, kejahatan disebabkan karena adanya kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama terjadi dilingkungan masyarakat, yang menghasilkan perilaku-perilaku sosial lainnya yang bersifat menyimpang. Kejahatan bisa terjadi saat seseorang melanggar hukum baik secara langsung atau

tidak langsung. Yang pastinya berdampak akan merugikan banyak orang atas perilaku tersebut. Tinggi rendahnya angka kejahatan berhubungan erat dengan bentuk-bentuk dan organisasi sosial sosial dimana bentuk kejahatan tersebut terjadi. Maka, angka-angka kejahatan dalam masyarakat, golongan-golongan masyarakat dan kelompok-kelompok sosial mempunyai hubungan satu sama lain dengan kondisi sosial yang terjadi di dalam masyarakat.

Menurut B. Simandjuntak (dalam Mohanty dkk, 2016:15) menjelaskan bahwa kejahatan merupakan suatu tindakan anti sosial yang merugikan, tidak pantas, tidak dapat dibiarkan, yang dapat menimbulkan kegoncangan dalam masyarakat.

Diperkuat oleh J.M. Bemmelem (dalam Mohanty dkk, 2016:16) yang memandang kejahatan sebagai suatu tindakan anti sosial yang menimbulkan kerugian, ketidakpatutan dalam masyarakat, sehingga dalam masyarakat terdapat kegelisahan, dan untuk menentramkan masyarakat, negara harus menjatuhkan hukuman kepada penjahat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kejahatan adalah perilaku yang dilarang, dalam keadaan apapun kejahatan tidak dibenarkan. Negara menegaskan hukuman pada orang yang melakukan tindak kejahatan. Baik kejahatan tersebut dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Paul Moedikdo Moeliono (dalam Mohanty dkk, 2016:16), kejahatan adalah perbuatan pelanggaran norma hukum yang ditafsirkan atau patut ditafsirkan masyarakat sebagai perbuatan yang merugikan, menjengkelkan sehingga tidak boleh dibiarkan dan negara harus bertindak.

Secara singkat tindak kejahatan diartikan sebagai sebuah perilaku yang sangat merugikan bagi masyarakat yang berada di lingkungan pelaku tindak kejahatan. Tentunya negara sudah menyiapkan sanksi yang harus diberikan kepada pelaku tindak

kejahatan. Apabila perilaku tersebut dibiarkan nantinya akan merugikan banyak pihak.

Dijelaskan juga ciri-ciri tindak kejahatan oleh Sue Titus Reid (dalam Priyanto, 2016:2) yaitu :

- 1) Kejahatan adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja, dalam pengertian ini seseorang tidak dapat dihukum hanya karena pikirannya, melainkan harus ada suatu tindakan atau kealpaan dalam bertindak. Kegagalan untuk bertindak dapat juga merupakan kejahatan, jika terdapat suatu kewajiban hukum untuk bertindak dalam keadaan tertentu, disamping itu juga harus ada niat jahat.
- 2) Jadi dapat disimpulkan bahwa tindak kejahatan adalah perilaku sengaja yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok. Sanksi yang akan di berikan bagi pelaku tindak kejahatan yaitu hukuman tindak pidana karena telah melakukan pelanggaran yang dapat merugikan banyak pihak. Apabila dibiarkan terus menerus, pelaku tindak kejahatan dapat mencemarkan lingkungan tempat tinggal dengan membawa pengaruh negatif. Contoh tindak kejahatan yaitu bagi pelaku pencurian, pemerkosaan, pembunuhan, dan sebagainya. Kejahatan dari sudut pandang lain, misalnya dari sudut pandang sosiologis, kejahatan dipandang sebagai perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat

Dijelaskan juga (dalam Syahrudin Husein, 2012:4) jenis tindak kejahatan yang ada di muka bumi yaitu sebagai berikut :

- 1) Kejahatan perorangan dengan kekerasan yang meliputi bentuk-bentuk perbuatan kriminal seperti pembunuhan dan pemerkosaan, pelaku tidak menganggap dirinya sebagai penjahat dan seringkali belum pernah melakukan kejahatan tersebut sebelumnya, melainkan karena keadaan-keadaan mendesak yang memaksa mereka melakukannya.

- 2) Kejahatan terhadap harta benda yang dilakukan sewaktu-waktu, termasuk kedalamnya antara lain pencurian kendaraan bermotor. Pelaku tidak selalu memandang dirinya sebagai penjahat dan mampu memberikan pembenaran atas perbuatannya.
- 3) Kejahatan yang dilakukan dalam pekerjaan dan kedudukan tertentu yang pada umumnya dilakukan oleh orang yang berkedudukan tinggi. Pelaku tidak memandang dirinya sebagai penjahat dan memberikan pembenaran bahwa kelakuannya merupakan bagian dari pekerjaan sehari-hari.
- 4) Kejahatan politik yang meliputi pengkhianatan spionase, sabotase, dan sebagainya. Pelaku melakukannya apabila mereka merasa perbuatan ilegal itu sangat penting dalam mencapai perubahan-perubahan yang diinginkan dalam masyarakat.
- 5) Kejahatan terhadap ketertiban umum. Pelanggar hukum memandang dirinya sebagai penjahat apabila mereka terus menerus ditetapkan oleh orang lain sebagai penjahat, misalnya pelacuran. Reaksi sosial terhadap pelanggaran hukum ini bersifat informal dan terbatas.
- 6) Kejahatan konvensional yang meliputi antara lain perampokan dan bentuk-bentuk pencurian terutama dengan kekerasan dan pemberatan. Pelaku menggunakannya sebagai part time-Career dan seringkali untuk menambah penghasilan dari kejahatan. Perbuatan ini berkaitan dengan tujuan-tujuan sukses ekonomi, akan tetapi dalam hal ini terdapat reaksi dari masyarakat karena nilai pemilikan pribadi telah dilanggar.
- 7) Kejahatan terorganisasi yang dapat meliputi antara lain pemerasan, pelacuran, perjudian terorganisasi serta pengedaran narkoba dan sebagainya. Pelaku yang berasal dari eselon bawah memandang dirinya sebagai penjahat dan terutama mempunyai hubungan dengan kelompok-kelompok

penjahat, juga terasing dari masyarakat luas, sedangkan para eselon atasnya tidak berbeda dengan warga masyarakat lain dan bahkan seringkali bertempat tinggal di lingkungan-lingkungan pemukiman yang baik.

- 8) Kejahatan profesional yang dilakukan sebagai suatu cara hidup seseorang. Mereka memandang diri sendiri sebagai penjahat dan bergaul dengan penjahat-penjahat lain serta mempunyai status tinggi dalam dunia kejahatan. Mereka sering juga cenderung terasing dari masyarakat luas serta menempuh suatu karir penjahat. Reaksi masyarakat terhadap kejahatan ini tidak selalu keras.
- 9) Kejahatan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga. Jenis kekerasan ini sering terjadi dalam lingkungan masyarakat saat ini. Kejahatan yang termasuk dalam lingkungan keluarga dapat berupa kekerasan emosional biasanya pada kekerasan ini fisik dan mental dari seorang anak akan terkena dampaknya. Kekerasan penelantaran anak, orang tua akan merasa acuh tak acuh terhadap anak bahkan sampai tidak peduli akan apa yang telah dilakukan atau telah di capai oleh anak. Selanjutnya bentuk kekerasan fisik dan seksual, yang dimana akan berakibat fatal apabila bentuk tindak kejahatan tersebut terjadi pada anak yang sedang dalam masa pertumbuhan.

Dapat disimpulkan dari jenis-jenis tindak kejahatan yang telah disebutkan di atas, banyak sekali macam tindak kejahatan bukan hanya pembunuhan atau pemerkosaan serta perampokan yang sering kita dengan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi masih banyak lagi macam dari tindak kejahatan yang ada di muka bumi ini.

c. Prasangka Sosial (*prejudice*) dan diskriminasi

Prasangka sosial terjadi karena adanya perbedaan budaya dan adanya jarak sosial antara kelompok etnis yang berbeda. Proses

terjadinya prasangka sosial karena adanya proses psikologis dan budaya yang berlangsung karena masyarakat mengalami interaksi sosial.

Menurut Ahmadi (dalam Adelina dkk., 2017:2) prasangka sosial adalah suatu sikap negatif yang diperlihatkan oleh individu atau kelompok terhadap individu lain atau kelompok lain.

Selanjutnya menurut Taylor (dalam Adelina dkk, 2017:2) Prasangka sosial adalah evaluasi negatif atas suatu kelompok atau seseorang berdasarkan pada keanggotaan orang itu dalam suatu kelompok .

Kesimpulannya adalah prasangka sosial adalah sebuah perilaku negatif dalam masyarakat. Yang terjadi pada suatu individu atau kelompok tertentu. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan mengenai pandangan hidup antar individu atau kelompok yang mengambil suatu keputusan sehingga mengakibatkan kesalahpahaman antara satu belah pihak saja.

Menurut Baron dan Byrne (dalam Adelina dkk., 2017:3) prasangka sosial terjadi karena faktor tertentu. Faktor tersebut yaitu konflik antar kelompok secara langsung, pengalaman belajar di masa awal, kategori sosial, dan beberapa aspek dalam kognisi sosial. Hal ini terjadi karena suatu kelompok memperebutkan suatu sumber daya atau hal yang terbatas. Sehingga terjadilah prasangka dalam masyarakat. Dalam

Terdapat hal-hal yang menyebabkan terjadinya prasangka sosial di dalam masyarakat seperti yang di katakan oleh Abu Ahmadi (dalam Novikityasari, 2012:26) yaitu sebagai berikut :

- 1) Orang berprasangka dalam rangka mencari kambing hitam. Karena dalam berusaha terkadang seseorang mengalami kegagalan atau kejenuhan. Penyebab kegagalan itu sendiri terkadang tidak dicari pada dirinya sendiri, melainkan mencari pada orang lain.

- 2) Orang yang berprasangka karena memang ia sudah dipersiapkan di dalam lingkungannya atau kelompoknya.
- 3) Prasangka timbul karena adanya perbedaan, dimana perbedaan tersebut menimbulkan superior. Perbedaan ini meliputi fisik atau biologis, ras, lingkungan geografis, kekayaan, strata sosial, agama dan norma sosial.
- 4) Prasangka timbul karena kesan yang menyakitkan atau pengalaman yang tidak menyenangkan.
- 5) Prasangka timbul karena adanya suatu anggapan yang sudah menjadi pendapat umum atau kebiasaan di dalam lingkungan tertentu

Prasangka sosial terjadi karena seseorang sedang mengalami kegagalan atau merasa bersalah dalam suatu keadaan. Prasangka sosial sendiri selalu akan di limpahkan terhadap orang lain, dalam kata lain dalam bentuk menyalahkan atau melimpahkan suatu permasalahan kepada orang lain karena menganggap apa yang telah diperbuatnya telah benar.

Sedangkan menurut Sarwono dan Eko (dalam Adelina dkk., 2017:3) diskriminasi diartikan sebagai perilaku negatif terhadap orang lain yang menjadi target prasangka. Diskriminasi merupakan tingkah laku di mana individu atau kelompok memperlakukan orang secara berbeda karena keanggotaan orang itu.

Secara singkat diskriminasi diartikan sebagai seseorang memperlakukan suatu individu dengan berbeda atau bisa dikatakan tidak adil. Biasanya diskriminasi terjadi karena status sosial seseorang. Diskriminasi sendiri dapat menimbulkan perpecahan atau berupa ujar kebencian satu sama lain.

Menurut Myers (dalam Adelina dkk., 2017:3) menjelaskan bahwa diskriminasi adalah perilaku yang tidak pada tempatnya kepada satu kelompok dan anggota kelompoknya. Perilaku diskriminasi terkadang bersumber dari sikap yang penuh prasangka.

Secara singkat diskriminasi dapat dikatakan bahwa sebuah perilaku yang melanggar hak asasi manusia. Karena sikap diskriminasi itu sendiri sikap yang secara sengaja membedakan suatu individu berdasarkan golongannya. Yang dimana sikap tersebut dapat menyudutkan pihak lain dan merugikan individu tersebut. Diskriminasi terjadi karena masyarakat sering kali memiliki keinginan untuk mengkategorikan dirinya dengan orang lain.

Pendapat lain juga menjelaskan diskriminasi menurut Uli Parulian Sihombing diskriminasi adalah perbedaan perlakuan. Perbedaan perlakuan tersebut bisa disebabkan warna kulit, golongan atau suku, dan bisa pula karena perbedaan jenis kelamin, ekonomi, agama, dan sebagainya. (dalam Fajariani, 2018:8)

Dapat ditarik kesimpulan, penjelasan mengenai diskriminasi diartikan sebagai suatu kelompok atau individu yang membedakan kelompok atau individu lain berdasarkan ras, golongan warna kulit, jenis kelamin dan sebagainya. Pada saat ini masih banyaknya masyarakat yang melakukan tindakan diskriminasi walaupun secara tidak sadar.

Dijelaskan juga mengenai jenis-jenis diskriminasi yang umum didengar dalam masyarakat (dalam Kuncoro, 2013:11) sebagai berikut :

1) Rasisme

J. Jones menyatakan (dalam Kuncoro, 2013:12) bahwa rasisme adalah suatu aspek pembeda secara rasial pada suatu budaya yang diterima oleh banyak orang dan mendorong kompetisi, perbedaan kekuasaan dan perlakuan yang tidak semestinya terhadap anggota kelompok lain. Perbedaan perlakuan ini dapat dilakukan secara individual maupun melalui struktur sosial dan institusi resmi. Perbedaan perlakuan melalui institusi adalah perbedaan dalam hukum, sistem pendidikan, lapangan kerja, kebijaksanaan imigrasi, agama dan lainnya.

Sampai saat ini masih banyaknya kalangan masyarakat yang secara langsung ataupun tidak melakukan diskriminasi berdasarkan ras suatu individu. Melakukan perbedaan dengan memberikan perlakuan yang tidak semestinya antar individu atau kelompok tertentu. Sehingga ada saja yang mengakibatkan perpecahan dalam masyarakat.

2) Tokenisme

Diskriminasi ini sering terjadi dibidang ekonomi, dimana orang dipekerjakan atau tidak dipekerjakan berdasarkan pada pertimbangan ras. Tokenism secara sederhana dapat didefinisikan sebagai pemberian sedikit perlakuan positif kepada kelompok tertentu sebagai alasan untuk menolak pemberian positif yang lebih besar. Jadi perlakuan positif yang minimal digunakan sebagai alasan pembenar untuk melakukan diskriminasi pada bidang lain yang lebih besar pengaruhnya. (dalam (dalam Kuncoro, 2013:13)

3) *Reverse Discrimination*

Reverse discrimination berarti kecenderungan untuk menilai dan memperlakukan seseorang dari kelompok tertentu (biasanya kelompok yang menjadi target prasangka) dengan lebih baik dibanding perlakuan terhadap kelompok lainnya. Pada awalnya perlakuan tersebut mungkin menguntungkan kelompok target. Jadi seseorang melakukan *reverse discrimination* dengan cara memberikan kenaikan pangkat, gaji dan keuntungan lainnya. Untuk jangka pendek hal itu menguntungkan tetapi pada pekerjaan dan situasi tertentu pada jangka panjang hal tersebut akan merugikan. (dalam Kuncoro, 2013:13)

Uli Parulian Sihombing dalam memahami diskriminasi (dalam Fajariani, 2018:9) memaparkan jenis-jenis diskriminasi yang sering terjadi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Diskriminasi berdasarkan suku,etnis,dan agama atau keyakinan.
- 2) Diskriminasi berdasarkan jenis kelamin dan gender atau peran sosial karena jenis kelamin.
- 3) Diskriminasi terhadap penyandang disabilitas.
- 4) Diskriminasi pada penderita HIV/AIDS.
- 5) Diskriminasi karena kasta sosial.

Menurut Yahya (dalam Fajariani, 2018:10) mengemukakan sebab sebab diskriminasi, yaitu :

- 1) Mekanisme pertahanan psikologi (*Projection*) seseorang memindahkan kepada orang lain, ciri-ciri yang tidak disukai tentang dirinya kepada orang lain.
- 2) Kekecewaan setengah orang yang kecewa akan meletakkan kekecewaan mereka kepada “kambing hitam”.
- 3) Mengalami rasa tidak selamat dan rendah diri. Mereka yang merasa terancam dan rendah diri untuk menenangkan diri, maka mereka mencoba dengan merendahkan orang atau kumpulan lain.
- 4) Sejarah ditimbulkan karena adanya sejarah pada masa lalu.
- 5) Persaingan dan eksploitasi masyarakat kini adalah lebih matrealistik dan hidup dalam persaingan. Individu atau kumpulan bersaing diantara mereka untuk mendapatkan kekayaan, kemewahan, dan kekuasaan.
- 6) Corak sosialisasi diskriminasi juga adalah fenomena yang dipelajari dan diturunkan dari satu generasi kepada generasi yang lain melalui proses sosialisasi. Seterusnya terbentuk suatu pandangan *stereotip* tentang peranan sebuah bangsa dengan yang lain dalam masyarakat, yaitu berkenaan dengan kelakuan, cara kehidupan dan lain sebagainya.

d. Disorganisasi Sosial

Menurut (Burlian, 2016:28) menjelaskan bahwa disorganisasi sosial bisa timbul dari masyarakat ataupun individu itu

sendiri. Dampak dari disorganisasi sosial adalah runtuhnya fungsi pengontrol dari lembaga atau istitusi sosial dan memberikan kemungkinan kepada setiap individu untuk bertingkah laku tanpa kendali ataupun kontrol.

Dalam (Ruswanto, 2014:33) Disorganisasi sosial adalah gejala lepasnya keterikatan tatanan sosial yang pernah melembaga dari seorang individu. Pendapat yang sama juga di jelaskan oleh ahli yang berbeda Soerjono Soekanto (dalam M.Molaba, 2016:7) disorganisasi sosial adalah proses melemahnya atau berpuadarnya norma-norma yang berlaku dalam masyarakat karena adanya suatu perubahan di dalam masyarakat.

Jadi, dapat di tarik kesimpulan bahwa disorganiasai sosial adalah gejala pergeseran yang terjadi pada nilai sosial yang ada dalam ruang lingkup masyarakat. Apabila pergeseran nilai sosial ini dibiarkan akan mengakibatkan suatu hal yang fatal nantinya dalam kehidupan masyarakat. Terjadinya percampuran nilai sosial, norma, nilai adat yang terjadi dapat menimbulkan suatu hal yang menyimpang dari biasanya, tentunya cenderung mengarah pada timbulnya konflik dan juga perpecahan.

Dijelaskan juga dalam (Burlian, 2016:28) yang menjelaskan faktor-faktor Faktor-faktor yang menyebabkan disorganisasi sosial itu, yaitu :

- 1) politik yang tidak kondusif.
- 2) Religi yang beraneka paham yang sering berbeda pendapat.
- 3) Sosial budaya yang tidak sesuai dengan makna Indonesia.
- 4) Faktor-faktor ekonomi yang labil.

Mengenai hal ini menyatakan bahwa bermacam-macam faktor tadi bekerja sama, saling memengaruhi, dan saling berkaitan satu sama lain sehingga terjadi hubungan yang dinamis dan bisa memengaruhi tingkah laku manusia. Kemudian terjadilah perubahan tingkah laku dan perubahan sosial.

Dapat di tarik kesimpulan dari faktor yang telah dijelaskan diatas, bahwa disorganisasi sosial terjadi oleh beberapa faktor dalam masyarakat. Sehingga dari faktor tersebut akan mengakibatkan munculnya pergeseran dalam tatanan hidup yang sudah ada dalam masyarakat, banyanya perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku, masyarakat yang bersikap sewenang-wenang, hingga terjadinya perubahan pola pikir dalam masyarakat.

4. Penyebab Terjadinya Patologi Sosial

Dijelaskan juga dalam buku Patologi Sosial (Burlian., 2016:25) penyebab terjadi Patologi Sosial di dalam lingkungan masyarakat yaitu :

a. Keadaan Keluarga yang Berantakan (*Broken Home*)

Keluarga merupakan tempat dimana anak atau orang pertam kali melakukan interaksi dengan orang lain. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukkan watak (perangai) seseorang. Oleh karena itulah keadaan keluarga sangat mempengaruhi perilaku orang yang menjadi anggota keluarga tersebut. Dalam keluarga yang broken home biasanya hubungan antar anggota keluarga menjadi tidak harmonis, karena adanya perselisihan, pertengkaran hingga menyebabkan perceraiana. Keadaan keluarga tidak memberikan ketentraman dan kebahagiaan pada anggota keluarga mengakitnya setiap anggota keluarga cenderung berperilaku semaunya, dan mencari kebahagiaan di luar keluarga. Sehingga norma-norma sudah tidak lagi menjadi pijakkan dalam setiap perbuatannya. Sehingga memiliki haya hidup yang kurang baik.

b. Persoalan Ekonomi

Tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi dapat mendorong orang melakukan kegiatan apa saja, terlepas yang dilakukannya tentu dapat merugikan orang lain, asal bisa memperoleh sesuatu yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Tidak jarang

orang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang atau sesuatu yang dianggap dapat memenuhi keinginan nafsunya.

c. Pelampiasan Rasa Kecewa

Sering kali orang yang kecewa dapat menimbulkan perilaku di luar kendali orang yang bersangkutan tersebut, bahkan tidak lagi menghiraukan norma-norma maupun aturan kemasyarakatan. Misalnya: orang putus cinta, seorang anak yang ingin memiliki sepeda motor tetapi terpenuhi karena keadaan ekonomi yang tidak menjamin dan lain sebagainya.

d. Pengaruh Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat bersosialisasi. Maka lingkungan masyarakat merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Misalnya orang hidup dilingkungan penjudi akan cenderung ikut berjudi, peminum dan seterusnya. Karena setiap pergaulan memiliki nilai penting untuk membentuk watak dari seseorang.

e. Ketidak Sanggupan Menyerap Nilai dan Norma yang Berlaku

Hal ini umumnya terjadi pada para pendatang baru (penduduk baru) di lingkungan yang baru. Karena ketidak sanggupannya menyerap dan memahami nilai dan norma yang berlaku di lingkungan barunya, sehingga akibat cenderung untuk melakukan sesuatu yang tidak diharapkan oleh masyarakat setempat.

f. Pengaruh Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi selain membawa efek yang positif juga banyak menimbulkan dampak yang negatif terutama bagi anak-anak yang masih labil yang belum bisa memanfaatkan Teknologi secara bijak. Televisi misalnya sering kali menayangkan film-film yang tidak pantas di tonton oleh anak-anak misalnya: Porno, film kekerasan dan lain sebagainya, belum lagi internet yang di era ini sudah sangat terbuka dan tidak ada dinding pemisah antara tayangan yang positif dan tayangan yang negatif. Maka dari itu dengan adanya teknologi saat ini yang semakin pesat, kita harus mampu menggunakannya dengan bijak.

C. Karya Sastra

Seperti yang dikatakan oleh Sumardjo dan Sumaini, bahwa sastra adalah sebuah seni bahasa. Yang memiliki makna, lahirnya sebuah karya sastra untuk dinikmati diri sendiri atau juga dapat dinikmati oleh siapa saja yang membacanya atau pembacanya. Karena sarya sastra sendiri adalah seni yang memiliki unsur kemanusiaan di dalamnya, khususnya perasaan sehingga sangat susah diterapkan untuk metode keilmuan bahwa karya sastra berupa ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi. Dalam karya sastra terdapat rekaman bahasa yang nantinya akan disampaikan kepada orang lain.

Dari uraian diatas bisa dikatakan bahwa karya sastra juga sesuatu yang dinikmati oleh pembacanya, dan pembaca juga merupakan anggota masyarakat, karena sifatnya fiksi sehingga membuat pembaca tertarik. Penulis mencoba menuangkan apa yang sedang dipikirkannya melalui karya sastra. Dan mengajak pembaca untuk ikut merasakan apa yang sedang penulis atau tokoh rasakan dalam alur cerita sebuah karya sastra.

Selanjutnya Suprpto (dalam Rahayu, 2014:43) berpendapat bahwa karya sastra adalah ciptaan yang dapat menimbulkan rasa indah baik orang yang meBaca atau merasakannya, baik dari segi bahasa maupun isinya. Keindahan bahasa dan gaya pembentukan seseorang pengarang memberikan ekspresi pada setiap karya sastranya dengan maksud penulis untuk tujuan estetika karena tidak berupa. Karya sastra memnjadi pembelajaran saat sekolah.

Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa pengarang atau sastrawan menciptakan sebuah karya sastra untuk tujuan estetika yang dimana karya sastra dapat meberikan hiburan, serta memberikan pembelajaran kehidupan kepada pembaca meskipun tidak secara langsung. Yang dimana permasalahan yang sering dialami pada ceririta fiksi biasanya akan menimbulkan konflik batin pada tokoh. Sehingga kita sebagai pembaca biasanya ikut menaggapi atau merasakan apa yang sedang dialami oleh tokoh cerita.

Saifur Rohman (dalam Diana, 2016:3) juga berpendapat bahwa karya sastra adalah ungkapan artistik dalam bentuk bahasa. Karena itu karya sastra berupa teks yang bernilai keindahan. Dan diperkuat oleh Chamamah dalam Jabrohim (dalam Diana, 2016:3) yang mengungkapkan bahwa karya sastra merupakan

pengalaman batin penciptanya mengenai kehidupan masyarakat dalam kurun waktu tertentu dan situasi budaya tertentu, melukiskan keadaan dan kehidupan sosial suatu masyarakat, peristiwa-peristiwa, ide dan gagasan, serta nilai yang diamanatkan oleh pencipta lewat tokoh cerita.

Maka dari itu dari uraian diatas, karya sastra dapat dikatakan sebagai sebuah media yang diciptakan oleh para sastrawan untuk nantinya dijadikan sebagai wadah untuk mengungkapkan keindahan melalui sebuah karya sastra yang diciptakan oleh sastrawan yang biasanya karya sastra tersebut juga merupakan sebuah pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami oleh sastrawan tersebut.

Menurut Ratna (2015:35) dalam teori kontemporer karya sastra didefinisikan sebagai aktivitas kreatif yang didominasi oleh aspek keindahan dengan memasukan berbagai masalah kehidupan manusia, baik konkret maupun abstrak, baik jasmaniah maupun rohaniah. Dilanjutkan (dalam Hermawan, dkk, 2019:3) sastra adalah cipta seni. Sebagai sebuah cipta seni, sastra memiliki nilai keindahan tinggi. Karya sastra mengkomunikasikan ide dan menyalurkan pikiran serta perasaan penulisnya.

Jadi dapat dikatakan bahwa karya sastra adalah sebuah karya yang memasukkan berbagai masalah kehidupan manusia di dalamnya. Baik dari yang ringan sampai yang berat sekalipun. Karya sastra juga disebut dengan seni yang memiliki nilai keindahan yang tinggi. Karya sastra juga dapat dinikmati oleh semua kalangan baik yang muda sampai dari yang tua. Dan setiap orang juga pasti memiliki selera sastra yang berbeda-beda pula.

D. Novel

1. Pengertian Novel

Menurut Badudu dan Zain (dalam Lubis, 2020:2) memaparkan bahwa novel merupakan karangan dalam bentuk prosa tentang peristiwa yang berhubungan dengan kehidupan manusia seperti yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, tentang suka duka, kasih dan benci, tentang watak dan jiwanya dan sebagainya.

Jadi bisa dikatakan bahwa novel merupakan jenis karya sastra prosa yang memiliki jalan cerita yang kompleks. Kekompleksan cerita dalam novel inilah yang ditunjukkan dengan adanya konflik yang tidak sekali

muncul dalam novel. Walaupun konflik yang disajikan biasanya dilatar belakangi oleh kehidupan sehari-hari, sehingga pembaca pun ikut merasakan apa yang sedang dialami oleh si tokoh cerita.

Menurut Kenney (Rahayu, 2014:45) menjelaskan bahwa novel adalah suatu fiksi naratif yang panjang dan merupakan imitasi dari keadaan sebenarnya. Dilanjutkan menurut Nurgiyantoro (dalam Karlina dkk, 2019:400) menyatakan “novel berasal dari bahasa Italia 'novelle', yang berarti barang baru yang kecil, dalam bahasa Jerman 'novelle' dan dalam bahasa Yunani disebut novellus”. Istilah novel masih termasuk ke dalam bahasa Indonesia dengan sebutan 'novelet', yang mempunyai makna sebuah karya prosa fiksi yang lumayan sangat panjang, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.

Jadi dapat disimpulkan bahwa novel adalah cerita fiktif yang ditulis oleh penulis sebagai gambaran imajinatif seorang penulis yang dituangkan dalam sebuah karya sastra bentuk novel yang alurnya biasanya dekat dengan kehidupan masyarakat. Biasanya tidak terlalu panjang dan memiliki alur yang rumit.

2. Jenis-Jenis Novel

Ada beberapa jenis novel dalam sastra. Jenis novel mencerminkan keragaman tema dan kreativitas dari sastrawan yang tak lain adalah pengarang novel. Nurgiyantoro (dalam Lubis, 2020:3) membedakan novel menjadi novel serius dan novel populer, di bawah ini dijelaskan lebih luas mengenai macam novel:

a. Novel Populer

Novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca di kalangan remaja. Novel populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara lebih intens, tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan. Novel jenis ini, di samping memberikan hiburan juga terimplisit tujuan memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca atau paling tidak mengajak pembaca untuk meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang dikemukakan Nurgiyantoro dalam (Lubis,

2020:4). Dalam Novel populer lebih mengutamakan plot cerita dan kurang membawa unsur-unsur lain fiksi.

b. Novel Serious

Novel yang perlu keseriusan dalam membacanya, pembaca dituntut mengoperasikan daya intelektualnya. Menurut Nurgyantoro (dalam Lubis, 2020:3) ciri-ciri novel serius diantaranya :

- 1) Biasanya memuat tentang percintaan yang banyak diangkat, tetapi bukan masalah utama.
- 2) Masalah kehidupan amat kompleks, misalnya hubungan sosial, maut, dan ketuhanan.
- 3) Mengungkap sesuatu yang baru dengan cara yang baru pula.
- 4) Tidak mengabdikan pada selera pembaca.
- 5) Mengambil realitas kehidupan yang bersifat universal sebagai model
- 6) Tujuan menghibur, memberikan pengalaman yang berharga bagi pembaca.
- 7) Tetap bertahan sepanjang zaman, contohnya novel *Romeo and Juliet*.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis novel diantaranya novel populer dan novel serius. Setiap novel juga pastinya memiliki keragaman tema tergantung dari kreativitas penulis tersebut dalam menciptakan karya sastra. Untuk novel populer sendiri biasanya digemari oleh kalangan remaja. Sedangkan novel serius biasanya banyak mengangkat alur cerita mengenai hubungan sosial, ketuhanan dan maut yang dimana saat membaca novel tersebut diperlukannya keseriusan agar memahami jalan cerita yang disajikan oleh penulis.

c. Jenis Novel Berdasarkan Genre

Jenis-jenis novel berdasarkan genrenya dibagi menjadi beberapa jenis seperti novel romantis, novel horor, novel misteri, novel komedi, dan novel inspiratif. Untuk mengetahui lebih jelasnya, simak penjelasannya berikut ini :

- 1) Novel Romantis

Merupakan jenis novel yang mengisahkan kisah-kisah percintaan. Alur cerita dalam novel romantis membuat pembaca merasa bahagia dan sedih dengan perasaan yang dialami oleh sang tokoh. Karena pada novel romantis, pembaca seakan-akan ikut merasakan menjadi tokoh utama dalam novel tersebut. Adapun contoh dari novel romantis yaitu Ketika Cinta Bertasbih, Ayat-ayat Cinta, dan lain sebagainya.

2) Novel Horror

Merupakan jenis novel yang memberikan efek menegangkan bagi pembaca. Hal tersebutlah yang membuat pembaca akan merasa ketakutan. Karena cerita yang disajikan pun berupa hal mistis atau gaib. Adapun contoh dari novel horor yaitu Bangku Kosong.

3) Novel Misteri

Merupakan jenis novel yang akan menemukan alur cerita yang rumit dan penuh dengan teka-teki. Secara tidak langsung penulis menagajak pembaca untuk dapat memecahkan teka-teki pada alur cerita tersebut. Hal tersebutlah yang membuat pembaca merasa ketakutan. Adapun contoh dari novel ini yaitu Sherlock Holmes.

4) Novel Komedi

Merupakan jenis novel yang memberikan cerita dengan adanya unsur humoris, sehingga membuat pembaca tertawa. Sehingga pembaca merasa terhibur dengan membaca novel tersebut. Contoh dari jenis novel ini yaitu Marmut Merah Jambu.

5) Novel Inspiratif

Merupakan jenis novel yang berisi tentang cerita ispiratif seseorang yang diharapkan dapat memotivasi pembacanya. Serta mengajak pembaca untuk menjalani hidup ke arah yang lebih baik lagi. Adapun contoh dari jenis novel ini yaitu Laskar Pelang, 5 cm dan lain sebagainya.

d. Jenis Novel Berdasarkan Isi dan Tokohnya

Jenis-jenis novel berdasarkan isi dan tokohnya dibagi menjadi beberapa jenis seperti *teenlit*, *chicklit*, *songli*, dan dewasa. Untuk mengetahui lebih jelasnya, simak penjelasannya berikut ini :

1) *Teenlit*

Merupakan jenis novel yang menceritakan hal-hal yang berhubungan dengan remaja, dan akan menggunakan tokoh yang masih remaja. Hal tersebut dibuat untuk menarik perhatian para pembaca. Selain itu *Teenlit* juga tidak sering berlatar sekolah, yang sangat dekat dengan kehidupan remaja. Contohnya seperti, *Dealova*, *Perahu Kertas*.

2) *Chicklit*

Merupakan jenis novel yang berhubungan dengan masalah-masalah atau gaya hidup seorang wanita muda. Pada novel ini juga biasanua menyuguhkan kisah tokoh utama yang mengalami perubahan fisik dalam pencariannya akan cinta, kesuksesan dan juga kebahagiaan. Contoh dari jenis novel ini yaitu *Testpack*, *Miss Jutek*, dan lain sebagainya.

3) *Songlit*

Merupakan jenis novel yang menceritakan hal-hal yang berhubungan dengan lagu-lagu yang sedang hits dan memiliki makna yang mendalam dan biasanya juga bersumber dari sebuah lagu. Contohnya *Buaya Darat* dan *Ruang Rindu*.

4) *Dewasa*

Merupakan jenis novel yang berhubungan dengan urusan orang dewasa atau kehidupan orang dewasa. Novel ini juga terdapat kata kerja yang dianggap tabu dan hanya diperuntukkan oleh orang dewasa, yang biasanua berkaitan dengan aktivitas seksual dan sejenisnya. Contohnya seperti *On The Island*, *Saman*, dan *Larung*.

e. Jenis Novel Berdasarkan Kebenaran Cerita

Jenis-jenis novel berdasarkan kebenaran cerita dibagi menjadi beberapa jenis seperti fiksi, dan non fiksi. Untuk lebih jelasnya, simak penjelasannya berikut ini.

1) Novel Fiksi

Merupakan jenis novel yang bercerita tentang hal fiktif atau khayalan semata, dan tidak pernah terjadi dalam kehidupan nyata. Kefiktifan ini juga termasuk tokoh, alur, dan latar yang digunakan dalam novel saja. Contoh: Harry Potter.

2) Novel Nonfiksi

Merupakan jenis novel yang bercerita tentang kejadian nyata. Biasanya jenis novel ini merupakan kisah sejarah atau pengalaman seseorang. Contoh: Laskar Pelangi.

3. Ciri-Ciri Novel

Menurut Kosasi (dalam Farhan dkk, 2020:20) ciri-ciri atau yang membedakan novel dengan karya sastra lainnya yaitu:

- a. Alur lebih rumit dan panjang. Ditandai oleh perubahan nasib pada diri sang tokoh. Tokohnya lebih banyak dalam berbagai karakter.
- b. Latar meliputi wilayah geografis yang luas dan dalam waktu yang lebih lama.
- c. Tema lebih kompleks, ditandai oleh adanya tema-tema bawahan.

Menurut Wicaksono (dalam Cahyani, 2018:15) ciri-ciri novel adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi perubahan nasib dari tokoh cerita yang menjadi alur cerita.
- b. Tema sebuah novel terdiri atas tema pokok (tema utama) dan tema bawahan yang berfungsi mendukung tema pokok dengan adanya beberapa periode dalam kehidupan para tokoh, terutama tokoh utama.
- c. Biasanya tokoh utama tidak sampai mati pada akhir ceritanya.

Dari dua pendapat mengenai ciri-ciri novel, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Memiliki alur cerita yang kompleks dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Peristiwa yang disajikan juga membahas persoalan yang

sangat luas sehingga dapat bercerita panjang lebar sampai berates-ratus halaman.

- b. Tema yang disajikan atas tema pokok dan tema bawaan dan lebih kompleks. Yang nantinya mendukung kehidupan tokoh yang ada dalam cerita.
- c. Memiliki banyak latar baik tempat, waktu dan suasana karena seperti yang telah disebutkan diatas bahwa novel bisa memiliki konflik yang lebih kompleks.
- d. Tokoh yang disajikan dalam novelpun beragam, untuk mendukung atau menghidupkan alur cerita yang dibuat oleh penulis.

4. Unsur Pembangun Novel

Secara umum karya sastra dibangun oleh dua unsur. Unsur-unsur itu membangun suatu kesatuan dalam karya sastra. Struktur dalam novel merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem dan saling melengkapi satu sama lain untuk membangun kesatuan makna pada alur ceritanya. Unsur-unsur itu bersifat fungsional, artinya diciptakaan pengarang untuk maksud secara keseluruhan. Unsur-unsur itu adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Adapun penjabaraan dari kedua unsur tersebut adalah sebagai berikut :

a. Unsur Instrinsik Novel

1) Tema

Menurut (dalam Wicaksono, 2017:15) mengatakan bahwa tema sebagai ide sentral atau makna sentral suatu cerita. Tema merupakan jiwa cerita dalam karya fiksi. Tema merupakan generalisasi terpenting mengenai hidup yang dinyatakan oleh cerita.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, pendapat yang sama juga di kemukakan oleh Nurgiyantoro (Guanabara et al., 2019:6) yang mengatakan tema dapat juga disebut ide utama atau tujuan utama. Berdasarkan dasar cerita atau ide utama, sehingga pengarang akan menggabungkan cerita. Oleh karena itu, dalam suatu novel akan terdapat satu tema pokok dan sub-subtema.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tema sendiri pokok permasalahan dari sebuah karya sastra yang ditulis atau dituangkan oleh pengarang dalam bentuk karangan novel. Karena tema merupakan ide atau gagasan dalam karangan novel maka dari itu tema juga bisa dikatakan sebagai ruh atau nyawa yang ada di dalam karya sastra seperti karangan novel dan tema juga merupakan penentu latar belakang dari cerita tersebut.

2) Tokoh dan Penokohan

Menurut Aminuddin (2013:79) tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh dan penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku. (Hermawan, dkk, 2019).

Selanjutnya menurut Santosa (2013:81) penokohan bisa dilakukan dengan cara membedakan peran satu dengan yang lain. Perbedaan pada peran tersebut diharapkan bisa diidentifikasi oleh para penonton. Hal ini bertujuan agar penonton mampu menangkap “rasa” dari peran tersebut. (Hermawan, dkk, 2019).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penokohan adalah pelaku yang memerankan peristiwa yang digambarkan oleh penulis dalam cerita untuk membangun cerita imajinasi yang digambarkan oleh penulis dalam sebuah karya sastra.

3) Alur

Menurut Stanton (dalam Wicaksono, 2017:42) adalah cerita yang berisi urutan kejadian, tetapi, tiap kejadian itu yang hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

Selanjutnya Aminudin (dalam Lauma, 2014:7) menyatakan setting ialah latar belakang peristiwa dalam karya fiksi berupa tempat, waktu, peristiwa, serta memiliki fisik dan psikologi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa alur adalah urutan kejadian yang digambarkan oleh penulis dalam sebuah karya sastra. Alur

juga membangun sebuah cerita atau keadaan yang terjadi dalam sebuah karya sastra.

4) Gaya Bahasa

Menurut Semi (dalam Lauma, 2014:8) mengemukakan gaya bahasa atau gaya penceritaan adalah tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa tersebut menyangkut pilihan materi bahasa, pemakaian ulasan dan pemanfaatan gaya bertutur.

Dapat dikatakan bahwa gaya bahasa adalah cara pengarang mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa yang khas yang disampaikan dalam karya sastra yang dibuatnya.

Demikian pula, Gorys Keraf (dalam Lauma, 2014:8) berpendapat bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepriadian penulis.

Dapat diartikan bahwa gaya bahasa juga dapat diartikan sebagai ciri khas pemilihan kata yang digunakan oleh penulis. Dari gaya bahasa itulah biasanya pengarang meminta pembaca untuk ikut merasakan dan membayangkan alur cerita yang disajikan oleh penulis. Penulis mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan menggunakan bahasa sedemikian rupa, agar efek dan kesan terhadap pembaca dapat dirasakan. Ruang lingkup penggunaan bahasa biasanya meliputi pemilihan kalimat, pemilihan kata (diksi), penggunaan majas dan penghematan kata.

5) Latar

Dikatakan oleh Abrams (dalam Wicaksono, 2017:52) bahwa latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Dilanjutkan oleh Stanton (dalam Wicaksono, 2017:52) mengatakan latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah

peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung.

Jadi dapat disimpulkan dari dua teori tersebut bahwa ruang, waktu dan tempat merupakan rangkaian peristiwa yang terdapat di alur cerita yang disajikan oleh penulis. Latar juga bisa berupa penggambaran mengenai letak geografis, kesibukan si tokoh, waktu terjadinya peristiwa dan masih banyak lagi. Karena sebuah tulisan tidak bisa dikatakan sebagai karya sastra atau cerita apabila tidak mengandung pengertian latar cerita di dalamnya.

6) Sudut Pandang

Menurut (Nurgiyantoro, 2013:338) mengatakan bahwa segala sesuatu yang dikemukakan dalam cerita fiksi memang milik pengarang, yang antara lain berupa pandangan hidup dan tafsirannya terhadap kehidupan. Dalam (Hermawan, dkk, 2019)

Sedangkan menurut (Saina dkk, 2020:12) Pada dasarnya sudut pandang dalam karya sastra fiksi adalah strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Sudut

Jadi secara singkat sudut pandang diartikan sebagai arah pandang seorang penulis dalam menyampaikan sebuah cerita, sehingga cerita menjadi lebih hidup dan dapat ditanggapi dengan baik oleh para pembaca atau pendengar. agar penyampain makna oleh penulis dalam karya sastra yang dibuat. Lebih sederhana lagi sudut pandang diartikan sebagai cara penulis dalam memandang dan menempatkan dirinya dalam sebuah cerita yang sedang diciptakan.

7) Amanat

Definisi amanat menurut Sudjiman dalam (Saina dkk, 2020:12) adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Menurut Esten dalam bukunya Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah (dalam Heriyanto, 2014:66) amanat merupakan

pemecahan suatu tema. Di dalam amanat terlihat pandangan hidup dan cita-cita pengarang. Amanat dapat diungkapkan secara eksplisit/terang-terangan dan dapat juga secara implisit atau tersirat, bahkan ada amanat yang tidak nampak sama sekali.

Dapat disimpulkan bahwa, amanat mengandung ajaran moral yang biasanya tersuarat atau tersirat yang disampaikan oleh pengarang dalam karya sastra. Dalam karya sastra tidak mungkin hanya dibuat untuk hiburan semata, pastinya pengarang menyelipkan sedikit pesan moral yang bisa dipetik oleh para pembaca. Agar nantinya pesan moral tersebut dapat dijadikan pemikiran maupun bahan perenungan oleh pembaca.

b. Unsur Ekstrinsik Novel

Yang dimaksud dengan segi ekstrinsik karya sastra adalah hal-hal yang berada di luar struktur karya sastra, namun amat mempengaruhi karya sastra tersebut. Menurut Poewadarminta dalam (Nurhasanah, 2018:26) menyatakan bahwa, "Nilai dapat diartikan sebagai hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Unsur ekstrinsik tersebut ikut berpengaruh terhadap totalitas sebuah karya sastra. Sejalan dengan Nurgyantoro (dalam Lubis, 2020:10). Unsur Ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar sebuah karya fiksi yang berpengaruh terhadap lahirnya karya tetapi tidak menjadi bagian di dalam karya fiksi itu sendiri.

Dapat ditarik kesimpulan dari teori di atas bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur luar yang ikut membangun jalan cerita dalam sebuah karya sastra. Dalam unsur ekstrinsik juga biasanya berisi latar belakang pembuatan karya sastra, latar belakang penulis membuat karya sastra dan kondisi sosial budaya yang dapat mempengaruhi suatu karya sastra yang dibuat, selain itu masih ada lagi nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah karya sastra. Adapun unsur-unsur ekstrinsik menurut Aminuddin (Cahyani, 2018:17):

- 1) Nilai Agama

Nilai agama adalah nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan aturan atau ajaran yang bersumber dari agama tertentu. Nilai religius atau nilai agama yang terkandung dalam novel dalam karya sastra merupakan nilai yang merupakan nilai kerohanian, kepercayaan atau keyakinan manusia yang tertinggi dan mutlak dimiliki kebanyakan orang yang digambarkan dalam sebuah cerita yang di harapkan dapat menambah pemahaman pembaca.

2) Nilai Moral

Nilai Moral Moral menjadi hal yang tidak akan pernah jauh dari diri manusia. Bahkan melekat kemanapun dan dimanapun ia berada. Maka dari itu moral turut berpengaruh terhadap penulisan karya sastra. “Nilai moral adalah nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan akhlak atau etika. Nilai moral dalam cerita bisa jadi nilai moral yang baik, bisa pula nilai moral yang buruk atau jelek”.

Menurut Daroeso (dalam Wicaksono, 2017:67) moral adalah sebagai keseluruhan norma yang mengatur tingkah laku manusia di masyarakat. Wila Huky (Wicaksono, 2017:68) mengatakan bahwa untuk memahami moral dapat dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut:

- a) Moral sebagai tingkah laku hidup manusia yang mendasarkan diri pada kesadaran bahwa ia terikat oleh suatu keharusan untuk mencapai yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan.
- b) Moral sebagai perangkat ide – ide tentang tingkah laku hidup dengan warna dasarn tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu.
- c) Moral adalah ajaran tentang tingkah laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.

3) Nilai Budaya

Menurut Kosasih (dalam Lauma, 2014:11), mengemukakan bahwa “nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan

hasil karya cipta manusia. Nilai Budaya Nilai budaya merupakan konsep hidup yang ada dalam pikiran warga masyarakat sebagai suatu yang amat bernilai dalam kehidupan. Wujudnya dapat berupa adat – istiadat, tata hukum, atau norma – norma yang mengatur langkah dan tindakan. “Nilai budaya adalah nilai-nilai yang berkenaan dengan kebiasaan atau tradisi adat-istiadat yang berlaku pada suatu daerah”.

4) Nilai Sosial

Nilai Sosial Kata “sosial” berarti hal – hal yang berkenaan dengan masyarakat/kepentingan umum “Nilai sosial adalah nilai-nilai yang berkenaan dengan tata pergaulan atau antara individu dalam masyarakat”. Nilai sosial juga merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial masyarakat. Menurut Kosasih (dalam Lauma, 2014:12), berpendapat bahwa nilai sosial berkaitan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia (kemasyarakatan). Sejalan dengan Amir (dalam Cahyani, 2018:18) berpendapat bahwa nilai sosial adalah nilai yang mendasari, menuntun dan menjadi tujuan tindakan dan hidup sosial manusia dalam melangsungkan, mempertahankan dan mengembangkan hidup sosial manusia.

E. Patologi Sosial dalam Novel Retak

Istilah patologi sosial mungkin masih asing untuk didengar di kalangan masyarakat saat ini. Tetapi, apabila menyebutkan perilaku yang dianggap menyimpang dari norma yang ada mungkin masyarakat sudah dapat menebak dan memikirkan perilaku yang banyak sekali menyimpang di kalangan masyarakat saat ini. Sehingga perilaku menyimpang tersebut mengganggu kehidupan di dalam masyarakat.

Banyaknya perilaku dari patologi sosial yang terjadi saat ini, tidak menutup kemungkinan sebuah karya sastra mengikat alur yang ditulis oleh penulis sesuai dengan kejadian yang terjadi di lingkungan masyarakat ataupun pengalaman pribadi yang di alami oleh penulisnya sendiri. Misalnya seperti novel Retak karya Azhara Natasha yang alur ceritanya terdapat perilaku

patologi sosial seperti kemiskinan, tindak kejahatan, prasangka sosial dan diskriminasi serta disorganisasi sosial.

Apa yang di bahas dalam teori Patologi Sosial terdapat dalam novel Retak karya Azhara Natasha. Alur dan peristiwa yang terjadi bisa dikatakan sebagai salah satu bagian dari perilaku Patologi Sosial tersebut. Bukan hanya novel Retak saja. Sudah banyak juga beberapa karya sastra yang pastinya alurnya dapat di katakan terdapat perilaku dari Patologi Sosial. Namu pada kesempatan kali ini, penulis memilih untuk membahas perilaku Patologi Sosial dalam novel Retak karya Azhara Natasha.

Novel Retak karya Azhara Natasha menceritakan kehidupan seorang anak yang mengalami perilaku tindak kejahatan baik secara fisik maupun mental yang dilakukan oleh keluarganya sendiri. Serta, menjalin hubungan dengan seorang lelaki yang berbeda kepercayaan dengan dirinya dan selalu menganggap apa yang telah mereka lakukan adalah sesuatu hal yang salah. Mungkin untuk saat ini, menjalin hubungan dengan seseorang yang memiliki perbedaan keyakinan sudah sering kita jumpai. Namun, bagi sebagian orang hal tersebut merupakan suatu perilaku yang tidak baik untuk dilakukan karena adanya aturan atau norma yang berlaku dalam kepercayaan masing-masing.

Menganai perilaku disorganisasi juga terdapat dalam novel Retak karya Azhara Natasha yaitu, beberapa tokoh yang digambarkan oleh penulis memiliki sikap yang agresif dan sewenang-wenangnya terhadap kelompok atau individu lain serta munculnya sikap individualis dalam tokoh novel tersrbut. Mengenai peristiwa tersebut saja sudah dapat ditemukan perilaku patologi sosial yang terjadi dalam masyarakat yang di gambarkan oleh penulis dalam sebuah karya sastra

F. Novel Retak menurut Pandangan Penulis

Terdapat beberapa hal pandangan penulis mengenai novel Retak ini. Hal pertama yang melatar belakangi penulis untuk menciptakan atau menulis novel Retak karena, penulis beranggapan saat ini marak terjadinya kisah cinta berbeda keyakinan. Walaupun tidak menutup kemungkinan beberapa pasangan yang menjalani kisah cinta beda keyakinan ada yang menjalanin hubungan hingga ke jenjang pernikahan, tetapi banyak juga yang kandas karena takdir yang tidak

mengizinkan untuk tetap bersama. Dari kejadian tersebut penulis tertarik untuk menulis novel dengan mengangkat alur mengenai pasangan yang berbeda keyakinan.

Mengenai konflik yang diangkat dalam Novel Retak baik mengenai tindak kejahatan, prasangka sosial dan diskriminasi, kemiskinan serta disorganisasi sosial ternyata bukan merupakan pengalaman pribadi yang dialami oleh penulis. Tetapi penulis mengangkat konflik tersebut berdasarkan dengan faktor yang terjadi di lingkungan sosial saat ini. Pada bab awal juga penulis menceritakan perilaku *bullying* yang dialami oleh tokoh dalam novel Retak. Hal tersebut kembali mengingatkan penulis bahwa sampai saat ini masih banyaknya anak sekolah yang mengalami perilaku *bullying* yang dilakukan oleh temannya di lingkungan sekolah.

Dari alur yang telah diciptakan oleh penulis, sikap dominan apa yang sering penulis munculkan dalam tokoh. Tidak ada, karena penulis melihat dari beberapa sudut pandang. Penulis juga berusaha menyesuaikan peran apa yang akan diberikan kepada tokoh. Selain itu penulis juga berusaha untuk menyeimbangkan peran yang di dapatkan oleh tokoh dari alur cerita yang telah disediakan oleh penulis.

Alasan penulis menetapkan *ending* seperti yang telah di tulis dalam novel dengan tidak mempersatukan tokoh Gladys dan Aldo. Karena, *ending* yang penulis tulis dalam cerita tersebut sudah menjadi *ending* yang paling realistis dan tidak merugikan satu sama lain di mana penulis membuat *ending* tersebut untuk memberikan kesan kepada pembaca bahwa tidak semua pemeran utama pria akan berakhir dengan pemeran utama wanita pula.

Pandangan atau pendapat penulis apabila teman atau orang terdekat penulis mengalami hal yang dialami oleh Gladys dalam tokoh Novel Retak. Sebagai seorang penulis tentunya penulis sendiri tidak ingin orang terdekatnya mengalami hal-hal buruk yang terjadi pada tokoh cerita yang ditulis. Namun, jika di sekitar penulis terjadi hal yang sama seperti tokoh dalam cerita penulis, tentu saja penulis tidak akan mengabaikannya dan memberikan masukan serta dukungan agar tidak menjadi penyesalan dalam hidup penulis di kemudian hari.

Telah dijelaskan pandangan penulis mengenai novel Retak. Pada kesempatan kali ini penulis novel akan menjelaskan mengenai proses kreatif dari penulisan novel Retak. Diawali dengan kesulitan yang dialami oleh penulis sampai novel Retak ini bisa diterbitkan yaitu pemilihan alur yang akan ditulis dalam novel. Banyaknya orang terdekat yang kurang setuju mengenai alur yang diciptakan oleh penulis. Karena merasa sudah banyak juga alur yang persis dibuat oleh penulis lain. Tetapi dengan beberapa pertimbangan penulis tetap memilih alur yang sudah direncanakan sebelumnya. Selanjutnya, motivasi yang digunakan oleh penulis dalam menulis Novel Retak yaitu, menjadikan menulis sebagai hobi. Tidak ada hal lain yang dapat mendorong penulis untuk menulis novel Retak ini selain dari keinginan dari diri sendiri.

Pesan dan kesan yang penulis alami saat proses penulisan novel Retak yaitu, besar harapan penulis semoga Novel Retak ini dapat diterima dengan baik oleh pembaca, selain itu juga penulis berharap agar pembaca dapat mengambil sisi positif yang penulis tuliskan dan membuat sisi negatif yang penulis ciptakan dalam novel. Sedangkan kesan yang dialami oleh penulis, penulis merasa senang jika nantinya novel ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan menjadikannya pembelajaran bagi para pembaca. Tidak menutup kemungkinan penulis juga merasa senang karena Novel Retak dijadikan sebagai bahan penelitian oleh mahasiswa tingkat akhir.

Dengan telah diterbitkannya Novel Retak ini, penulis tidak merasa berpuas diri. Penulis masih harus berusaha untuk terus mengembangkan kemampuan menulisnya, agar dapat kembali menerbitkan novel yang sedang di garap oleh penulis saat ini. Besar harapan penulis, agar novel yang tengah di tulisnya saat ini dapat di terbitkan kembali.

G. Implikasi Terhadap Pembelajaran di SMA

Pembelajaran mengenai sastra sangat amat penting untuk dipelajari. Pembelajaran sastra mengenai novel sudah diajarkan pada sekolah menengah pertama. Karena pada hakikatnya pembelajaran sastra dapat menumbuhkan rasa apresiasi pada diri peserta didik dan hal tersebut memang sudah harus di bangun

sejak peserta didik menimba ilmu. Dengan harapan peserta didik dapat memahami dan mendalami pesan yang terkandung dalam karya sastra.

Hardiningtyas (Hermawan, dkk, 2019:7) menyatakan bahwa pembelajaran sastra bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, budi pekerti, dan kemanusiaan pada peserta didik. Karena dari nilai moral tersebutlah yang nantinya akan menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjalankan kehidupan yang nyata di masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengenai karya sastra di SMA sangat penting, karena dengan membiasakan peserta didik untuk mengenal dan mengapresiasi sebuah karya sastra nantinya akan membentuk watak generasi bangsa yang unggul dan berkarakter.

Pada umumnya pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA memiliki satu materi ajar yang berkaitan dengan apresiasi sastra. Apresiasi sastra berkaitan dengan pengkajian sastra salah satunya yaitu novel. Karena pada hakikatnya, pembelajaran apresiasi sastra ini memperkenalkan kepada siswa nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra itu sendiri. Pembelajaran apresiasi sastra ini bertujuan untuk mengembangkan kepekaan peserta didik mengenai patologi sosial atau penyakit sosial yang pastinya terjadi dilingkungan sekitar.

Selain itu kurikulum mengenai novel memang sudah ada pada silabus yang harus guru ajarkan kepada peserta didik. Kurikulum 2013 diberlakukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 64 Tahun 2013 tentang standar isi untuk pendidikan dasar dan menengah. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran novel berlangsung pada jenjang kelas XI semester dua.

3.20 Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi yang di baca)

4.20 Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku yang dikaitkan dengan situasi kekinian.

Patologi Sosial dalam novel Retak karya Azhara Natasha bisa menjadikan peserta didik menjadi acuan untuk melaksanakan kehidupan di masyarakat. Karena peristiwa kemiskinan, tindak kejahatan, prasangka sosial dan diskriminasi serta disorganisasi sosial dikatakan sebagai suatu tindakan patologi sosial . Sehingga mereka dapat mengenal bahwa perilaku tersebut

dapat di kategorikan sebagai Patologi Sosial. Novel Retak ini juga cocok digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

BAB III

PEMBAHASAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang dewasa ini semakin berkembang dan banyak diimplementasikan dalam berbagai bidang keilmuan, terutama dalam bidang-bidang ilmu sosial humaniora, budaya, psikologi, komunikasi, dan pendidikan. Menurut Creswel (dalam Astryani, 2017:10) penulisan kualitatif merupakan pendekatan penulisan yang dimulai dengan asumsi, lensa penafsiran/teoritis, dan studi tentang permasalahan riset yang meneliti bagaimana individu atau kelompok memaknai permasalahan sosial atau kemanusiaan. Selain mengembangkan data yang akan diteliti, teori pun harus dapat dikembangkan dengan sintesa yang sesuai dan akurat, sehingga tidak keluar dari konteks pembahasan. Pemaknaan terhadap permasalahan sosial atau kemanusiaan akan membuka kepekaan terhadap lingkungan dan keadaan sosial itu sendiri, menyangkut beberapa hal yang harus dipecahkan dan ditemukan jawabannya.

Sejalan dengan pendapat Denzin & Lincoln (dalam Fadli, 2021:36) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Pendapat yang sama juga di jelaskan oleh Walidin, Saifullah & Tabrani (dalam Fadli, 2021:35) mengenai penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penulisan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan suatu pengetahuan mengenai permasalahan sosial yang terjadi dengan mendeskripsikannya melalui kata-kata yang disusun

oleh penulis atau peneliti dengan menggunakan metode yang ada untuk mengembangkan data yang didapatkan.

Penulis menggunakan metode penulisan kualitatif ini untuk meneliti salah satu permasalahan patologi sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Permasalahan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut berupa sebuah penyakit sosial yang sering terjadi di dalam masyarakat seperti kenakalan remaja, kekerasan pergaulan, gangguan mental, kriminalitas dan solidaritas kekeluargaan. Permasalahan tersebut adalah patologi sosial atau penyakit sosial berupa tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan. Namun dalam hal ini penulis memilih objek sebuah karya sastra untuk melihat contoh permasalahan patologi sosial yang terjadi di masyarakat. Bentuk karya sastra tersebut adalah novel.

B. Data dan Sumber Data

1. Data Penulisan Penulisan berupa data dalam bentuk kalimat dan kutipan dialog dalam sebuah Novel yang berjudul Retak karya Azhara Natasha.
2. Sumber dan Penulisan

Sumber data pada penulisan ini adalah Novel yang berjudul Retak karya Azhara Natasha. Berikut ini identifikasi Novel lebih lengkap.



Judul : Retak
Penulis : Azhara Natasha
Terbit : 2021
Genre : Teenfiction
Tebal naskah: 400 Halaman
Ukuran : 13 x 19 cm

3. Biografi Penulis

Perempuan kelahiran 24 Desember 2004 ini memiliki rekam jejak yang cukup baik di *wattpad*. Walaupun menjadi penulis tidak termasuk dalam *list* cita-citanya. Ternyata tidak hanya novel Retak saja yang sudah digarap dalam *platform* tersebut. Azhara Natasha juga sudah menulis novel-novel lain yang mengundang banyak pembaca khususnya dikalangan remaja. Selain penulis novel Retak, Azhara Natasha juga merupakan penulis novel *My Sweet Doctor* yang ternyata tidak kalah sukses dari novel Retak yang mendapatkan 12,9 juta pembaca dan juga 615 ribu *votes* dengan novel *genre romance* dan *comedy* yang ternyata berhasil mendapatkan peringkat 1 dalam kategori “SMA” selama 2 minggu berturut-turut.

Novel Retak karya Azhara Natasha ini sudah dibaca sebanyak 16,6 juta kali, serta mendapat *votes* 4,8 juta dari pengguna *wattpad*. Tidak hanya itu, novel ini juga sempat berhasil menempati ranking 1 sebagai novel yang paling banyak di baca di berbagai kategori. Terhitung novel Retak ini menempati posisi 1 dalam kategori “Love” dan “Populer” yang masing-masing di tanggal 13 Oktober 2020 dan 8 November 2020. Selain itu juga, novel ini berhasil menempati ranking 2 dalam kategori “Keluarga” pada tanggal 6 Juli 2020 dan kategori “Agama” pada tanggal 2 Desember 2020.

Akhirnya memasuki awal tahun 2021 tepatnya pada tanggal 16 Februari. Penerbit buku *Dream Catcher* menerbitkan novel Retak dalam bentuk fisik dengan jumlah halaman sebanyak 400 halaman. Sampai saat ini Azhara Natasha merupakan sosok yang masih aktif menulis dalam *platform wattpad*. Hingga saat ini, dirinya masih sering mempromosikan karya tulisnya di akun media sosial pribadinya. Dengan novel terkini yang ditulisnya berjudul Devananta.

4. Sinopsis Novel

Kata orang, tidak ada yang lebih indah dari hidup bersama keluarga yang utuh. Namun bagi Gladys, keluarganya merupakan alasan luka di

hatinya. Dimulai dari perlakuan keluarganya yang tidak pernah menganggap Gladys ada, mengabaikan Gladys dengan permasalahan yang ternyata membuat kedua orang tuanya salah paham. Gladys selalu dikucilkan oleh keluarganya karena dianggap sebagai penyebab kematian kakaknya. Gladys pun harus kembali merasakan sakit akibat *bullying* yang dilakukan teman-teman di sekolahnya. Banyak luka yang telah dialami oleh Gladys baik luka fisik maupun batin yang diberikan oleh lingkungannya kepada Gladys.

Apakah Gladys menyerah dengan takdirnya? Hingga akhirnya ada seseorang yang menjadi penyemangat dalam hidupnya. Aldo, kakak kelasnya yang merupakan seorang ketua ekstrakurikuler basket dan cukup populer di sekolahnya. Siapa sangka, kakak kelasnya yang dianggap memiliki citra baik di sekolahnya ternyata memiliki sisi gelap yang menyeramkan akibat kejadian masa lalunya di masa kecil. Walaupun Aldo memiliki sisi gelapnya, tetapi ia berusaha menjadi orang yang baik dihadapan Gladys. Aldo beranggapan bahwa hanya Gladyslah orang yang mampu menahan Aldo agar tidak berbuat jahat.

Hari demi hari Gladys lalui dengan penuh kegembiraan dan beranggapan bahwa Aldo dapat merubah hidupnya yang kelam menjadi sedikit berwarna. Namun, Gladys teringat akan satu hal. Perbedaan keyakinan menjadi tembok penghalang keduanya dan memunculkan keraguan di hati Gladys. Hingga akhirnya suatu permasalahan datang kepada keduanya. Haruskah ia melepaskan Aldo setelah cintanya begitu dalam untuk sang kekasih? Sementara di sisi lain, ada seseorang yang telah menunggu Gladys untuk membuka pintu hatinya dan menyusun kepingan yang telah retak bersama Aldo dan siap untuk membuka lembaran yang baru bersama.

Apakah Gladys akan memilih tetap bersama Aldo atau membuka lembaran baru bersama seseorang yang selama ini telah sabar menunggu Gladys?

C. Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis, melewati beberapa tahapan. Berikut ini tahap-tahap yang dilakukan oleh penulis :

1. Pengumpulan data dalam penulisan ini dilakukan dengan proses membaca dan mencatat yang dilakukan berulang-ulang, guna untuk memahami novel tersebut. Pembacaan yang dilakukan khususnya lebih ditekankan kepada fokus penelitian yang akan dilakukan khususnya lebih ditekankan kepada fokus penulisan yang akan dilakukan. Sehingga didapatkan hasil yang lebih mendalam.
2. Setelah pembacaan dianggap cukup, selanjutnya dilakukan pencatatan terhadap data yang sesuai dengan tujuan penulisan yang telah dirumuskan.

Sumber pengumpulan data yang paling pertama yaitu Novel Retak karya Azhara Natasha. Selanjutnya, untuk sumber teori yang digunakan yaitu didapatkan dari beberapa jurnal terpercaya yang telah diterbitkan. Yang kedua, sumber teori didapatkan dari buku patologi sosial karya Dr.Paisol Burlian, S.Ag., M.Hum. Semua hasil penulisan yang akan dilakukan dengan merujuk beberapa sumber materi akan membantu memecahkan permasalahan yang diidentifikasi sebelumnya.

D. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk membuktikan data-data yang diperoleh selama penulisan benar-benar ilmiah dan dapat dipercaya. Dalam pengecekan keabsahan data penulisan kualitatif, penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (dalam Ananda dkk, 2018:83). Terdapat tiga bentuk triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat data jika dilakukan dengan dengan cara mengecek data yang diperoleh. Setelah dilakukan pengecekan, data kemudian disimpulkan kembali dan dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut. (dalam (Alfansyur & Mariyani, 2020:149)

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi tekniknya berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan (dalam Alfansyur & Mariyani, 2020:149)

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengecekan data yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang lebih memungkinkan pemerolehan data yang valid. Biasanya waktu menentukan seberapa valid data yang diperoleh, seperti ketika melakukan penulisan di pagi hari, maka kemungkinan mendapatkan kevalidan data akan lebih tinggi karena keadaan tubuh masih segar. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. (dalam Alfansyur & Mariyani, 2020:150)

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Berikut ketiga sumber yang dipilih untuk menguji keabsahan data yang diperoleh.

Ketiga sumber ini memiliki keahlian dalam ilmu kebahasaan dan kesastraan yang kompeten.

TABEL 3.1
TRIANGULASI

Nama	Jabatan	Kode
Muhammad Firman Al-Fahad, M.Pd	Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia	MFA
Chairil Anwar, S.Pd	Guru Bahasa dan Sastra Indonesia	CA
Lisa Nur Liyana , S.Pd	Pengiat Sastra	LNL

Tabel 3.2
FORMAT TABEL TRIANGULASI

No	Kutipan	Analisis Patologi Sosial				S	TS	Alasan
		KM	TK	PSD	DS			
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								

Keterangan:

KM : Kemiskinan

TK : Tindak Kejahatan

PSD : Prasangka Sosial dan Diskriminasi

DS : Disorganisasi Sosial

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penulisan ini adalah analisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang telah dipilih dan diidentifikasi, kemudian secara deskriptif dijelaskan berdasarkan kebutuhan dan fakta-fakta yang ditemukan. Dalam penulisan kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasi data yang telah didapatkan pada novel. Pengolongan jenis patologi sosial dilakukan secara mendalam oleh penulis terhadap data pada sumber data dalam novel Retak karya Azhara Natasha. Setelah itu, penulis melakukan proses simpulan terhadap data yang telah dipilih untuk kemudian dideskripsikan kembali.

Tabel 3.3
TABEL IDENTIFIKASI
PATOLOGI SOSIAL

No	Hal	Kutipan	Analisis Patologi Sosial			
			KM	TK	PSD	DS
1.	7	Plak! “Dasar anak tidak tahu diri! Diabaikin malah ngelunjak!”		✓		
2.	8	“Mama.. Angel Pulang” “Kamu baru pulang Sayang? Gak ngabarin Mama, bikin khawatir aja.” Aku mendengarnya, dia kembaranku. Mama dan papa selalu memanjakannya, perhatiannya berbeda saat denganku			✓	
3.	9	Kuraih cutter di bawah bantalku. Goresan-goresan kuukir, aku membuat pola garis di sana. Aku		✓		

		masih cukup sadar untuk tak menggores nadiku.				
--	--	---	--	--	--	--

Keterangan:**KM** : Kemiskinan**TK** : Tindak Kejahatan**PSD** : Prasangka Sosial dan Diskriminasi**DS** : Disorganisasi Sosial**Pembahasan Temuan****1) Plak!****“Dasar anak tidak tahu diri! Dibaikin malah ngelunjak!”**

Kutipan di atas menunjukkan perilaku tindak kejahatan yang dilakukam oleh orang tua Gladys. Dengan melakukan tindak kekerasan berbentuk fisik kepada Gladys. Hal itu diperkuat oleh dialog selanjutnya yang di katakan oleh Gladys **bahwa tamparan dan makian sudah menjadi makanan untukku, tatapan kebencian itu yang selalu menyambutku kala memasuki rumah.** Sudah dapat dipastikan bahwa tindak Gladys sudah sangat sering mendapatkan tindak kekerasan dari kedua orang tuanya.

Tindak kejahatan sendiri disebabkan karena adanya kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama terjadi dilingkungan masyarakat, yang menghasilkan perilaku-perilaku sosial lainnya yang bersifat menyimpang. Di jelaskan juga oleh B. Simandjuntak dalam (Mohanty dkk, 2016:15) yang mengatakan bahwa kejahatan merupakan suatu tindakan anti sosial yang merugikan, tidak pantas, tidak dapat dibiarkan, yang dapat menimbulkan kegoncangan dalam masyarakat.

Sama halnya perlakuan yang didapatkan oleh Gladys dari kedua orang tuanya dapat di kategorikan sebagai tindak kejahatan karena hal tersebut merugikan orang lain. Terlepas dari Gladys yang selalu menerima segala perlakuan jahat yang telah dilakukan oleh kedua orang tuanya. Hal

tersebut tetap termasuk ke dalam perilaku menyimpang yang terjadi dalam lingkungan keluarga.

(Natasya, 2021:7)

2) “Mama... Angel Pulang”

“Kamu baru pulang Sayang? Gak ngabarin Mama, bikin khawatir aja.”

Aku mendengarnya, dia kembaranku. Mama dan Papa selalu memanjakannya, perhatiannya berbeda saat denganku.

Pada kutipan tersebut menyatakan bahwa Gladys selalu mendapatkan perlakuan yang berbeda dengan kembarannya. Penggalan dialog tersebut dapat dinyatakan sebagai tindakan diskriminasi yang dialami oleh Gladys dari keluarganya. Gladys yang berada dalam posisi tersebut pun hanya menangis dan menahan suara isak tangisnya agar tidak ada yang mendengar. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Gladys juga ingin diperlakukan sama seperti apa yang kembarannya dapat dari kedua orang tuanya.

Penjelasan tersebut didukung oleh teori yang menjelaskan mengenai diskriminasi menurut Sarwono dan Eko dalam (Adelina dkk., 2017:3) diskriminasi diartikan sebagai perilaku negatif terhadap orang lain yang menjadi target prasangka. Diskriminasi merupakan tingkah laku di mana individu atau kelompok memperlakukan orang secara berbeda karena keanggotaan orang itu.

Perilaku diskriminasi yang dialami oleh Gladys terlihat begitu jelas dalam penggalan kutipan novel tersebut. Perilaku Mama yang memberikan perhatian yang berbeda kepada salah satu anaknya. Perilaku diskriminasi sendiri bisa terjadi karena beberapa faktor, dalam kutipan tersebut perilaku diskriminasi yang dialami oleh Gladys terjadi karena faktor balas dendam. Diskriminasi sendiri dapat menimbulkan perpecahan atau berupa ujar kebencian satu sama lain.

(Natasya, 2021:8)

3) Kuraih cutter di bawah bantalku. Goresan-goresan kuukir, aku membuat pola garis di sana. Aku masih cukup sadar untuk tak menggores nadiku.

Pada kutipan tersebut Gladys menyakiti dirinya sendiri atau yang sering disebut dengan *self injury*. Hal tersebut termasuk ke dalam tindakan kejahatan karena telah menyakiti diri sendiri. Gladys melakukan hal tersebut juga sebagai bentuk pelampiasan atas apa yang telah ia alami selama ini. Tindak kejahatan yang telah dilakukan oleh keluarganya baik secara fisik maupun mental. Hal ini ditunjukkan oleh ucapan Gladys selanjutnya yang mengatakan bahwa **fisik diriku terganggu dengan semua cemoohan yang mereka lontarkan padaku**. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa tindak kejahatan yang telah dilakukan oleh keluarganya memang benar-benar berlebihan. Tidak ada yang bisa Gladys lakukan selain menyakiti dirinya sendiri.

Tindak kejahatan yang dilakukan oleh Gladys di jelaskan dalam teori menurut J.M. Bemmelem dalam (Mohanty dkk, 2016:16) yang memandang kejahatan sebagai suatu tindakan anti sosial yang menimbulkan kerugian, ketidakpatutan dalam masyarakat. Dengan menyakiti diri sendiri sebagai bentuk pelampiasan atas segala perlakuan kedua orang tua Gladys tidak dapat dibenarkan karena, akan berbahaya jika terus dilakukan secara terus menerus.

Perilaku *self injury* terjadi umumnya apabila seseorang mengalami masalah dalam hidupnya, masalah tersebut biasanya berkaitan dengan teman-teman, keluarga, sekolah ataupun gabungan dari semua hal tersebut. Berkaitan dengan novel Retak ini, Gladys melakukan self injury karena adanya tekanan atau perilaku kurang baik yang didapatkannya dari lingkungan keluarga serta teman-temannya yang berada di sekolah.

(Natasya, 2021:9)

F. Tahap Penelitian

Teknik penulisan yang dilakukan oleh penulis, melalui beberapa tahapan yang dilakukan. Berikut ini tahap-tahap yang dilakukan dalam proses penulisan akan dijelaskan secara lebih rinci:

1. Tahap Persiapan

- a. Membuat judul penelitian
- b. Pengajuan judul
- c. Membuat *draft* skripsi

Dalam tahap ini, penulis mencari sebuah masalah sesuai dengan keresahan yang dirasakan oleh penulis. Setelah penulis menemukan masalah, penulis langsung membuat judul penulisan yang kemudian akan diajukan kepada dosen pembimbing dan disetujui oleh Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Setelah diajukan dan disetujui, penulis membuat draf proposal penulisan, dalam hal ini akan dikemukakan beberapa pokok-pokok pikiran yang berhubungan dengan penulisan.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan selesai, maka dilanjutkan pada tahap pelaksanaan. Di dalam tahap pelaksanaan ini ada beberapa yang akan dilakukan, diantaranya:

a. Tahap Identifikasi

Dari hasil membaca, penulis memberikan tanda pada novel terkait data yang sesuai dengan fokus permasalahan yang akan dianalisis. Kemudian data tersebut dikumpulkan dan dilanjutkan pada tahap klasifikasi.

b. Tahap Klasifikasi

Setelah data diidentifikasi, kemudian dilanjutkan dengan tahap klasifikasi. Tahap klasifikasi ini merupakan penyusunan yang disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti.

c. Tahap analisis

Setelah tahap pengklasifikasian, selanjutnya adalah tahap analisis. Tahap analisis ini merupakan penguraian terhadap suatu pokok

masalah berdasarkan teori patologi sosial. Tahap analisis ini berisi pemaparan dengan menggunakan kata-kata secara jelas dan terperinci. Analisa dilakukan dengan mengacu pada teori yang didapatkan.

d. Tahap Evaluasi

Setelah data dianalisis, selanjutnya data dievaluasi agar diperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan dan tidak keluar dari konteks penulisan yang sedang dilakukan. Tahap evaluasi ini penting dilakukan untuk mengurangi kekeliruan dalam penulisan yang dilakukan.

e. Tahap Kesimpulan

Tahap kesimpulan ini merupakan penyimpulan dari keseluruhan proses penulisan yang sudah dilakukan. Dalam penulisan ini, proses menyimpulkan dilakukan dengan teknik induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari data yang khusus agar ditemukan simpulan yang bersifat umum.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan hasil akhir yang dilakukan setelah tahap sebelumnya telah selesai dilakukan. Tahap penyelesaian ini dilakukan ketika penulisan sudah selesai dan diserahkan kepada pembimbing untuk diperiksa bagian-bagiannya. Setelah diperiksa, maka akan ada arahan yang diberikan pembimbing kepada penulis, yang selanjutnya penulis melakukan revisi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Dekripsi

1. Deskripsi Latar

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya disertai dengan pembahasannya mengenai patologi sosial. Patologi sosial sendiri terdiri dari beberapa aspek yakni mengenai kemiskinan, tindak kejahatan, prasangka sosial dan diskriminasi serta disorganisasi sosial. Hasil penelitian ini mengemukakan secara rinci hasil analisis data tentang patologi sosial yang terdapat dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya yang berupa data kemudian dijadikan dalam bentuk tabel yang terdapat pada lampiran penelitian.

2. Deskripsi data

Data penelitian ini diambil dari kutipan, kalimat, serta paragraf yang merupakan pernyataan mengenai citra perempuan yang terdapat dalam novel *Retak* karya Azhara Natasha berjumlah 400 halaman yang diterbitkan oleh Dream Catcher. Dalam analisis patologi sosial pada novel *Retak* karya Azhara Natasya, penulis dapat mendeskripsikan mengenai patologi sosial yang terdiri dari beberapa aspek yakni mengenai kemiskinan, tindak kejahatan, prasangka sosial dan diskriminasi serta disorganisasi sosial.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang di kaji, patologi sosial yang terdiri dari kemiskinan, tindak kejahatan, prasangka sosial dan diskriminasi serta disorganisasi sosial. Maka terdapat temuan seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1
TABEL IDENTIFIKASI
PATOLOGI SOSIAL

No	Hal	Kutipan	Analisis Patologi Sosial			
			KM	TK	PSD	DS
1.	7	Plak! “Dasar anak tidak tahu diri! Diabaikan malah ngelunjuk!”		✓		
2.	8	“Mama.. Angel Pulang” “Kamu baru pulang Sayang? Gak ngabarin Mama, bikin khawatir aja.” Aku mendengarnya, dia kembaranku. Mama dan papa selalu memanjakannya, perhatiannya berbeda saat denganku			✓	
3.	12	“Weh Gladys!” “Gantiin gue piket nih! Jangan tidur aja kerjaan lo.” Ucap salah satu murid wanita sambil melemparkan sapu kepadanya.		✓		
4.	14	Aku tidak terlalu suka belajar kelompok karena selalu saja mendapat nilai merah. Bukan karena aku tidak paham, tapi teman sekelompokku selalu menghalangiku untuk mengerjakan tugas. Jahat bukan? Ditambah aku sekelompok dengan orang yang sering sekali mem-bully ku.		✓		

5.	14	Setelah selesai mengerjakan tugas, aku hendak memberi nama. Ajeng langsung menarik kertasnya dan menulis nama anggota sedangkan namaku di tulis dengan pulpen merah. “Kan aku yang ngerjain, masa aku dimerahin?” “Gue suka aja nulis nama lo pake warna merah, salah?” jawab Ajeng sinis.		✓		
6.	15	“Gladys Mauretta, maju kamu!” teriak Pak Egi dengan suara lantang. “Kenapa setiap pelajaran kelompok kamu tidak pernah bekerja?”			✓	
7.	16	“Gak tahu diri banget ya kamu, udah baik saya gak usir kamu, tapi kamu pulang malah seenaknya.” Bentak papa sambil kembali menamparku, namun aku tetap tersenyum, berusaha terlihat baik-baik saja meskipun aku bisa merasakan bibirku berdarah.		✓		
8.	17	“Kalian egois, karena hanya percaya pada asumsi masing-masing tanpa tahu kebenarannya, kematian itu takdir” ucapku berteriak dan kali ini mama menamparku.			✓	

9.	20	<p>“Kenapa lo diem? Takut? Haha jangan harap lo punya temen bangsat. Gara-gara lo nilai gue merah!” Nada yang Siska lontarkan menandakan ia sangat murka, mengapa ia begitu kejam hanya karena satu nilai ia merah? Sedangkan dia sudah membuat nilai Gladys merah di banyak mata pelajaran.</p>		✓		
10.	23	<p>Segaris senyum <i>devil</i> terukir di bibirnya setelah ia memakai helm <i>fullface</i>-nya, seolah ia tak sabar akan bermain dan menyiksa Siska.</p>		✓		
11.	37	<p>“Pulang malem banget. Ngelayanin berapa Om-om?” sindir Angel. “Kurang uang banget? Sampai rela jual harga diri ke Om-om?” Hidup kamu cuman buat saya sulit,” ucap Glen, Ayah Gladys.</p>		✓		
12.	40	<p>Karena tubuhnya terasa lemas, Gladys pun memutuskan untuk meminta izin ke UKS pada guru saat jam pelajaran pertama. Tapi lagi-lagi ia mendapat perlakuan tak mengenakan dari Siska saat melewati kursi Siska, dengan sengaja Siska menggeser kakinya, membuat</p>		✓		

		Gladys tersungkur.				
13.	40	Sebenarnya, Gladys tahu bahwa Aldo adalah pembunuh berdarah dingin, dan kejadian itu pernah Gladys lihat secara langsung saat berjalan tengah malam. Aldo memiliki anak buah yang menutupi kejahatannya. Namun tetap saja, Gladys menyukai Aldo.		✓		
14.	46	“Kasihah? Saya gak pernah punya perasaan kayak gitu Glad. Kalau saya punya, gak mungkin bunuh orang,” ucap Aldo membuat Gladys menelan ludah kasar.		✓		
15.	46	“Iya, saya yang terror temen kamu. Karena perilakunya udah ngalahin binatang, menjijikan.”		✓		
16.	48	“Ngapain pulang? Layanin Om-om aja kamu sampai pagi,” ucap Glen dingin.		✓		
17.	48	“Tapi ada untungnya juga kamu gak pulang tadi, saya malu kalau harus mengakui kamu ke teman-teman bisnis saya,” ucap Glen, membuat hati Gladys sakit.			✓	
18.	56	“Oke, saya berjanji atas jiwa saya. Sampai kapan pun saya				

		nggak akan pernah membunuh lagi,” ucap Aldo jelas. <i>Walaupun saya nggak yakin.</i>				✓
19.	64	“Papa dan Mama datang menghampiriku. Mama histeris saat melihat Kak Gilang. Papa bertanya pada Angel, apa yang terjadi sebenarnya. Apa kamu tahu jawaban angel? Dia bilang aku yang mendorong Kak Gilang sampai tengah jalan dan kecelakaan itu terjadi. Setelah hari itu, mereka semua menyalahkanku atas kepergiannya. Nggak ada yang percaya sama aku lagi, ” Gladys terisak parah.			✓	
20.	65	“ Aku diasingkan. Keluarga besarku nggak pernah menganggapku ada lagi. Setiap tahun saat pembagian rapor, aku hanya datang sendiri. Setiap guru menanyakan di mana orangtuaku selalu aku jawab, mereka sibuk. Mereka tak mempunyai waktu sedetik pun bersamaku,” ucap Gladys dengan tangisan yang menjadi-jadi.			✓	
21.	68	Gladys membulatkan matanya. “ Jangan ngomong terlalu jauh kak. Kamu harus ingat, kita beda keyakinan, ” ujar Gladys			✓	

22.	76	<p>“Kesenangan. Lebih baik aku membunuh daripada memfitnah. Bukankah fitnah lebih kejam dari pembunuhan? Yang kejam adalah keluargamu karena memfitnah gadis baik seperti kamu ,” ucap Aldo membuat Gladys diam.</p>				✓
23.	80.	<p>Langkahnya terhenti saat melihat tasbih yang menggantung serta kitab suci Al-quran yang terletak di atas meja belajar Aldo. “Kita berbeda? Tapi aku nggak mau mengakhiri ini.” Lagi-lagi Gladys mengatakan hal yang sama seperti semalam.</p>			✓	
24.	86	<p>“Membunuh itu menyenangkan.” “YA UDAH KALO GITU BUNUH AKU AJA”</p>				✓
25.	88	<p>“Seorang wanita ditemukan tak bernyawa dengan badan yang dipotong menjadi enam bagian di dalam tas gym.”</p>		✓		
26.	88	<p>“Iya, ingat. Itu kelakuan lo kan? Sudah saya bilang jangan membunuh dulu sebelum kasus kemarin selesai. Lo tahu, kasusmu dan kemarin sama persis meski berbeda tempat.</p>		✓		
27.	89	<p>“Rio, sudah lihat berita tentang pembunuhan di semua televisi?”</p>				

		Pelakunya itu temen gue, bereskan itu semua dan pastikan dia nggak melakukan hal bodoh lagi.”		✓		
28.	107	Rio sangat bersyukur karena kehadiran Gladys dalam kehidupan Aldo, semuanya jauh lebih baik. Aldo tak pernah lagi terobsesi untuk membunuh seseorang, Aldo yang tidak lagi gampang emosi, dan Aldo yang bersikap lembut pada wanita.		✓		
29.	108	“ Saya paham, pasti menyakitkan menjalani hubungan beda agama. Suatu hari kalian pasti akan diuji dengan dua pilihan yang sangat berat, bertahan dengan orang yang kamu percayai kemarin, atau bertahan dengan Tuhan yang kamu percayai sejak lahir.”			✓	
30.	108	“ Sebenarnya kalian yang memaksa bersatu, padahal Tuhan sudah memberi tahu kalau Bos dan Nona berbeda, bukan perbedaan rasa namun perbedaan dalam memeluk agama, ” ucapan Rio lagi-lagi membuat Aldo terdiam.			✓	
31.	109	“ Tapi saya bersyukur, semenjak kehadirannya Bos sudah jarang mencari mangsa		✓		

		untuk membunuh, bisa menjaga emosi,” ucap Rio bangga.				
32.	109	Mereka berbincang cukup panjang, Rio yang setia menemani Aldo dan menutupi semua kesalahan yang di perbuat. Cukup banyak jasa Rio yang sudah dikeluarkan mati-matian untuk Aldo.				✓
33.	113	Sagara lari ke dapur, dia mengambil pisau daging dan langsung menusukkan ke dadanya. Sekarang Sagara sedang dioperasi. Dokter bilang pisau itu menembus jantungnya,” jelas sang ayah.		✓		
34.	119	Ditambah lagi saat dirinya pulang ke rumah, dirinya mendapat dua tamparan yang begitu menyakitkan.		✓		
35.	122	“Ayahnya berjalan mendekati Gladys dengan senyuman miring. “SAYA TIDAK PEDULI! ANAK TAK TAHU DIRI! ANAK TAK BERGUNA! ANAK TAK TAHU MALU!” ucap ayahnya membuat senyum itu perlahan hilang.		✓		
36.	126	Mereka telah dibutakan dengan kebencian, padahal				

		<p>mereka tak tahu hal yang sebenarnya seperti apa.</p> <p>Beginilah penyesalan, karena hanya mendengarkan dari satu pihak dan mengabaikan pihak lain.</p>			✓	
37.	128	<p>Ayah Siska dan Ayah Aldo adalah sahabat, maka tak heran jika Siska mengenal Aldo lebih dari siapa pun. Tapi, satu hal yang tak Siska ketahui adalah, Aldo seorang pembunuh yang sangat rapi.</p>		✓		
38.	131	<p>“Gue akan menguliti tubuh lo, dan daging lo akan gue kasih ke buaya,” ucap aldo tanpa menatap Siska.</p>		✓		
39.	135	<p>“Yang bikin Kak Gilang meninggal itu aku Pa! Aku!” Semuanya kaget, apa ini? Mengapa sangat memusingkan, Liona langsung menampar kedua pipi Angel dengan keras. “JADI SELAMA INI KITA MEMBENCI ORANG YANG SALAH!” teriak ibunya sambil menangis keras.</p>			✓	
40.	144	<p>“Gue Cuma lakuin itu sama lo!” ucap Siska tegas. “Yang salah siapa? Gue? Kan lo yang perkosa gue, “ ucap Aldo tajam. “Itu pun saat gue</p>		✓		

		mabuk,” lanjutnya membuat Siska diam.				
41.	144	“ Harusnya gue bunuh lo, ” ucap Aldo membuat Siska menggelengkan kepalanya cepat. Lo hidup cuman jadi beban, mending lo mati. ”		✓		
42.	148	“ Glad aku akan bunuh dia. Aku akan bahagia bersama kamu. ” Aldo meyakinkan Gladys dan mengusap air matanya. “Kakak orang paling jahat di dunia, karena tega berniat membunuh darah daging sendiri.”		✓		
43.	156	“ KENAPA KAMI NGGAK BISA BERSAMA? ” teriak Aldo sambil membuang kasar pisau yang ia genggam hingga menusuk perut korban yang ia cabik-cabik hingga tak bernyawa. Aldo yang kelam kini kembali. Aldo kembali membunuh.		✓		
44.	196	Setiap kali memikirkan Gladys, Siska merasa sangat bersalah. Dia sudah mem-bully seorang gadis yang memiliki banyak masalah dalam kehidupannya.		✓		
45.	199	Hidupku sulit. Aku mencintainya tapi kepercayaan				

		kita berbeda. Aku mencintaimu, tapi kita tak berada di alam yang sama. Gladys menenggelamkan wajahnya di lipatan tangannya.			✓	
46.	210	“Axel gendut..” “Axel jelek..” “Axel menyeramkan..” Ejekan dan makian selalu saja Aldo dengar setiap harinya.		✓		
47.	211	Aldo tak berani pergi ke kantin., dia juga tak memiliki teman sama sekali. Mengapa semuanya memandang fisik? Mengapa tak ada yang tulus untuk menjadi teman Aldo?			✓	
48.	211	“Apa nih? Makanan kambing? Orang kaya lo mah pantesnya makan poop tahu gak. Muka lo juga mirip itu! ” teriak teman yang duduk di depan Aldo.		✓		
49.	214	“ Jadi permainannya, kita ambil satu domba dan bawa lari, CCTV-nya udah gue matiin kok. Lo ambil tali, terus lo tarik domba itu ke belang peternakan ini, ” ucap Liona		✓		
50.	215	“ Permainan selanjutnya kita akan membunuh. ” “ Membunuh adalah hal yang paling menyenangkan. Kalo lo membunuh, semua orang bakal				

		takut sama lo, dan semua orang juga nggak akan pernah berani ledekin lo. Sebenarnya gue muak setiap kali ngeliat lo yang selalu diem saat di-bully.		✓		
51.	215	Tidak ada bedanya, di negara mana pun Aldo sepertinya tidak diterima dan selalu diejek. Akhirnya Liona memutuskan untuk membuat rencana secara diam-diam dan mempengaruhi otak Aldo yang masih polos dengan hal-hal sadis.				✓
52.	215	“Sekarang lo gesekin pisaunya ke leher domba.” Aldo melakukannya. Ia langsung menggesekkan pisau itu ke leher domba tersebut. “Nikmatin setiap gesekannya, anggap saja ini adalah sebuah permainan yang seru.”		✓		
53.	216	“Besok kita akan membunuh lagi?” tanya Aldo polos “Iya, target besok lebih menantang. Kita akan membunuh manusia, kita akan mendengarkan teriakan ketakutan dan kita akan tertawa.”		✓		
54.	218	Tak lama sebu <i>h cutter</i> ia keluarkan dan didekatkan ke mangsanya. Liona				

		<p>menggesekkan <i>cutter</i> itu dari kening hingga bibir wanita itu. Sedangkan Aldo langsung menancapkan obeng di mata lelaki yang memohon ampun padanya. Pasalnya mangsanya yaitu orang yang selalu membully Aldo.</p>		✓		
55.	218	<p>Teriakan dan tangisan memenuhi isi ruangan. Liona memegang telinga mangsanya dan memotong menggunakan pisau lipat yang di pegang. Pisau itu dia tancapkan di leher hingga baju korban robek. Sedangkan Aldo mengambil kampak yang ada di belakang pintu dia mengangkat kampak itu tinggi dan langsung menebas kepala korbannya. Kepala itu langsung lepas dari tubuhnya dan terlempar cukup jauh, dan mati seketika.</p>		✓		
56.	219	<p>“Kamu boleh membunuh orang yang pernah menyakitimu,” ucap Liona dengan senyum iblis. “Iya, aku sudah mencatatnya.”</p>				✓
57.	231	<p>“Aku orang yang paling jahat dulu, orang yang selalu siksa dan bully dia. Aku orang yang buat dia enggak punya teman,</p>				

		dan selalu memperbudak dia,” ucap Siska menyesali perlakuannya kepada Gladys dulu.		✓		
58.	256	Gue sayang Marsel, tapi gue butuh uang untuk biaya rumah sakit mama gue. Sebenarnya, gue lakuin ini merasa bersalah sama Marsel tapi gue butuh uang.	✓			
59.	263	“Maaf, aku harus ngelakuin ini karena aku butuh uang buat biaya rumah sakit mama aku. Aku udah kehilangan cara buat cari uang, aku juga baru lulus sekolah dan belum dapet pekerjaan yang pas. Sampai akhirnya aku dapat tawaran yang meggiurkan, dan cukup buat aku beli rumah dan biaya rumah sakit.”	✓			
60.	269	Ayahnya meikahi ibunya hanya untuk mendapatkan anak laki- laki yang nanti akan mewarisi seluruh hartanya. Tapi, saat Amanda lahir, ibunya siceraikan oleh ayahnya, dan ditelantarkan begitu saja tanpa uang sepeser pun.	✓			
61.	269	Amanda kadang bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bersama sang ibu, saat sekolah Amanda				

		selalu menutup diri. Sampai akhirnya dia bertemu dengan Marsel yang selalu memanjakannya dan memberikan banyak materi kepada Amanda.	✓			
62.	273	Hidup sendiri di negara orang bukan sesuatu hal yang mudah, Mark harus memulai semuanya dari nol. Dia pernah merasakan menjadi gembel di negara orang, bahkan untuk makan sehari-hari saja rasanya sangat sulit waktu itu.	✓			
63.	289	Perasaan Aldo sudah mulai membaik karena kemarin malam dia kembali melakukan hal bodoh dan menjijikan. Apalagi selain membunuh?		✓		
64.	289	“Jangan harap lo masih bisa menghirup udara di bumi ini.” Aldo langsung menancapkan gunting di atas kepala lelaki ini. Darah mengalir membasahi baju dan seluruh wajah targetnya. Semakin dia memberontak semakin gencar pula Aldo untuk menghabisinya.		✓		
65.	290	Aldo mencabut gunting yang tadi menancap di kepala lelaki di hadapannya ini, otaknya ikut keluar, Aldo tersenyum puas.				

		Aldo membuka kemeja lelaki di hadapannya, dia merobek perut buncit membuat isinya langsung keluar. Aldo sangat merasa gembira dengan karya sastra yang berhasil dia ciptakan.		✓		
66.	312	Ini adalah bulan terakhir Siska mengandung. Berbulan-bulan ia dikurung. Aldo terus menyiksanya, tubuhnya sudah dipenuhi oleh sayatan yang dibuat oleh Aldo, dari mulai sayatan kecil hingga sayatan besar.		✓		
67.	349	“Ini semua karena saya sayang kamu Bos.” Terdengar menjijikan, tapi itulah faktanya. Rio, lelaki yang tadi melepaskan peluru dan berniat membunuh ayah dari majikannya, memang ternyata memendam perasaan pada Aldo. Ya, orang akan menyebutnya kelainan seksual, tapi dia tidak peduli. Rio memang mencintai Aldo				✓

Keterangan:**KM** : Kemiskinan**TK** : Tindak Kejahatan**PSD** : Prasangka Sosial dan Diskriminasi**DS** : Disorganisasi Sosial

Tabel 4.2
REKAPITULASI DATA NILAI PATOLOGI SOSIAL
KEMISKINAN

No	Kutipan	Hlm
58.	Gue sayang Marsel, tapi gue butuh uang untuk biaya rumah sakit mama gue. Sebenarnya, gue lakuin ini merasa bersalah sama Marsel tapi gue butuh uang.	256
59.	“ Maaf, aku harus ngelakuin ini karena aku butuh uang buat biaya rumah sakit mama aku. Aku udah kehilangan cara buat cari uang, aku juga baru lulus sekolah dan belum dapet pekerjaan yang pas. Sampai akhirnya aku dapat tawaran yang meggiurkan, dan cukup buat aku beli rumah dan biaya rumah sakit.”	263
60.	Ayahnya menikahi ibunya hanya untuk mendapatkan anak laki-laki yang nanti akan mewarisi seluruh hartanya. Tapi, saat Amanda lahir, ibunya siceraikan oleh ayahnya, dan ditelantarkan begitu saja tanpa uang sepeser pun.	269
61.	Amanda kadang bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bersama sang ibu, saat sekolah Amanda selalu menutup diri. Sampai akhirnya dia bertemu dengan Marsel yang selalu memanjakannya dan memberikan banyak materi kepada Amanda.	269
62.	Hidup sendiri di negara orang bukan sesuatu hal yang mudah, Mark harus memulai semuanya dari nol. Dia pernah merasakan menjadi gembel di negara orang, bahkan untuk makan sehari-hari saja rasanya sangat sulit waktu itu.	273

Tabel 4.3
REKAPITULASI DATA NILAI PATOLOGI SOSIAL
TINDAK KEJAHATAN

No	Kutipan	Hlm
1.	Plak! “Dasar anak tidak tahu diri!”	7
3.	“Weh Gladys!” “Gantiin gue piket nih! Jangan tidur aja kerjaan lo.” Ucap salah satu murid wanita sambil melemparkan sapu kepadanya.	12
4.	Aku tidak terlalu suka belajar kelompok karena selalu saja mendapat nilai merah. Bukan karena aku tidak paham, tapi teman sekelompokku selalu menghalangiku untuk mengerjakan tugas. Jahat bukan? Ditambah aku sekelompok dengan orang yang sering sekali mem-bully ku.	14
5.	Setelah selesai mengerjakan tugas, aku hendak memberi nama. Ajeng langsung menarik kertasnya dan menulis nama anggota sedangkan namaku di tulis dengan pulpen merah. “Kan aku yang ngerjain, masa aku dimerahin?” “Gue suka aja nulis nama lo pake warna merah, salah?” jawab Ajeng sinis	14
7.	“Gak tahu diri banget ya kamu, udah baik saya gak usir kamu, tapi kamu pulang malah seenaknya.” Bentak papa sambil kembali menamparku, namun aku tetap tersenyum, berusaha terlihat baik-baik saja meskipun aku bisa merasakan bibirku berdarah.	16
9.	“Kenapa lo diem? Takut? Haha jangan harap lo punya temen bangsat. Gara-gara lo nilai gue merah!” Nada yang Siska lontarkan menandakan ia sangat murka, mengapa ia begitu kejam hanya karena satu nilai ia merah?	20

	Sedangkan dia sudah membuat nilai Gladys merah di banyak mata pelajaran.	
10.	Segaris senyum <i>devil</i> terukir di bibirnya setelah ia memakai helm <i>fullface</i> -nya, seolah ia tak sabar akan bermain dan menyiksa Siska.	23
11.	“Pulang malem banget. Ngelayanin berapa Om-om?” sindir Angel. “Kurang uang banget? Sampai rela jual harga diri ke Om-om?” Hidup kamu cuman buat saya sulit,” ucap Glen, Ayah Gladys.	37
12.	Karena tubuhnya terasa lemas, Gladys pun memutuskan untuk meminta izin ke UKS pada guru saat jam pelajaran pertama. Tapi lagi-lagi ia mendapat perlakuan tak mengenakkan dari Siska saat melewati kursi Siska, dengan sengaja Siska menggeser kakinya, membuat Gladys tersungkur.	40
13.	Sebenarnya, Gladys tahu bahwa Aldo adalah pembunuh berdarah dingin, dan kejadian itu pernah Gladys lihat secara langsung saat berjalan tengah malam. Aldo memiliki anak buah yang menutupi kejahatannya. Namun tetap saja, Gladys menyukai Aldo.	40
14.	“Kasihah? Saya gak pernah punya perasaan kayak gitu Glad. Kalau saya punya, gak mungkin bunuh orang,” ucap Aldo membuat Gladys menelan ludah kasar.	46
15.	“Iya, saya yang teror temen kamu. Karena perilakunya udah ngalahin binatang, menjijikan.”	46
16.	“Ngapain pulang? Layanin Om-om aja kamu sampai pagi,” ucap Glen dingin.	48
25.	“Seorang wanita ditemukan tak bernyawa dengan badan yang dipotong menjadi enam bagian di dalam tas gym.”	88
26.	“Iya, ingat. Itu kelakuan lo kan? Sudah saya bilang jangan	

	membunuh dulu sebelum kasus kemarin selesai. Lo tahu, kasusmu dan kemarin sama persis meski berbeda tempat.	88
27.	“Rio, sudah lihat berita tentang pembunuhan di semua televisi? Pelakunya itu temen gue, bereskan itu semua dan pastikan dia nggak melakukan hal bodoh lagi.”	89
28.	Rio sangat bersyukur karena kehadiran Gladys dalam kehidupan Aldo, semuanya jauh lebih baik. Aldo tak pernah lagi terobsesi untuk membunuh seseorang, Aldo yang tidak lagi gampang emosi, dan Aldo yang bersikap lembut pada wanita.	107
31.	“Tapi saya bersyukur, semenjak kehadirannya Bos sudah jarang mencari mangsa untuk membunuh, bisa menjaga emosi,” ucap Rio bangga.	109
33.	Sagara lari ke dapur, dia mengambil pisau daging dan langsung menusukkan ke dadanya. Sekarang Sagara sedang dioperasi. Dokter bilang pisau itu menembus jantungnya,” jelas sang ayah.	113
34.	Ditambah lagi saat dirinya pulang ke rumah, dirinya mendapat dua tamparan yang begitu menyakitkan.	119
35.	“Ayahnya berjalan mendekati Gladys dengan senyuman miring. “SAYA TIDAK PEDULI! ANAK TAK TAHU DIRI! ANAK TAK BERGUNA! ANAK TAK TAHU MALU!” ucap ayahnya membuat senyum itu perlahan hilang.	122
37.	Ayah Siska dan Ayah Aldo adalah sahabat, maka tak heran jika Siska mengenal Aldo lebih dari siapa pun. Tapi, satu hal yang tak Siska ketahui adalah, Aldo seorang pembunuh yang sangat rapi.	128
38.	“Gue akan menguliti tubuh lo, dan daging lo akan gue kasih ke buaya,” ucap aldo tanpa menatap Siska.	131
40.	“Gue Cuma lakuin itu sama lo!” ucap Siska tegas.	

	“Yang salah siapa? Gue? Kan lo yang perkosa gue, “ ucap Aldo tajam. “Itu pun saat gue mabuk,” lanjutnya membuat Siska diam.	144
41.	“Harusnya gue bunuh lo,” ucap Aldo membuat Siska menggelengkan kepalanya cepat. Lo hidup cuman jadi beban, mending lo mati.”	144
42.	“Glad aku akan bunuh dia. Aku akan bahagia bersama kamu.” Aldo meyakinkan Gladys dan mengusap air matanya. “Kakak orang paling jahat di dunia, karena tega berniat membunuh darah daging sendiri.”	148
43.	“KENAPA KAMI NGGAK BISA BERSAMA?” teriak Aldo sambil membuang kasar pisau yang ia genggam hingga menusuk perut korban yang ia cabik-cabik hingga tak bernyawa. Aldo yang kelam kini kembali. Aldo kembali membunuh.	156
44.	Setiap kali memikirkan Gladys, Siska merasa sangat bersalah. Dia sudah mem- <i>bully</i> seorang gadis yang memiliki banyak masalah dalam kehidupannya.	196
46.	“Axel gendut..” “Axel jelek..” “Axel menjeramkan..” Ejekan dan makian selalu saja Aldo dengar setiap harinya.	210
48.	“Apa nih? Makanan kambing? Orang kaya lo mah pantesnya makan <i>poop</i> tahu gak. Muka lo juga mirip itu!” teriak teman yang duduk di depan Aldo.	211
49.	“Jadi permainannya, kita ambil satu domba dan bawa lari, CCTV-nya udah gue matiin kok. Lo ambil tali, terus lo tarik domba itu ke belang peternakan ini,” ucap Liona	214
50.	“Permainan selanjutnya kita akan membunuh.”	

	<p>“Membunuh adalah hal yang paling menyenangkan. Kalo lo membunuh, semua orang bakal takut sama lo, dan semua orang juga nggak akan pernah berani ledekin lo. Sebenarnya gue muak setiap kali ngeliat lo yang selalu diem saat di-bully.</p>	215
52.	<p>“Sekarang lo gesekin pisaunya ke leher domba.” Aldo melakukannya. Ia langsung menggesekkan pisau itu ke leher domba tersebut. “Nikmatin setiap gesekannya, anggap saja ini adalah sebuah permainan yang seru.”</p>	215
53.	<p>“Besok kita akan membunuh lagi?” tanya Aldo polos “Iya, target besok lebih menantang. Kita akan membunuh manusia, kita akan mendengarkan teriakan ketakutan dan kita akan tertawa.”</p>	216
54.	<p>Tak lama sebu<i>h cutter</i> ia keluarkan dan didekatkan ke mangsanya. Liona menggesekkan cutter itu dari kening hingga bibir wanita itu. Sedangkan Aldo langsung menancapkan obeng di mata lelaki yang memohon ampun padanya. Pasalnya mangsanya yaitu orang yang selalu mem-bully Aldo.</p>	218
55.	<p>Teriakan dan tangisan memenuhi isi ruangan. Liona memegang telinga mangsanya dan memotong menggunakan pisau lipat yang di pegang. Pisau itu dia tancapkan di leher hingga baju korban robek. Sedangkan Aldo mengambil kampak yang ada di belakang pintu dia mengangkat kampak itu tinggi dan langsung menebas kepala korbannya. Kepala itu langsung lepas dari tubuhnya dan terlempar cukup jauh, dan mati seketika.</p>	218
57.	<p>“Aku orang yang paling jahat dulu, orang yang selalu siksa dan bully dia. Aku orang yang buat dia enggak punya teman, dan selalu memperbudak dia,” ucap Siska</p>	231

	menyesali perlakuannya kepada Gladys dulu.	
63.	Perasaan Aldo sudah mulai membaik karena kemarin malam dia kembali melakukan hal bodoh dan menjijikan. Apalagi selain membunuh?	289
64.	“Jangan harap lo masih bisa menghirup udara di bumi ini.” Aldo langsung menancapkan gunting di atas kepala lelaki ini. Darah mengalir membasahi baju dan seluruh wajah targetnya. Semakin dia memberontak semakin gencar pula Aldo untuk menghabisinya.	289
65.	Aldo mencabut gunting yang tadi menancap di kepala lelaki di hadapannya ini, otaknya ikut keluar, Aldo tersenyum puas. Aldo membuka kemeja lelaki di hadapannya, dia merobek perut buncit membuat isinya langsung keluar. Aldo sangat merasa gembira dengan karya sastra yang berhasil dia ciptakan.	290
66.	Ini adalah bulan terakhir Siska mengandung. Berbulan-bulan ia dikurung. Aldo terus menyiksanya, tubuhnya sudah dipenuhi oleh sayatan yang dibuat oleh Aldo, dari mulai sayatan kecil hingga sayatan besar.	312

Tabel 4.4

**REKAPITULASI DATA NILAI PATOLOGI SOSIAL
PRASANGKA SOSIAL DAN DISKRIMINASI**

No	Kutipan	Hlm
2.	<p>“Mama.. Angel Pulang”</p> <p>“Kamu baru pulang Sayang? Gak ngabarin Mama, bikin khawatir aja.”</p> <p>Aku mendengarnya, dia kembaranku. Mama dan papa selalu memanjakannya, perhatiannya berbeda saat denganku</p>	8
6.	<p>“Gladys Mauretta, maju kamu!” teriak Pak Egi dengan suara lantang.</p>	

	“Kenapa setiap pelajaran kelompok kamu tidak pernah bekerja?”	15
8.	“Kalian egois, karena hanya percaya pada asumsi masing-masing tanpa tahu kebenarannya, kematian itu takdir” ucapku berterika dan kali ini mama menamparku.	17
17.	“Tapi ada untungnya juga kamu gak pulang tadi, saya malu kalau harus mengakui kamu ke teman-teman bisnis saya,” ucap Glen, membuat hati Gladys sakit.	48
19.	“Papa dan Mama datang menghampiriku. Mama histeris saat melihat Kak Gilang. Papa bertanya pada Angel, apa yang terjadi sebenarnya. Apa kamu tahu jawaban angel? Dia bilang aku yang mendorong Kak Gilang sampai tengah jalan dan kecelakaan itu terjadi. Setelah hari itu, mereka semua menyalahkanku atas kepergiannya. Nggak ada yang percaya sama aku lagi, ” Gladys terisak parah.	64
20.	“Aku diasingkan. Keluarga besarku nggak pernah menganggapku ada lagi. Setiap tahun saat pembagian rapor, aku hanya datang sendiri. Setiap guru menanyakan di mana orangtuaku selalu aku jawab, mereka sibuk. Mereka tak mempunyai waktu sedetik pun bersamaku,” ucap Gladys dengan tangisan yang menjadi-jadi.	65
21.	Gladys membulatkan matanya. “Jangan ngomong terlalu jauh kak. Kamu harus ingat, kita beda keyakinan,” ujar Gladys	68
23.	Langkahnya terhenti saat melihat tasbih yang menggantung serta kitab suci Al-quran yang terletak di atas meja belajar Aldo. “Kita berbeda? Tapi aku nggak mau mengakhiri ini.” Lagi-lagi Gladys mengatakan hal yang sama seperti semalam.	80
29.	“Saya paham, pasti menyakitkan menjalani hubungan	

	beda agama. Suatu hari kalian pasti akan diuji dengan dua pilihan yang sangat berat, bertahan dengan orang yang kamu percayai kemarin, atau bertahan dengan Tuhan yang kamu percayai sejak lahir.”	108
30.	“Sebenarnya kalian yang memaksa bersatu, padahal Tuhan sudah memberi tahu kalau Bos dan Nona berbeda, bukan perbedaan rasa namun perbedaan dalam memeluk agama,” ucapan Rio lagi-lagi membuat Aldo terdiam.	108
36.	Mereka telah dibutakan dengan kebencian, padahal mereka tak tahu hal yang sebenarnya seperti apa. Beginilah penyesalan, karena hanya mendengarkan dari satu pihak dan mengabaikan pihak lain.	126
39.	“Yang bikin Kak Gilang meninggal itu aku Pa! Aku!” Semuanya kaget, apa ini? Mengapa sangat memusingkan, Liona langsung menampar kedua pipi Angel dengan keras. “JADI SELAMA INI KITA MEMBENCI ORANG YANG SALAH!” teriak ibunya sambil menangis keras.	135
45.	Hidupku sulit. Aku mencintainya tapi kepercayaan kita berbeda. Aku mencintaimu, tapi kita tak berada di alam yang sama. Gladys menenggelamkan wajahnya di lipatan tangannya	199
47.	Aldo tak berani pergi ke kantin., dia juga tak memiliki teman sama sekali. Mengapa semuanya memandang fisik? Mengapa tak ada yang tulus untuk menjadi teman Aldo?	211

Tabel 4.5
REKAPITULASI DATA NILAI PATOLOGI SOSIAL
DISORGANISASI SOSIAL

No	Kutipan	Hlm
18.	“Oke, saya berjanji atas jiwa saya. Sampai kapan pun saya nggak akan pernah membunuh lagi,” ucap Aldo jelas. <i>Walaupun saya nggak yakin.</i>	56
22.	“Kesenangan. Lebih baik aku membunuh daripada mem-fitnah. Bukankah fitnah lebih kejam dari pembunuhan? Yang kejam adalah keluargamu karena memfitnah gadis baik seperti kamu ,” ucap Aldo membuat Gladys diam.	76
24.	“Membunuh itu menyenangkan.” “YA UDAH KALO GITU BUNUH AKU AJA”	86
32.	Mereka berbincang cukup panjang, Rio yang setia menemani Aldo dan menutupi semua kesalahan yang di perbuat. Cukup banyak jasa Rio yang sudah dikeluarkan mati-matian untuk Aldo.	109
51.	Tidak ada bedanya, di negara mana pun Aldo sepertinya tidak diterima dan selalu diejek. Akhirnya Liona memutuskan untuk membuat rencana secara diam-diam dan mempengaruhi otak Aldo yang masih polos dengan hal-hal sadis.	215
56.	“Kamu boleh membunuh orang yang pernah menyakitimu,” ucap Liona dengan senyum iblis. “Iya, aku sudah mencatatnya.”	219
67.	“Ini semua karena saya sayang kamu Bos.” Terdengar menjijikan, tapi itulah faktanya. Rio, lelaki yang tadi melepaskan peluru dan berniat membunuh ayah dari majikannya, memang ternyata memendam perasaan pada Aldo. Ya, orang akan menyebutnya kelainan seksual, tapi dia tidak peduli. Rio memang mencintai Aldo	349

C. Pembahasan Temuan

Dari tabel analisis di atas tentang patologi sosial yang memiliki aspek diantaranya kemiskinan, tindak kejahatan, prasangka sosial dan diskriminasi serta disorganisasi sosial.

1. Kemiskinan

Kemiskinan ditandai dengan keadaan dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara finansial. Kehidupan miskin dan kaya saling bergantung satu sama lain. Kemiskinan di kota-kota besar juga diartikan sebagai keadaan di mana suatu individu atau kelompok masih dapat memenuhi kebutuhannya secara finansial, tetapi mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan berupa gaya hidup yang tinggi. Selain itu lingkungan yang mendukung seseorang untuk hidup dengan gaya hidup yang tinggi.

Tetapi arti sebenarnya dari kemiskinan yaitu, dimana seseorang tidak mampu menghidupi dirinya baik dalam kebutuhan makan, baju, tempat tinggal. Sehingga, mereka memilih menggunakan berbagai cara agar kehidupannya dapat terpenuhi.

(58) Gue sayang Marsel, tapi gue butuh uang untuk biaya rumah sakit mama gue. Sebenarnya, gue lakuin ini merasa bersalah sama Marsel tapi gue butuh uang.

(Natasya, 2021:256)

Dalam kutipan di atas yang bercetak tebal menunjukkan perilaku kemiskinan. Perilaku kemiskinan terdapat dalam patologi sosial. Tingkat kemiskinan dalam kutipan ini bisa disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah. Sehingga masyarakat susah bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

Diperkuat oleh teori mengenai kemiskinan yaitu menurut Tom Gorman (dalam Hasmita, 2017:13) kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan.

Seperti halnya yang dialami oleh tokoh Amanda yang sulit mendapatkan uang karena belum memiliki pekerjaan yang pas. Keadaan juga yang mengharuskan Amanda untuk mendapatkan uang yang banyak dalam jangka waktu yang singkat untuk biaya rumah sakit ibunya.

(59) “Maaf, aku harus ngelakuin ini karena aku butuh uang buat biaya rumah sakit mama aku. Aku udah kehilangan cara buat cari uang, aku juga baru lulus sekolah dan belum dapet pekerjaan yang pas. Sampai akhirnya aku dapat tawaran yang meggiurkan, dan cukup buat aku beli rumah dan biaya rumah sakit.”

(Natasya, 2021:256)

Kutipan yang dicetak tebal pada data di atas termasuk dalam perilaku kemiskinan. Dalam kutipan novel tersebut sudah terlihat jelas, bahwa faktor yang melatar belakangi kehidupan serba kekurangan yang dialami oleh Amanda yaitu karena ia yang baru saja lulus sekolah dan belum mendapatkan pekerjaan yang pas. Amanda juga didesak oleh keadaan, ia harus segera mendapatkan uang yang cukup banyak. Hingga akhirnya, ia memilih cara yang salah untuk mendapatkan uang. Tindakan yang dilakukan oleh Amanda tidak dapat dibenarkan, tetapi akhirnya Amanda telah mengakui kesalahannya.

Dalam kutipan di atas di perkuat oleh teori mengenai kemiskinan yaitu menurut Abdulsyani (dalam Pranomo, 2013:28) kemiskinan dapat dikatakan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Apabila dikaitkan dengan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Amanda yang sulit mendapatkan uang yang banyak karena, semakin tingginya taraf kehidupan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Seperti halnya, mahalnya biaya rumah sakit untuk mama Amanda. Hingga akhirnya, Amanda dapat dikategorikan sebagai seseorang yang sulit menyesuaikan diri karena meningkatnya taraf kehidupan di lingkungan tempat tinggalnya. Walaupun ia sudah berusaha dengan kerja pas-pasan ternyata materi yang ia dapatkan dari

hasil bekerja tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya.

(60) Ayahnya meikahi ibunya hanya untuk mendapatkan anak laki-laki yang nanti akan mewarisi seluruh hartanya. Tapi, saat Amanda lahir, ibunya diceraikan oleh ayahnya, dan ditelantarkan begitu saja tanpa uang sepeser pun.

(Natasya, 2021:269)

Untuk jenis kemiskinan ini, di mana Amanda yang tidak memiliki sepeser pun harta yang bisa digunakan untuk bertahan hidup. Hingga akhirnya Amanda mencoba menghidupi kehidupannya dengan melakukan kerja paruh waktu. Hal ini ditunjukkan oleh kutipan selanjutnya yang mengatakan bahwa *“Amanda kadang bekerja paruh waktu untuk menghidupi kebutuhannya.”* Dalam kutipan tersebut sudah jelas bahwa kutipan tersebut termasuk dalam perilaku kemiskinan yang dialami oleh tokoh dalam novel.

Kemiskinan yang dialami oleh Amanda dijelaskan oleh ahli yaitu menurut Tom Gorman (dalam Hasmita, 2017:13) yang mengatakan bahwa kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Sama persis seperti apa yang dialami oleh Amanda setelah ibunya di ceraikan oleh ayahnya tanpa memberi uang sepeserpun.

(61) Amanda kadang bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bersama sang ibu, saat sekolah Amanda selalu menutup diri. Sampai akhirnya dia bertemu dengan Marsel yang selalu memanjakannya dan memberikan banyak materi kepada Amanda.

(Natasya, 2021:269)

Pada kutipan novel Retak karya Azhara Natasha di atas menunjukkan kemiskinan yang dialami oleh tokoh Amanda yang ditandai dengan kutipan yang diberi cetak tebal. Dari kata **Amanda bekerja paruh waktu untuk**

memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan identik dengan seseorang yang berusaha banting tulang agar tetap bertahan hidup, sama halnya seperti yang di alami oleh Amanda.

Di jelaskan juga menurut ahli Michael.P.Todaro (dalam Hasmita, 2017:14) kemiskinan juga dapat didefinisikan menurut dua pendekatan. Kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Dalam novel tersebut, Amanda dapat dikategorikan sebagai kemiskinan absolut yang artinya sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Sampai akhirnya Amanda bertemu dengan Marsel yang mau mencukupi segala kebutuhan Amanda dalam bentuk materi yang tidak Amanda dapatkan dari ibunya. Hingga akhirnya Amanda harus meninggalkan Marsel karena merasa tidak enak sudah merepotkan dan meminta banyak hal kepada Marsel.

(62) Hidup sendiri di negara orang bukan sesuatu hal yang mudah, Mark harus memulai semuanya dari nol. Dia pernah merasakan menjadi gembel di negara orang, bahkan untuk makan sehari-hari saja rasanya sangat sulit waktu itu.

(Natasya, 2021:273)

Kutipan di atas menunjukkan perjalanan hidup yang dialami oleh Mark. Hal tersebut ditandai oleh **hidup sendiri di negara orang bukan sesuatu hal yang mudah, Mark harus memulai semuanya dari nol.** Mark hidup di negara orang dengan segala kekurangannya. Sampai ia pernah merasakan menjadi gembel. Dalam kutipan tersebut menunjukkan kemiskinan yang di alami oleh Mark di negara orang tanpa adanya bantuan dan orang yang bisa ia mintai pertolongan. Karena kegigihannya agar ia bisa sukses tanpa adanya bantuan dari orang lain, akhirnya Mark bisa merasakan kehidupan yang layak di negara tersebut.

Dari kutipan yang diberi cetak tebal tersebut menurut Michael.P.Todaro Mark termasuk dalam kemiskinan absolut yang di mana awalnya Mark tidak

mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Dari kekurangannya itulah menjadikan motivasi Mark agar bisa sukses di negara orang lain, selain itu juga ia akan membuktikan kepada Bundanya yang selama ini selalu mengekanginya dalam segala hal.

Tanpa mempunyai bekal yang banyak ia harus berusaha bertahan hidup. Kemiskinan yang dialami oleh Mark sangat jelas pada kutipan yang mengatakan **“bahkan untuk makan sehari-hari saja rasanya sangat sulit waktu itu”** yang di mana sesuai dengan penjabaran mengenai kemiskinan yang mengatakan bahwa keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan yang dialami oleh Mark.

2. Tindak Kejahatan

Tindak kejahatan, di mana suatu kelompok atau individu yang hidup dalam lingkungan sosial bermasyarakat memiliki perilaku menyimpang yang akan mengganggu kehidupan orang-orang yang berada di sekitarnya. Tindak kejahatan sendiri bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Orang yang di katakan memiliki rekam jejak yang baik juga bisa menjadi jahat apabila iya terdesak oleh keadaan. Tindak kejahatan juga merupakan suatu perilaku yang sanksinya dapat berupa tindak pidana.

Pelaku tindak kejahatan tidak boleh dibiarkan begitu saja karena dapat merugikan banyak pihak nantinya. Banyak sekali bentuk dari tindak kejahatan seperti pembunuhan, pemerkosaan, pencurian, bunuh diri dan masih banyak lagi. Tindak kejahatan juga dapat dilakukan oleh orang terdekat sekalipun misalnya dalam lingkungan keluarga. Orang tua yang selalu mengabaikan anaknya atau pun selalu berbicara kasar kepada anaknya dapat termasuk ke dalam tindak kejahatan. Karena tindak kejahatan yang dilakukan oleh orang terdekat biasanya akan lebih membekas. Hal tersebut apabila dilakukan secara terus-menerus akan sangat berbahaya.

(1) Plak!

“Dasar anak tidak tahu diri!

(Natasya, 2021:7)

Kutipan di atas menunjukkan perilaku tindak kejahatan yang dilakukan oleh orang tua Gladys. Dengan melakukan tindak kekerasan berbentuk fisik kepada Gladys. Hal itu diperkuat oleh dialog selanjutnya yang di katakan oleh Gladys **bahwa tamparan dan makian sudah menjadi makanan untukku, tatapan kebencian itu yang selalu menyambutku kala memasuki rumah.** Sudah dapat dipastikan bahwa Gladys sudah sangat sering mendapatkan tindak kekerasan dari kedua orang tuanya.

Tindak kejahatan sendiri disebabkan karena adanya kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama terjadi dilingkungan masyarakat, yang menghasilkan perilaku-perilaku sosial lainnya yang bersifat menyimpang. Di jelaskan juga oleh B. Simandjuntak dalam (Mohanty dkk, 2016:15) yang mengatakan bahwa kejahatan merupakan suatu tindakan anti sosial yang merugikan, tidak pantas, tidak dapat dibiarkan, yang dapat menimbulkan kegoncangan dalam masyarakat.

Sama halnya perlakuan yang didapatkan oleh Gladys dari kedua orang tuanya dapat di kategorikan sebagai tindak kejahatan karena hal tersebut merugikan orang lain. Terlepas dari Gladys yang selalu menerima segala perlakuan jahat yang telah dilakukan oleh kedua orang tuanya. Hal tersebut tetap termasuk ke dalam perilaku menyimpang yang terjadi dalam lingkungan keluarga.

(3) “Weh Gladys!”

“Gantiin gue piket nih! Jangan tidur aja kerjaan lo.”

(Natasya, 2021:12)

Ucap salah satu murid wanita sambil melemparkan sapu kepadanya.

Dalam kutipan tersebut Gladys mengalami *bully* yang dilakukan oleh teman kelasnya. *Bully* sendiri termasuk dalam perilaku tindak kejahatan, karena dari perilaku *bully* tersebut dapat merugikan orang lain. Perilaku *bully* yang dilakukan oleh teman Gladys mengarah pada mengganggu serta mempermalukan tokoh Gladys dalam novel. Tindakan *bully* dalam novel

diperkuat oleh kutipan yang bercetak tebal di atas. Perilaku *bully* yang dilakukan oleh teman Gladys termasuk dalam *bully* fisik dan verbal.

Tindakan *bully* yang dilakukan oleh tokoh dalam novel akan mendapatkan sanksi apabila dilaporkan pada pihak yang berwajib. Tetapi karena Gladys yang tidak ingin memperpanjang masalah yang ada dia hanya menurut permintaan temannya. Hal ini dibuktikan oleh paragraf selanjutnya yang menjelaskan bahwa “*tak ingin mencari masalah, kuambil sapu itu dan menuruti apa yang mereka suruh.*”

(4) Aku tidak terlalu suka belajar kelompok karena selalu saja mendapat nilai merah. Bukan karena aku tidak paham, tapi teman sekelompokku selalu menghalangiku untuk mengerjakan tugas. Jahat bukan? Ditambah aku sekelompok dengan orang yang sering sekali mem-bully ku.

(Natasya, 2021:14)

Pada kutipan tersebut, Gladys yang tidak suka saat berada di keadaan yang mengharuskannya untuk bersosialisasi dengan teman kelasnya atau bisa disebut dengan kegiatan kerja kelompok. Saat di sekolah, kegiatan kerja kelompok menjadi kegiatan yang paling ditunggu oleh setiap murid. Tetapi, tidak dengan Gladys. Dengan adanya kegiatan kelompok, Gladys akan selalu mendapatkan nilai merah, hal itu merupakan ulah dari teman-temannya yang tidak menyukai Gladys.

Perilaku yang dilakukan oleh teman Gladys termasuk dalam tindakan *bully* yang dilakukan di lingkungan sekolah. Lagi-lagi perilaku *bully* tidak dapat dibenarkan sama sekali, apalagi perilaku *bully* tersebut didapatkan di lingkungan sekolah. Tindakan *bully* yang didapatkan oleh Gladys dimulai dari teman kelompok Gladys yang tidak mau ikut berkontribusi untuk mengerjakan tugas tersebut. Akhirnya, dengan sukarela Gladys mengerjakan tugas tersebut. Setelah selesai, teman-teman Gladys merebut hasil kerja kelompok yang telah dikerjakan oleh Gladys dan menulis nama Gladys dengan pulpen merah yang beranggapan bahwa Gladys tidak mengerjakan tugas tersebut.

(5) Setelah selesai mengerjakan tugas, aku hendak memberi nama. **Ajeng langsung menarik kertasnya dan menulis nama anggota sedangkan namaku di tulis dengan pulpen merah. “Kan aku yang ngerjain, masa aku dimerahin?”**

“Gue suka aja nulis nama lo pake warna merah, salah?” jawab Ajeng sinis

(Natasya, 2021:14)

Penjebaran mengenai kutipan di atas telah dijelaskan sebelumnya. Gladys yang lagi-lagi mendapatkan *bully* dari teman sekolahnya. Perilaku *bully* termasuk dalam perilaku tindak kejahatan. Gladys yang selalu mendapatkan perilaku tersebut akhirnya buka suara mengenai namanya yang selalu merah saat sedang melakukan kerja kelompok. Gladys merasa tidak terima, ia yang selalu mengerjakan tugas kelompok tetapi ia sendiri tidak pernah mendapatkan nilai.

Perilaku *bully* yang didapatkan oleh Gladys termasuk dalam *bully* verbal berupa ucapan kasar yang dilontarkan. Hingga akhirnya Gladys mencoba membela diri dengan mengatakan kebenarannya pada guru mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan memeberikan bukti buku tulisnya kepada guru mata pelajaran untuk membuktikan apa yang dibicarakan oleh Gladys adalah benar. Perilaku *bully* yang didapatkan oleh Gladys membuat ia merasa tidak nyaman berada di sekolah. Untuk bercerita pun ia tidak tahu harus bercerita pada siapa, karena luka yang samapun ia dapatkan dari keluarga terdekatnya.

(7) **“Gak tahu diri banget ya kamu, udah baik saya gak usir kamu, tapi kamu pulang malah seenaknya.” Bentak papa sambil kembali menamparku, namun aku tetap tersenyum, berusaha terlihat baik-baik saja meskipun aku bisa merasakan bibirku berdarah.**

(Natasya, 2021:16)

Dalam kutipan tersebut, tindakan yang dilakukan oleh Papa Gladys termasuk dalam tindak kejahatan. Tindak kejahatan yang dilakukan berbentuk tindak kejahatan emosional dan fisik yang dilakukan kepada Gladys. Gladys yang selalu mendapatkan luka fisik maupun batin yang diberikan oleh keluarganya. Hidup Gladys yang selalu dipenuhi dengan kekerasan sehingga mengakibatkan ia tidak memiliki rumah untuk bercerita mengenai kehidupannya.

Mengenai penjelasan perilaku tindak kejahatan diperkuat oleh ahli yaitu Menurut B. Simandjuntak (dalam Mohanty dkk, 2016:15) yang menjelaskan bahwa kejahatan merupakan suatu tindakan anti sosial yang merugikan, tidak pantas, tidak dapat dibiarkan, yang dapat menimbulkan kegoncangan dalam masyarakat.

(9) “Kenapa lo diem? Takut? Haha jangan harap lo punya temen bangsat. Gara-gara lo nilai gue merah!” Nada yang Siska lontarkan menandakan ia sangat murka, mengapa ia begitu kejam hanya karena satu nilai ia merah? Sedangkan dia sudah membuat nilai Gladys merah di banyak mata pelajaran.

(Natasya, 2021:20)

Dalam kutipan yang diberi cetak tebal termasuk dalam tindak kejahatan, *bully* yang dialami oleh Gladys. Siska sudah sangat murka kepada Gladys, ia merasa tidak terima karena mendapatkan nilai merah tanpa memikirkan perilaku yang telah ia berikan kepada Gladys. Sudah berapa nilai merah yang Gladys dapatkan dari perlakuan Siska. Tidak ada yang dapat Gladys lakukan selain menerima dan menangis atas perlakuan yang dilakukan oleh temannya. Perilaku kejahatan yang didapatkan oleh Gladys didapatkan secara berulang dengan tujuan untuk menyakiti fisik maupun psikis Gladys.

(10) Segaris senyum *devil* terukir di bibirnya setelah ia memakai helm *fullface*-nya, seolah ia tak sabar akan bermain dan menyiksa Siska

(Natasya, 2021:23)

Pada kutipan di atas, termasuk ke dalam tindak kejahatan yang dilakukan oleh Aldo. Aldo memiliki niat terselubung untuk menyiksa Siska, untuk membalaskan dendam atas perlakuan yang dilakukan Siska kepada Gladys selama ini. Terdapat nilai kejahatan yang diperkuat oleh ahli yaitu menurut Paul Moedikdo Moeliono (dalam Mohanty dkk, 2016:16), kejahatan adalah perbuatan pelanggaran norma hukum yang ditafsirkan atau patut ditafsirkan masyarakat sebagai perbuatan yang merugikan, menjengkelkan sehingga tidak boleh dibiarkan dan negara harus bertindak.

Tindak kejahatan yang akan dilakukan oleh Aldo merupakan tindak kejahatan yang direncanakan. Tindak kejahatan dalam pengertian diatas apabila seseorang tidak dapat dihukum hanya karena pikirannya, melainkan harus ada suatu tindakan atau kealpaan dalam bertindak. Menurut kutipan diatas, belum adanya tindakan yang dilakukan oleh Aldo. Hanya berupa rencana jahatnya saja kepada Siska.

(11) “Pulang malem banget. Ngelayanin berapa Om-om?” sindir Angel. “Kurang uang banget? Sampai rela jual harga diri ke Om-om?” Hidup kamu cuman buat saya sulit,” ucap Glen, Ayah Gladys.

(Natasya, 2021:37)

Dalam kutipan yang diberi tanda cetak tebal menunjukkan tindak kejahatan yang dilakukan oleh Angel yaitu adik kembar Gladys. Tindak kejahatan yang dilakukan berupa tindak kejahatan emosional. Di mana tindak kejahatan atau kekerasan ini akan menyerang mental anak. Gladys yang di remehkan dan dituduh melakukan kejahatan dengan melayani Om-om karena, perilaku tersebut dapat dikatakan menyimpang.

Keluarga Gladys beranggapan, bahwa Gladys melakukan kejahatan terorganisasi yang meliputi pelacuran, perjudian terorganisasi serta pengedaran narkoba dan sebagainya. Dengan anggapan bahwa Gladys tidak memiliki

cukup uang untuk membiayayai kebutuhan hidupnya. Padahal, apa yang di katakan oleh Angel tidak benar sama sekali.

(12) Karena tubuhnya terasa lemas, Gladys pun memutuskan untuk meminta izin ke UKS pada guru saat jam pelajaran pertama. Tapi lagi-lagi ia mendapat perlakuan tak mengenakkan dari Siska saat melewati kursi Siska, dengan sengaja Siska menggeser kakinya, membuat Gladys tersungkur.

(Natasya, 2021:40)

Dalam kutipan tersebut, kata yang diberi cetak tebal termasuk dalam tindak kejahatan yang dilakukan di sekolah. Tindak kejahatan tersebut berupa perilaku *bully* yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Gladys yang akan pergi ke UKS untuk mengistirahatkan tubuhnya malah mendapatkan perilaku yang kurang baik dari Siska, di tambah teman-teman kelasnya ikut menertawai Gladys. Sehingga, perilaku *bully* yang dilakukan oleh Siska mempermalukan Gladys dihadapan teman-teman yang lain.

Di jelaskan juga (dalam Syahrudin Husein, 2012:4) jenis tindak kejahatan *bully* termasuk dalam tindak kejahatan perorangan dengan kekerasan yang meliputi bentuk-bentuk perbuatan kriminal seperti *bully*, pembunuhan dan pemerkosaan, pelaku tidak menganggap dirinya sebagai penjahat dan seringkali belum pernah melakukan kejahatan tersebut sebelumnya.

(13) Sebenarnya, Gladys tahu bahwa Aldo adalah pembunuh berdarah dingin, dan kejadian itu pernah Gladys lihat secara langsung saat berjalan tengah malam. Aldo memiliki anak buah yang menutupi kejahatannya. Namun tetap saja, Gladys menyukai Aldo.

(Natasya, 2021:40)

Pada kutipan novel Retak karya Azhara Natasha di atas terdapat tindak kejahatan berupa pembunuhan yang sering dilakukan oleh Aldo. Hal tersebut terlihat pada bagian *“Sebenarnya, Gladys tahu bahwa Aldo adalah pembunuh berdarah dingin, dan kejadian itu pernah Gladys lihat secara langsung saat berjalan tengah malam.”*. Bagian kalimat tersebut menunjukkan tindak kejahatan berupa pembunuhan yang di tandai dengan Aldo yang pernah membunuh dan disaksikan secara langsung oleh Gladys.

Perilaku tindak kejahatan dijeskan juga oleh para ahli yaitu Paul Moedikdo Moeliono (dalam Mohanty dkk, 2016:16), kejahatan adalah perbuatan pelanggaran norma hukum yang ditafsirkan atau patut ditafsirkan masyarakat sebagai perbuatan yang merugikan, menjengkelkan sehingga tidak boleh dibiarkan dan negara harus bertindak.

Pembunuhan merupakan perilaku yang merugikan banyak pihak, walaupun target atau mangsa yang dibunuh oleh Aldo pastinya seseorang yang memiliki rekam jejak yang buruk dalam hidupnya. Mengenai alasan apapun Aldo untuk membunuh, hal tersebut tidak dapat dibenarkan sama sekali. Perilaku kejahatan yang dilakukan oleh Aldo dapat dikatakan sangat rapih dan bersih, karena ada anak buah Aldo yang menutupi perilaku yang dilakukan oleh Aldo selama ini.

(14) “Kasih? Saya gak pernah punya perasaan kayak gitu Glad. Kalau saya punya, gak mungkin bunuh orang,” ucap Aldo membuat Gladys menelan ludah kasar.

(Natasya, 2021:46)

Dalam kutipan di atas terdapat perilaku tindak kejahatan yaitu pembunuhan yang dilakukan oleh Aldo. Biasanya pembunuhan yang dilakukan oleh Aldo sudah direncanakan sebelumnya. Aldo tidak akan membunuh orang baik, ia hanya akan membunuh orang yang telah berbuat jahat dan merugikan dirinya atau orang terdekatnya.

Pada kutipan tersebut, Gladys bertanya apakah ia adalah korban selanjutnya yang akan di bunuh oleh Aldo. Tetapi, Aldo berusaha meyakinkan

Gladys bahwa ia tidak mungkin membunuh orang tanpa sebab yang jelas. Dijelaskan juga (dalam Syahrudin Husein, 2012:4) jenis tindak kejahatan yang dilakukan oleh Aldo termasuk ke dalam jenis tindakan perorang yang dilakukan dengan kekerasan berupa tindak pembunuhan.

(15) “Iya, saya yang teror temen kamu. Karena perilakunya udah ngalahin binatang, menjijikan.”

(Natasya, 2021:46)

Tindak kejahatan dalam novel Retak karya Azhara Natasya ditunjukkan oleh kutipan di atas yang diberi cetak tebal. Pada kutipan tersebut Gladys bertanya dan sudah berasumsi bahwa Aldo yang telah meneror Siska. Akhirnya Gladys memberanikan diri untuk bertanya pada Aldo. Ternyata, apa yang di duga oleh Gladys benar. Aldo juga mengaku bahwa selama ini yang telah meneror Siska adalah dia.

Bukan tanpa sebab Aldo melakukan itu, ia sudah merasa marah atas perlakuan yang selama ini Siska lakukan pada Gladys. Aldo bertekad untuk menjadi seseorang yang dapat melindungi Gladys dalam keadaan apapun. Tindak kejahatan yang dilakukan oleh Aldo pastinya sudah direncanakan terlebih dahulu. Tetapi, Siska selalu menyalahkan bahwa Gladyslah yang selama ini melakukan teror kepadanya.

Penjelasan tindak kejahatan Diperkuat oleh J.M. Bemmelem (dalam Mohanty dkk, 2016:16) yang memandang kejahatan sebagai suatu tindakan anti sosial yang menimbulkan kerugian, ketidakpatutan dalam masyarakat, sehingga dalam masyarakat terdapat kegelisahan, dan untuk menentramkan masyarakat, negara harus menjatuhkan hukuman kepada penjahat. Seperti halnya yang dilakukan oleh Aldo, pastinya merugikan pihak Siska yang telah mendapatkan teror.

(16) “Ngapain pulang? Layanin Om-om aja kamu sampai pagi,”
ucap Glen dingin.

(Natasya, 2021:48)

Dalam kutipan novel Retak karya Azhara Natasya tersebut, Glen melakukan tindak kejahatan emosional yang dilakukan kepada Gladys. Tindak kejahatan emosional ini dapat merusak mental yang ada pada diri Gladys. Walaupun apa yang keluarganya lakukan selama ini sudah merusak baik fisik maupun psikis dari Gladys. Tetapi, Gladys tetap berharap akan adanya keajaiban untuk dirinya agar keluarganya dapat berbuat baik kepadanya.

Keluarga Gladys beranggapan, bahwa Gladys melakukan kejahatan terorganisasi yang meliputi pelacuran, perjudian terorganisasi. Pada kenyataannya apa yang telah dituduhkan kepada Gladys tidak dapat dibenarkan sama sekali. Sekuat apapun Gladys membela dirinya dan mengatakan bahwa ia tidak melakukan perilaku tersebut, keluarganya tidak akan percaya.

(25) “Seorang wanita ditemukan tak bernyawa dengan badan yang dipotong menjadi enam bagian di dalam tas *gym*.”

(Natasha, 2021:88)

Dalam kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa telah terjadinya tindak kejahatan berupa pembunuhan yang dilakukan oleh seseorang. Tindak kejahatan pembunuhan adalah kejahatan yang telah direncanakan sebelumnya. Pembunuhan tergolong sebagai tindak kejahatan yang dilakukan secara perorangan. Di jelaskan juga teori yang membahas mengenai tindak kejahatan yaitu menurut Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Paul Moedikdo Moeliono (dalam Mohanty dkk, 2016:16), kejahatan adalah perbuatan pelanggaran norma hukum yang ditafsirkan atau patut ditafsirkan masyarakat sebagai perbuatan yang merugikan, menjengkelkan sehingga tidak boleh dibiarkan dan negara harus bertindak.

Tindak kejahatan tersebut bukan dilakukan oleh Aldo, melainkan dilakukan oleh temannya. Aldo sudah sering kali memperingati bahwa jangan melakukan pembunuhan dengan ceroboh seperti itu. Tetapi temannya tidak mendengarkan apa yang telah diucapkan oleh Aldo.

(26) “Iya, ingat. Itu kelakuan lo kan? **Sudah saya bilang jangan membunuh dulu sebelum kasus kemarin selesai.** Lo tahu, kasusmu dan kemarin sama persis meski berbeda tempat.

(Natasya, 2021:88)

Dalam kutipan tersebut kalimat yang diberi cetak tebal termasuk dalam perilaku tindak kejahatan. Seseorang membunuh tanpa memiliki alasan yang jelas. Perilaku tersebut dijelaskan juga dalam ciri-ciri tindak kejahatan menurut Sue Titus Reid (dalam Priyanto, 2016:2) yang mengatakan bahwa kejahatan adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja. Dijelaskan juga bahwa seseorang tidak dapat dihukum hanya karena pikirannya, melainkan harus ada suatu tindakan atau kealpaan dalam bertindak.

Dari kutipan tersebut, kejahatan yang dilakukan sudah berupa tindakan karena sudah menimbulkan korban atas apa yang telah dilakukan oleh pelaku. Seharusnya dari pelanggaran tersebut sudah dapat dijatuhi hukuman pidana kepada pelaku. Tetapi karena Aldo yang selalu menutupi perilaku pelaku, hingga saat ini pelaku tersebut masih berkeliaran bebas untuk membunuh mangsa yang lain.

(27) “**Rio, sudah lihat berita tentang pembunuhan di semua televisi?** Pelakunya itu temen gue, bereskan itu semua dan pastikan dia nggak melakukan hal bodoh lagi.”

(Natasya, 2021:89)

Dalam kutipan tersebut, Aldo berusaha menutupi kesalahan yang dilakukan oleh temannya. Kesalahannya pun tidak main-main, Aldo menutupi kesalahan temannya yang sering sekali membunuh. Pada kutipan novel tersebut, Aldo meminta tolong pada anak buahnya untuk membereskan kekacauan yang telah dilakukan oleh temannya.

Dari kutipan tersebut, seharusnya Aldo tidak perlu menutupi kesalahan bagi orang yang bersalah. Pelaku tindak kejahatan tersebut harus diberi

hukuman pidana. Hal yang dilakukan oleh Aldo tidak dapat dibenarkan sama sekali karena pastinya akan merugikan banyak pihak nantinya.

(28) Rio sangat bersyukur karena kehadiran Gladys dalam kehidupan Aldo, semuanya jauh lebih baik. Aldo tak pernah lagi terobsesi untuk membunuh seseorang, Aldo yang tidak lagi gampang emosi, dan Aldo yang bersikap lembut pada wanita.

(Natasya, 2021:107)

Pada kutipan tersebut, bentuk ucapan syukur yang Aldo berikan. Dengan kehadiran Gladys ia berada dalam kehidupan yang baik. Ia juga tidak lagi terobsesi untuk membunuh seseorang untuk memuaskan perasaannya. Dapat dikatakan bahwa perilaku pembunuhan termasuk dalam suatu tindak kejahatan. Akan adanya sanksi yang diberikan bagi pelaku tindak kejahatan tersebut. Hal ini dibuktikan oleh adanya pasal yang membahas mengenai perilaku pembunuhan yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok.

(31) “Tapi saya bersyukur, semenjak kehadirannya Bos sudah jarang mencari mangsa untuk membunuh, bisa menjaga emosi,” ucap Rio bangga.

(Natasya, 2021:109)

Pada kutipan tersebut, perilaku membunuh yang sering dilakukan oleh Aldo termasuk dalam tindak kejahatan perorangan yang pastinya sudah direncanakan oleh Aldo. Tindak kejahatan perorangan dijelaskan juga (dalam Syahrudin Husein, 2012:4) yang merupakan jenis tindak kejahatan yang ada di muka bumi misalnya seperti kejahatan perorangan dengan kekerasan yang meliputi bentuk-bentuk perbuatan kriminal seperti pembunuhan dan pemerkosaan, pelaku tidak menganggap dirinya sebagai penjahat dan seringkali belum pernah melakukan kejahatan tersebut sebelumnya, melainkan karena keadan-keadaan mendesak yang memaksa mereka melakukannya.

Keadaan mendesak yang dialami oleh Aldo yaitu untuk melampiaskan kekesalan yang dimilikinya. Dengan membunuh dapat memenuhi kekesalan dalam dirinya. Padahal, masih banyak lagi cara yang dapat dilakukan untuk menghilangkan kekesalan yang terdapat dalam diri Aldo. Kedatangan Gladys membawa pengaruh positif bagi kehidupan Aldo, ia tidak perlu lagi merasa ingin membunuh hingga saat ini dapat menahan emosi dalam dirinya.

(33) Sagara lari ke dapur, dia mengambil pisau daging dan langsung menusukkan ke dadanya. Sekarang Sagara sedang dioperasi. Dokter bilang pisau itu menembus jantungnya,” jelas sang ayah.

(Natasya, 2021:113)

Perilaku menyakiti diri sendiri termasuk dalam tindak kejahatan. Sama halnya seperti yang dilakukan oleh Sagara kepada dirinya. Bukan tanpa alasan Sagara melakukan hal tersebut. Sagara memiliki penyakit mental yaitu *Dissociative Identity Disorder* atau yang biasa di kenal dengan kepribadian ganda. *Dissociative Identity Disorder* (Kepribadian Ganda) dapat diartikan sebagai kondisi dimana suatu individu memiliki lebih dari satu kepribadian alternatif yang di ketahui secara sadar atau tidak oleh pengidapnya.

Saat Sagara menusukkan pisau ke dadanya, ia sedang berada pada kepribadian alternatifnya. Kepribadian alternatifnya diberi nama Damian dan dikenal sebagai sosok yang kasar. Maka dari itu, ia dapat menusukkan pisau pada dirinya sendiri tanpa sadar apabila apa yang diinginkannya tidak dapat dikabulkan oleh orang terdekatnya. Penyakit mental yang dialami oleh Sagara pun sudah diketahui oleh Gladys, sehingga Gladys pun merasa menyesal tidak berada dekat dengan Sagara saat kejadian tersebut.

(34) Ditambah lagi saat dirinya pulang ke rumah, dirinya mendapat dua tamparan yang begitu menyakitkan.

(Natasya, 2021:119)

Dalam kutipan novel Retak karya Azhara Natasha tersebut, perilaku yang dialami oleh Gladys termasuk ke dalam tindak kejahatan emosional yang dilakukan di lingkungan keluarga. Sudah banyak sekali tindak kejahatan emosional yang didapatkan oleh Gladys, tetapi tidak ada yang bisa diperbuat oleh Gladys selain menangis meratapi hidupnya yang tidak pernah mendapatkan kedamaian saat ia berada di rumah. Ia selalu merasakan berada di neraka saat sedang berada di rumah. Hingga akhirnya untuk mendapatkan ketenangan itu Gladys harus melukai dirinya sendiri.

(35) “Ayahnya berjalan mendekati Gladys dengan senyuman miring. “SAYA TIDAK PEDULI! ANAK TAK TAHU DIRI! ANAK TAK BERGUNA! ANAK TAK TAHU MALU!” ucap ayahnya membuat senyum itu perlahan hilang.

(Natasya, 2021:122)

Pada kutipan novel tersebut, kalimat yang diberi cetak tebal termasuk jenis tindak kejahatan secara emosional yang dilakukan oleh Papa Gladys. Tindak kejahatan secara emosional ini apabila dilakukan secara terus menerus akan merusak psikis Gladys. Selain itu, sikap penelantaran yang dilakukan oleh keluarga Gladys pun termasuk dalam tindak kejahatan.

Dalam kutipan tersebut Papa Gladys tega membentak anaknya karena pada saat itu Gladys meminta ucapan ulang tahun dari Papanya. Bukan ucapan selamat yang Gladys dapat, tetapi sebuah bentakan yang diberikan pada Gladys. Senyuman yang Gladys berikan pun perlahan menghilang karena mendengar bentakan yang diberikan oleh Papanya. Tidak ada lagi yang bisa Gladys selain menerima dan menangis atas perlakuan yang ia dapatkan malam itu.

(37) Ayah Siska dan Ayah Aldo adalah sahabat, maka tak heran jika Siska mengenal Aldo lebih dari siapa pun. Tapi, satu hal yang tak Siska ketahui adalah, Aldo seorang pembunuh yang sangat rapi.

(Natasya, 2021:128)

Pada kutipan novel tersebut, termasuk dalam tindak kejahatan berupa pembunuhan yang dilakukan oleh Aldo. Diperkuat oleh para ahli yang menjelaskan mengenai perilaku tindak kejahatan yaitu menurut B. Simandjuntak (dalam Mohanty dkk, 2016:15) menjelaskan bahwa kejahatan merupakan suatu tindakan anti sosial yang merugikan, tidak pantas, tidak dapat dibiarkan, yang dapat menimbulkan kegoncangan dalam masyarakat.

Tidak ada yang mengetahui selain Gladys dan asisten Aldo bahwa Aldo adalah seorang pembunuh yang sangat rapi. Siska pun tidak sadar bahwa ia telah menempatkan dirinya dengan seorang pembunuh yang berbahaya seperti Aldo. Segala hal yang berhubungan dengan Aldo pasti akan berkahir tragis apabila ia merugikan pihak Aldo.

(38) **“Gue akan menguliti tubuh lo, dan daging lo akan gue kasih ke buaya,”** ucap aldo tanpa menatap Siska.

(Natasya, 2021:131)

Dari kutipan diatas terlihat bahwa Aldo memiliki niat yang jahat untuk menyakiti Siska. Siska yang mendapat perlakuan tersebut berteriak histeris. Ia sangat takut dengan Aldo yang sedang diliputi amarah. Sedangkan Aldo menikmati tangisan dan teriakan yang dilakukan oleh Siska. Siska yang terus diliputi oleh ketakutan tetap melawan Aldo dengan semua perkataannya dan Aldo tidak menanggapi perkataan tersebut.

Perilaku tindak kejahatan yang dilakukan oleh Aldo (dalam Syahrudin Husein, 2012:4) disebut sebagai tindak kejahatan perorangan. Yang dimana tindak kejahatan ini dilakukan secara sadar oleh pelaku. Siska yang terus berontak memohon agar ginjal yang ia punya tidak diberikan kepada Gladys, karena ia tidak ingin hidup hanya dengan satu ginjal saja.

(40) **“Gue Cuma lakuin itu sama lo!”** ucap Siska tegas.

“Yang salah siapa? Gue? Kan lo yang perkosa gue, “ ucap Aldo tajam. “Itu pun saat gue mabuk,” lanjutnya membuat Siska diam.

(Natasya, 2021:119)

Pada kutipan tersebut Siska meminta pertanggung jawaban kepada Aldo. Sedangkan Aldo tidak mau bertanggung jawab, karena ia beranggapan anak yang di kandung oleh Siska bukan anaknya. Pada kutipan yang diberi cetak tebal juga termasuk perilaku tindak kejahatan perorangan. Tentunya Siska sudah merencanakan terlebih dahulu mengenai pemerkosaan yang akan ia lakukan kepada Aldo. Perilaku mabuk pada kutipan tersebut juga termasuk dalam perilaku menyimpang yang saat ini masih banyaknya masyarakat yang melakukan hal tersebut hanya untuk kesenangan sesaat.

Menurut Paul Moedikdo Moeliono (dalam Mohanty dkk, 2016:16), kejahatan adalah perbuatan pelanggaran norma hukum yang ditafsirkan atau patut ditafsirkan masyarakat sebagai perbuatan yang merugikan, menjengkelkan sehingga tidak boleh dibiarkan dan negara harus bertindak. Perilaku yang dilakukan oleh Siska tentunya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Tetapi demi bersama Aldo ia akan menghalalkan berbagai macam cara dengan hamil sekalipun. Pada kutipan tersebut, Siska berusaha untuk meyakinkan Aldo bahwa anak yang ia kandung adalah anak Aldo. Sedangkan, Aldo dengan kekehnya beranggapan ia tidak bersalah, karena ini semua tindakan yang dipilih oleh Siska. Jadi ia beranggapan apapun akibatnya hanya Siskalah yang menanggung.

(41) “Harusnya gue bunuh lo,” ucap Aldo membuat Siska menggelengkan kepalanya cepat. Lo hidup cuman jadi beban, mending lo mati.”

(Natasya, 2021:144)

Dalam kutipan tersebut, perlakuan yang diberikan oleh Aldo kepada Siska berupa tindak kejahatan emosional. Perencanaan pembunuhan yang akan dilakukan kepada Siska berupa ancaman terlebih dahulu. Jenis tindak kejahatan yang dilakukan oleh Aldo termasuk dalam tindak kejahatan

perorangan. Diperkuat oleh macam-macam tindak kejahatan (dalam Syahrudin Husein, 2012:4) yang menjelaskan bahwa tindak kejahatan perorangan adalah kekerasan yang meliputi bentuk-bentuk perbuatan kriminal seperti pembunuhan dan pemerkosaan, pelaku tidak menganggap dirinya sebagai penjahat dan seringkali belum pernah melakukan kejahatan tersebut sebelumnya, melainkan karena keadaan-keadaan mendesak yang memaksa mereka melakukannya.

Aldo yang merasa kesal dengan perilaku Siska berniat untuk membunuh Siska. Aldo juga sempat mengungkapkan rencananya kepada Siska, yang ditanggapi dengan Siska yang tidak setuju dengan apa yang akan dilakukan oleh Aldo. Sehingga, Aldo mengungkapkan kembali apa yang sedang ia rasakan dengan kalimat **“Lo hidup juga cuman jadi beban, mending lo mati.”**

(42) **“Glad aku akan bunuh dia. Aku akan bahagia bersama kamu.”** Aldo meyakinkan Gladys dan mengusap air matanya.

“Kakak orang paling jahat di dunia, karena tega berniat membunuh darah daging sendiri.”

(Natasya, 2021:148)

Pada kutipan novel Retak karya Azhara Natasyaa, Aldo mencoba meyakinkan Gladys bahwa ia dan Gladys masih dapat bersama. Aldo juga berencana akan membunuh anak yang sedang dikandung oleh Siska. Perilaku tersebut termasuk dalam tindak kejahatan berupa pembunuhan yang dilakukan oleh Aldo. Tindak kejahatan berupa pembunuhan yang dilakukan secara sengaja oleh Aldo dijelaskan oleh Sue Titus Reid (dalam Priyanto, 2016:2) yang mengatakan bahwa Kejahatan adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja, dalam pengertian ini seseorang tidak dapat dihukum hanya karena pikirannya, melainkan harus ada suatu tindakan atau kealpaan dalam bertindak.

Aldo berusaha untuk tetap meyakinkan Gladys mengenai hubungannya, tetapi Gladys menolak menjalin hubungan dengan Aldo. Gladys beranggapan bahwa Aldo adalah orang yang paling jahat apabila tega membunuh darah

dagingnya sendiri. Dari kutipan novel tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwa Gladys akan mengorbankan kebahagiaannya untuk orang lain. Gladys juga tidak ingin kalau anak yang ada dikandung Siska akan merasakan hidup seperti Gladys yang tidak dianggap keberadaannya oleh lingkungan sekitar.

(43) “KENAPA KAMI NGGAK BISA BERSAMA?” teriak Aldo sambil membuang kasar pisau yang ia genggam hingga menusuk perut korban yang ia cabik-cabik hingga tak bernyawa. Aldo yang kelam kini kembali. Aldo kembali membunuh.

(Natasya, 2021:160)

Dalam kutipan novel diatas, menjelaskan bahwa Aldo yang tidak terima dengan apa yang sedang dialaminya. Cara Aldo untuk melampiaskan kekesalannya yaitu dengan membunuh. Hanya dengan membunuh ia dapat merasakan ketenangan dalam dirinya. Perilaku yang Aldo lakukan termasuk dalam tindak kejahatan pembunuhan berencana. Tentunya ada pasal yang membahas mengenai pembunuhan berencana yang dilakukan oleh Aldo.

Tindak kejahatan yang dilakukan oleh Aldo juga di jelaskan oleh ahli yaitu menurut oleh J.M. Bemmelem (dalam Mohanty dkk, 2016:16) yang memandang kejahatan sebagai suatu tindakan anti sosial yang menimbulkan kerugian, ketidakpatutan dalam masyarakat, sehingga dalam masyarakat terdapat kegelisahan, dan untuk menentramkan masyarakat, negara harus menjatuhkan hukuman kepada penjahat.

Apabila tindakan yang dilakukan oleh Aldo dibiarkan terus menerus, pastinya akan merugikan banyak pihak nantinya. Aldo kembali melanggar janjinya kepada Gladys, ia kembali membunuh untuk melampiaskan apa yang sedang ia rasakan saat ini. Aldo juga sulit menerima takdir yang ia alami saat ini.

(44) Setiap kali memikirkan Gladys, Siska merasa sangat bersalah. Dia sudah mem-bully seorang gadis yang memiliki banyak masalah dalam kehidupannya.

(Natasya, 2021:196)

Dalam kutipan novel tersebut dijelaskan bahwa Siska yang menyesal atas perilakunya kepada Gladys selama ini. Perilaku Siska termasuk dalam tindak kejahatan berupa *bully* yang dilakukannya di lingkungan sekolah. Untuk saat ini, Siska sudah sangat menyesal atas perilakunya kepada Gladys. Kejahatan yang dilakukan oleh Siska termasuk dalam tindak kejahatan perorangan. *Bully* yang dilakukan oleh Siska berbentuk tindakan memaksa dan mempermalukan Gladys.

Untuk menebus kesalahannya kepada Gladys, Siska rela memberikan satu ginjalnya. Anggap saja apa yang dilakukan oleh Siska saat ini sebagai bentuk permintaan maafnya kepada Gladys, walaupun ia yakin bahwa rasa sakit yang dialami oleh Gladys masih tetap ada. Mengenai kutipan ini dijelaskan dalam novel Retak. Dari penyesalan yang dialami oleh Gladys, semoga ia dapat menjadi perilaku yang lebih baik lagi terhadap lingkungan sekitarnya.

(46) “Axel gendut..”

“Axel jelek..”

“Axel menyeramkan..”

Ejekan dan makian selalu saja Aldo dengar setiap harinya.

(Natasya, 2021:210)

Dalam kutipan novel Retak karya Azhara Natasya di atas termasuk dalam tindak kejahatan *bully* yang dialami oleh Aldo. Perilaku *bully* masih saja banyak didapatkan, pelaku pun melakukan *bully* saat berada di lingkungan sekolah. Seharusnya sekolah menjadi tempat yang baik dan contoh yang baik untuk para peserta didiknya. Kurangnya pengawasan dari pihak sekolah mengakibatkan masih banyaknya peserta didik yang mengalami hal tersebut.

Penjelasan mengenai perilaku tindak kejahatan di jelaskan juga oleh para ahli yaitu Paul Moedikdo Moeliono (dalam Mohanty dkk, 2016:16), kejahatan adalah perbuatan pelanggaran norma hukum yang ditafsirkan atau

patut ditafsirkan masyarakat sebagai perbuatan yang merugikan, menjengkelkan sehingga tidak boleh dibiarkan dan negara harus bertindak.

Perilaku *bully* tentunya sangat merugikan mental korbannya. Pelaku *bully* beranggapan bahwa apa yang dilakukannya sudah benar dan merasa hebat diantara kalangan tertentu. Biasanya dibalik perlakuan *bully* juga adanya suatu kelompok yang mendukung atau membenarkan perilaku tersebut.

(48) “Apa nih? Makanan kambing? **Orang kaya lo mah pantesnya makan poop tahu gak. Muka lo juga mirip itu!**” teriak teman yang duduk di depan Aldo.

(Natasya, 2021:211)

Dalam kutipan novel Retak karya Azhara Natasya, lagi-lagi kutipan tersebut menjelaskan mengenai perilaku *bully* yang dilakukan oleh anak di bawah umur dalam artian yang melakukan *bully* tersebut yaitu anak sekolah. Pada kutipan tersebut menceritakan kisah Aldo yang sempat mendapatkan *bully* saat ia berada di bangku sekolah dasar. *Bully* yang dilakukan berupa tindakan mengganggu serta mempermalukan Aldo di depan teman-teman yang lain.

Dampak yang akan dialami oleh korban *bully* disekolah yaitu selalu merasa cemas apabila bertemu dengan orang banyak, susah bergaul dan bersosialisasi dengan dunia luar dan hidupnya lebih suka menyendiri karena dengan sendiri ia akan merasakan hidup yang lebih nyaman dan tidak merasa tertindas dengan dunia luarnya. Dalam kutipan novel tersebut juga Aldo diberikan panggilan dengan mengatakan bahwa muka Aldo mirip dengan “*poop*” hal tersebut tentunya sangat mempermalukan Aldo.

(49) “**Jadi permainannya, kita ambil satu domba dan bawa lari, CCTV-nya udah gue matiin kok. Lo ambil tali, terus lo tarik domba itu ke belang peternakan ini,**” ucap Liona

(Natasya, 2021:214)

Pada kutipan novel tersebut menjelaskan bahwa Aldo diajarkan untuk membunuh oleh temannya. Hal tersebut tentunya termasuk dalam tindak kejahatan pembunuhan berencana. Walaupun untuk permulaan sesuatu yang dibunuh bukanlah manusia melainkan hewan domba. Dijelaskan (dalam Syahrudin Husein, 2012:4) tindak kejahatan yang dilakukan pada kutipan novel tersebut termasuk dalam tindak kejahatan konvensional. Tindak kejahatan konvensional antara lain perampokan dan bentuk-bentuk pencurian terutama dengan kekerasan dan pemberatan.

Alasan pencurian pada kutipan novel tersebut bukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, melainkan untuk memenuhi kebutuhan dalam diri suatu individu untuk membunuh. Pada kutipan ini juga awal mula sisi lain dalam diri Aldo timbul. Hal yang melatarbelakangi teman Aldo untuk melakukan hal tersebut karena ia merasa geram dengan Aldo yang selalu mendapatkan perilaku *bully* tapi ia tidak dapat melawannya.

(50) **“Permainan selanjutnya kita akan membunuh.”**

“Membunuh adalah hal yang paling menyenangkan. Kalo lo membunuh, semua orang bakal takut sama lo, dan semua orang juga nggak akan pernah berani ledekin lo. Sebenarnya gue muak setiap kali ngeliat lo yang selalu diem saat di-*bully*.

(Natasya, 2021:215)

Dalam kutipan novel tersebut, Aldo di berikan pemahaman bahwa membunuh adalah suatu hal yang menyenangkan dan menanamkan dalam dirinya bahwa dengan membunuh orang yang telah berbuat jahat kepada Aldo akan merasa takut dan tidak akan berani lagi untuk mem-*bully* Aldo. Lagi-lagi Aldo diberikan pemahaman tersebut karena temannya tersebut merasa geram dengan pelaku *bully* yang selama ini menindas Aldo.

Mengenai pembunuhan yang dilakukan oleh Aldo termasuk dalam tindak kejahatan perorangan. Adanya ahli yang menjelaskan mengenai tindak kejahatan yaitu menurut B. Simandjuntak (dalam Mohanty dkk, 2016:15)

menjelaskan bahwa kejahatan merupakan suatu tindakan anti sosial yang merugikan, tidak pantas, tidak dapat dibiarkan, yang dapat menimbulkan kegoncangan dalam masyarakat.

Hal inilah yang menyebabkan Aldo ingin terus membunuh dan merasa apa yang telah dilakukannya adalah perilaku yang benar dan tidak dapat disalahkan sama sekali. Karena ia beralasan, ia akan membunuh seseorang yang telah mengganggu hidupnya.

(52) “Sekarang lo gesekin pisaunya ke leher domba.”

Aldo melakukannya. Ia langsung menggesekkan pisau itu ke leher domba tersebut.

“Nikmatin setiap gesekannya, anggap saja ini adalah sebuah permainan yang seru.

(Natasya, 2021:215)

Dalam kutipan novel tersebut, menjelaskan teman Aldo yang berusaha meracuni otak Aldo dengan mengajarkan cara pembunuhan yang akan mereka lakukan pada domba tersebut. Aldo pun mulai mengikuti arahan yang diberikan oleh temannya. Temannya pun mengajarkan untuk tetap santai dan menikmati setiap apapun yang dilakukan oleh Aldo.

Tentunya perilaku tersebut termasuk dalam tindak kejahatan berupa pembunuhan yang dilakukan oleh Aldo dan temannya. Pelaku tindak pembunuhan yang dilakukan kepada hewan dapat mendapatkan hukum pidana penjara ataupun denda yang diberikan kepada pelaku. Biasanya hal tersebut berlaku bagi mereka yang dengan sengaja menyakiti hewan tersebut.

(53) “Besok kita akan membunuh lagi?” tanya Aldo polos

“Iya, target besok lebih menantang. Kita akan membunuh manusia, kita akan mendengarkan teriakan ketakutan dan kita akan tertawa.”

(Natasya, 2021:216)

Dalam kutipan novel tersebut Aldo merasa ketagihan membunuh, ia bertanya apakah besok mereka akan membunuh lagi. Temannya pun menjawab dan mengatakan bahwa target yang akan dibunuh besok adalah manusia. Tanpa perasaan mereka menjawab bahwa mereka akan menikmati teriakan ketakutan yang di keluarkan oleh korban nantinya.

Tindak kejahatan berupa pembunuhan tersebut tentunya akan sangat merugikan banyak pihak nantinya. Terlepas korban yang dibunuh merupakan seseorang yang tidak dikatakan memiliki perilaku yang baik. Mengenai tindak kejahatan dijelaskan oleh ahli yaitu Paul Moedikdo Moeliono (dalam Mohanty dkk, 2016:16), kejahatan adalah perbuatan pelanggaran norma hukum yang ditafsirkan atau patut ditafsirkan masyarakat sebagai perbuatan yang merugikan, menjengkelkan sehingga tidak boleh dibiarkan dan negara harus bertindak.

(54) Tak lama sebuah cutter ia keluarkan dan didekatkan ke mangsanya. Liona menggesekkan cutter itu dari kening hingga bibir wanita itu. Sedangkan Aldo langsung menancapkan obeng di mata lelaki yang memohon ampun padanya. Pasalnya mangsanya yaitu orang yang selalu mem-*bully* Aldo.

(Natasya, 2021:218)

Kutipan pada novel tersebut menunjukkan perilaku tindak kejahatan yang dilakukan oleh Aldo dan temannya. Perbuatan keji yang dilakukan oleh Aldo dan temannya sangat merugikan korban. Liona yang menggesekkan *cutter* pada kening korban dan Aldo yang menancapkan obeng pada mata korban. Di ketahui kedua korban tersebut merupakan orang yang selalu mem-*bully* Aldo. Dengan cara inilah Aldo membalaskan dendamnya kepada korban tersebut.

Dijelaskan juga oleh ahli yang menjelaskan mengenai tindak kejahatan Diperkuat oleh J.M. Bemmelem (dalam Mohanty dkk, 2016:16) yang memandang kejahatan sebagai suatu tindakan anti sosial yang menimbulkan kerugian, ketidakpatutan dalam masyarakat. Masih banyak cara yang bisa

dilakukan untuk membalaskan perilaku tersebut tanpa harus membunuh korban dengan cara yang keji.

(55) Teriakan dan tangisan memenuhi isi ruangan. Liona memegang telinga mangsanya dan memotong menggunakan pisau lipat yang di pegang. Pisau itu dia tancapkan di leher hingga baju korban robek.

Sedangkan Aldo mengambil kampak yang ada di belakang pintu dia mengangkat kampak itu tinggi dan langsung menebas kepala korbannya. Kepala itu langsung lepas dari tubuhnya dan terlempar cukup jauh, dan mati seketika.

(Natasya, 2021:218)

Pada kutipan novel tersebut, berlaku tindak kejahatan pembunuhan berencana yang dilakukan oleh Aldo dan Liona. Pembunuhan yang dilakukan oleh Aldo dan Liona dapat dikatakan benar-benar sadis. Liona dan Aldo tidak menggubris teriakan kesakitan yang dirasakan oleh mangsanya. Mereka menikmati teriakan yang diberikan oleh korbannya. Dengan sadis Liona memotong telinga mangsanya dengan pisau. Sedangkan Aldo menebas kepala korbannya dengan kampak yang berada tidak jauh darinya. Pembunuhan yang dilakukan oleh Aldo dan Liona dapat dikatakan sebagai bentuk pembunuhan mutilasi kepada korban. Mereka tidak memandang korbannya, karena mereka mencari kepuasan dari membunuh.

Tindak kejahatan tersebut dijelaskan juga oleh ahli yaitu oleh Paul Moedikdo Moeliono (dalam Mohanty dkk, 2016:16), kejahatan adalah perbuatan pelanggaran norma hukum yang ditafsirkan atau patut ditafsirkan masyarakat sebagai perbuatan yang merugikan, menjengkelkan sehingga tidak boleh dibiarkan dan negara harus bertindak. Perlakuan tersebut tidak dapat dibenarkan sama sekali.

(57) “Aku orang yang paling jahat dulu, orang yang selalu siksa dan bully dia. Aku orang yang buat dia enggak punya teman, dan

selalu memperbudak dia,” ucap Siska menyesali perlakuannya kepada Gladys dulu.

(Natasya, 2021:231)

Pada kutipan novel di atas adalah bentuk penyesalan yang dirasakan oleh Siska. Ia menyesal karena selama ini sudah menyiksa Gladys mem-*bully* nya hingga di sekolah Gladys tidak mempunyai teman. Tidak ada lagi yang bisa Siska lakukan selain menyesali apa yang telah ia perbuat selama ini. Kejahatan yang dilakukan oleh Siska termasuk dalam kejahatan perorangan di mana seseorang merencanakan untuk berbuat kejahatan atau kriminal. Bisa dikatakan tindakan *bully* yang dilakukan oleh Siska sudah melebihi batas wajar. Hingga menyisakan luka batin pada diri Gladys.

(63) Perasaan Aldo sudah mulai membaik karena kemarin malam dia kembali melakukan hal bodoh dan menjijikan. Apalagi selain membunuh?

(Natasya, 2021:289)

Dalam kutipan novel Retak karya Azhara Natasya di atas, Aldo kembali melakukan tindak kejahatan yaitu membunuh. Pembunuhan yang dilakukan oleh Aldo termasuk dalam tindak kejahatan perorangan, kejahatan tersebut sudah direncanakan sebelumnya. Mengenai tindak kejahatan dijelaskan juga oleh ahli yaitu Diperkuat oleh J.M. Bemmelem (dalam Mohanty dkk, 2016:16) yang memandang kejahatan sebagai suatu tindakan anti sosial yang menimbulkan kerugian, ketidakpatutan dalam masyarakat, sehingga dalam masyarakat terdapat kegelisahan, dan untuk menentramkan masyarakat, negara harus menjatuhkan hukuman kepada penjahat.

Tidak ada lagi yang bisa Aldo lakukan untuk mengembalikan perasaannya seperti semula selain membunuh, dengan membunuh ia dapat merasakan ketenangan dan kepuasan dalam dirinya. Aldo membunuh kembali karena tidak ada Gladys disampingnya. Dengan adanya Gladys ia dapat menahan dirinya untuk tidak membunuh lagi.

(64) “Jangan harap lo masih bisa menghirup udara di bumi ini.”

Aldo langsung menancapkan gunting di atas kepala lelaki ini. Darah mengalir membasahi baju dan seluruh wajah targetnya. Semakin dia memberontak semakin gencar pula Aldo untuk menghabisinya.

(Natasya, 2021:289)

Pada kutipan novel tersebut termasuk dalam tindak kejahatan pembunuhan yang dilakukan oleh Aldo. Aldo membunuh korbannya dengan sadis. Tanpa rasa iba ia menancapkan gunting di atas kepala korbannya, hingga darah korbannya mengalir membasahi baju seluruh wajah targetnya. Tidak ada rasa kasihan saat Aldo membunuh korbannya, karena saat korbannya memberontak Aldo akan semakin gencar membunuh. Bagi Aldo teriakkan dan penolakan yang dilakukan oleh korbannya mejadikan kesenangan dalam dirinya sehingga ia akan semakin ganas dalam membunuh.

Pembunuhan yang dilakukan tentunya akan mendapatkan hukuman pidana, tetapi Aldo dengan sangat rapi menutupi pembunuhan yang ia lakukan. Dijelaskan juga ciri-ciri mengenai tindak kejahatan menurut Sue Titus Reid (dalam Priyanto, 2016:2) yaitu perilaku tersebut merupakan pelanggaran hukum pidana, dilakukan tanpa adanya suatu pembelaan atau pembenaran yang diakui secara hukum serta diberi sanksi oleh Negara sebagai suatu kejahatan atau pelanggaran.

(65) Aldo mencabut gunting yang tadi menancap di kepala lelaki di hadapannya ini, otaknya ikut keluar, Aldo tersenyum puas. Aldo membuka kemeja lelaki di hadapannya, dia merobek perut buncit membuat isinya langsung keluar. Aldo sangat merasa gembira dengan karya sastra yang berhasil dia ciptakan.

(Natasya, 2021:290)

Dalam kutipan novel Retak karya Azhara Natasha di atas, dijelaskan proses pembunuhan yang dilakukan oleh Aldo. Dimulai dari Aldo yang telah

menancapkan gunting di atas kepala korban, setelah merasa puas ia menarik gunting tersebut hingga otak korban ikut keluar bersamaan dengan gunting yang ditarik. Aldo merasa puas dengan apa yang ia lakukan, tidak ada rasa bersalah dan menyesal sedikit pun dalam diri Aldo. Selanjutnya Aldo merobek perut buncit tersebut ia isi dalam perutnya keluar. Lagi-lagi Aldo merasa gembira atas apa yang telah ia lakukan.

Perampasan nyawa yang telah Aldo lakukan kepada korbannya semata-mata sebagai bentuk balas dendam kepada korban yang hampir membuat perusahaannya bangkrut. Bukan tanpa alasan Aldo membunuh, ia sudah merasa benar-benar marah atas perlakuan korban selama ini kepadanya. Ia yang ingin melampiaskan rasa ingin membunuhnya akhirnya menemukan mangsa baru untuk dirinya.

(66) Ini adalah bulan terakhir Siska mengandung. Berbulan-bulan ia dikurung. Aldo terus menyiksanya, tubuhnya sudah dipenuhi oleh sayatan yang dibuat oleh Aldo, dari mulai sayatan kecil hingga sayatan besar.

(Natasya, 2021:312)

Dalam kutipan novel tersebut menjelaskan bahwa Siska yang berada dalam masa akhir mengandung. Aldo yang sudah sangat geram dengan perlakuan Siska dan Ayahnya yang selama ini telah membohonginya hingga di sisa terakhir ia mengandung Siska selalu mendapatkan siksaan dari Aldo. Tubuhnya juga dipenuhi dengan sayatan yang dengan sengaja Aldo buat. Tindakan yang dilakukan oleh Aldo termasuk dalam tindak kejahatan yang tentunya sudah direncanakan terlebih dahulu. Dalam tindakan ini kejahatan yang Aldo lakukan termasuk dalam tindak kejahatan profesional karena Aldo juga mengakui kepada Siska bahwa dia adalah seorang penjahat yang kejam. Aldo melakukan hal tersebut untuk menggertak Siska agar ia takut dan tunduk kepada Aldo.

3. Prasangka Sosial dan Diskriminasi

Prasangka sosial dan diskriminasi sangat dekat dengan kehidupan masyarakat saat ini. Prasangka sosial terjadi karena adanya proses psikologis yang berlangsung dalam masyarakat yang mengalami interaksi sosial. Prasangka sosial juga terjadi saat suatu individu atau kelompok mengambil keputusan yang mengakibatkan kesalahpahaman. Hingga akhirnya memperlihatkan sikap negatif kepada individu atau kelompok lain. Prasangka sosial juga bisa terjadi karena memiliki pandangan hidup yang berbeda. Sedangkan diskriminasi adalah adanya pengaruh dari prasangka sosial yang sudah ada sebelumnya. Diskriminasi juga memperlakukan suatu individu atau kelompok secara berbeda atau melolak kehadiran individu atau kelompok tersebut. Dapat dikatakan bahwa diskriminasi adalah tindakan yang dilakukan setelah terjadinya prasangka sosial.

(2) **“Mama.. Angel Pulang”**

“Kamu baru pulang Sayang? Gak ngabarin Mama, bikin khawatir aja.”

Aku mendengarnya, dia kembaranku. Mama dan papa selalu memanjakannya, perhatiannya berbeda saat denganku.

(Natasya, 2021:8)

Pada kutipan tersebut menyatakan bahwa Gladys selalu mendapatkan perlakuan yang berbeda dengan kembarannya. Penggalan dialog tersebut dapat dinyatakan sebagai tindakan diskriminasi yang di alami oleh Gladys dari keluarganya. Gladys yang berada dalam posisi tersebut pun hanya menangis dan menahan suara isak tangisnya agar tidak ada yang mendengar. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Gladys juga ingin diperlakukan sama seperti apa yang kembarannya dapat dari kedua orang tuanya.

Penjelasan tersebut didukung oleh teori yang menjelaskan mengenai diskriminasi menurut Sarwono dan Eko dalam (Adelina dkk., 2017:3) diskriminasi diartikan sebagai perilaku negatif terhadap orang lain yang menjadi target prasangka. Diskriminasi merupakan tingkah laku di mana

individu atau kelompok memperlakukan orang secara berbeda karena keanggotaan orang itu.

Perilaku diskriminasi yang dialami oleh Gladys terlihat begitu jelas dalam penggalan kutipan novel tersebut. Perilaku Mama yang memberikan perhatian yang berbeda kepada salah satu anaknya. Perilaku diskriminasi sendiri bisa terjadi karena beberapa faktor, dalam kutipan tersebut perilaku diskriminasi yang dialami oleh Gladys terjadi karena faktor balas dendam. Diskriminasi sendiri dapat menimbulkan perpecahan atau berupa ujar kebencian satu sama lain.

(6) “Gladys Mauretta, maju kamu!” teriak Pak Egi dengan suara lantang.

“Kenapa setiap pelajaran kelompok kamu tidak pernah bekerja?”

(Natasya, 2021:15)

Dalam kutipan novel Retak karya Azhara Natasya di atas, kata yang diberi cetak miring termasuk dalam tindakan prasangka sosial. Di mana guru mata pelajaran yang sedang mengajar telah berprasangka kepada Gladys bahwa ia tidak pernah mengerjakan tugas kelompok yang diberikan pada mata pelajaran tersebut. Bukan tanpa alasan Gladys tidak mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Bahkan ia yang mengerjakan tugas kelompok tersebut, tetapi karena ulah teman satu kelompoknya yang selalu mem *bullynya* namanya ditulis menggunakan pulpen merah sebagai tanda anggota kelompok yang tidak ikut mengerjakan tugas.

Di jelaskan juga oleh Ahmadi (dalam Adelina dkk., 2017:2) mengenai tindakan prasangka sosial adalah suatu sikap negatif yang diperlihatkan oleh individu atau kelompok terhadap individu lain atau kelompok lain. Pada kutipan tersebut menunjukkan anggota kelompok yang tidak menyukai Gladys sehingga membuat nama Gladys menjadi buruk sedangkan posisi pak guru yang salah paham kepada Gladys yang selalu menyangka ia yang tidak pernah ikut mengerjakan tugas.

(8) **“Kalian egois, karena hanya percaya pada asumsi masing-masing tanpa tahu kebenarannya, kematian itu takdir”** ucapku berterika dan kali ini mama menamparku.

(Natasya, 2021:17)

Dalam kutipan novel *Retak* karya Azhara Natasha yang diberi cetak tebal menunjukkan perilaku prasangka sosial keluarga Gladys kepadanya. Gladys yang mengatakan bahwa apa yang di duga oleh keluarganya selama ini hanyalah sebuah kesalah pahaman. Kesalah pahaman terjadi karena keluarga Gladys yang menganggap bahwa Gilang meninggal karena ulah Gladys yang telah mendorongnya ke jalan. Keluarganya merasa tidak terima hingga tidak pernah menggap kehadiran Gladys selama ini.

Prasangka sosial sendiri terjadi karena adanya kesalah pahaman yang di antara satu belah pihak. Maka dari itu, kutipan di atas dapat dikategorikan sebagai suatu tindakan prasangka sosial. Gladys berusaha untuk meyakinkan keluarga mengenai kejadian yang terjadi saat itu, tetapi keluarganya tidak dapat menerima pembelaan yang diberikan oleh Gladys.

Dijelaskan juga hal-hal yang menyebabkan prasangka sosial yang sesuai dengan kutipan novel tersebut menurut Abu Ahmadi (dalam Novikityasari, 2012:26) yang mengatakan bahwa orang yang berprasangka karena memang ia sudah dipersiapkan di dalam lingkungannya atau kelompoknya. Hal tersebut benar adanya dirasakan oleh Gladys, Angel yang memang sudah merencanakan bahwa ia yang akan menuduh Gladys hingga akhirnya Gladys mendapatkan tindakan prasangka sosial yang dilakukan oleh keluarganya sendiri.

(17) **“Tapi ada untungnya juga kamu gak pulang tadi, saya malu kalau harus mengakui kamu ke teman-teman bisnis saya,”** ucap Glen, membuat hati Gladys sakit.

(Natasya, 2021:48)

Dalam kutipan novel tersebut yang diberi cetak tebal termasuk dalam diskriminasi. Dijelaskan menurut Yahya (dalam Fajariani, 2018:10) sebab terjadinya diskriminasi yaitu sejarah ditimbulkan karena adanya sejarah pada masa lalu. Bukan tanpa alasan Papa Glen berkata seperti itu, karena sebagai bentuk kekecewaan dan kekesalan dalam dirinya atas kejadian yang menimpa Gilang di masa lalu. Hingga akhirnya ia malu untuk mengakui bahwa Gladys juga anak perempuannya di depan teman-teman bisnisnya. Ucapan tersebut lagi-lagi melukai hati Gladys paham betul mengenai kejadian yang menimpa Gilang di masa lalu.

(19) “Papa dan Mama datang menghampiriku. Mama histeris saat melihat Kak Gilang. Papa bertanya pada Angel, apa yang terjadi sebenarnya. Apa kamu tahu jawaban angel? Dia bilang aku yang mendorong Kak Gilang sampai tengah jalan dan kecelakaan itu terjadi. Setelah hari itu, mereka semua menyalahkanku atas kepergiannya. Nggak ada yang percaya sama aku lagi,” Gladys terisak parah.

(Natasya, 2021:64)

Dalam kutipan novel Retak karya Azhara Natasha di atas, kalimat yang di beri tanda cetak miring termasuk dalam tindakan prasangka sosial. Tindakan prasangka sosial terjadi karena adanya kesalah pahaman yang terjadi antara suatu individu atau kelompok. Pada kutipan kalimat novel tersebut Angel menuduh bahwa Gladyslah yang telah mendorong Gilang hingga akhirnya Gilang meninggal dunia. Dijelaskan menurut Yahya (dalam Fajariani, 2018:10) sebab terjadinya prasangka sosial yaitu kekecewaan setengah orang yang kecewa akan meletakkan kekecewaan mereka kepada “kambing hitam”.

Pada kutipan novel tersebut Gladys menceritakan kepada Sagara awal mula mengapa keluarganya bisa membenci dan tidak menganggap keberadaanya. Sagara pun memberikan kalimat penenang kepada Gladys yang mengatakan bahwa *“aku selalu berada di sisi kamu, aku selalu percaya dengan semua kata-kata kamu. Jangan pernah merasa sendiri ya, karena aku adalah bahumu saat ini.”* Hingga membuat perasaan Gladys sedikit tenang.

(20) **“Aku diasingkan. Keluarga besarku nggak pernah menganggapku ada lagi. Setiap tahun saat pembagian rapor, aku hanya datang sendiri.** Setiap guru menanyakan di mana orangtuaku selalu aku jawab, mereka sibuk. Mereka tak mempunyai waktu sedetik pun bersamaku,” ucap Gladys dengan tangisan yang menjadi-jadi.

(Natasya, 2021:65)

Dalam kutipan novel tersebut termasuk dalam perilaku prasangka sosial. Gladys bercerita bahwa ia yang selalu diasingkan, keluarga besarnya pun tidak pernah mengaggap kehadiran dirinya. Hampir setiap tahun ia selalu mengambil rapor sendiri, saat gurunya bertanya pun ia akan menjawab bahwa kedua orang tuanya sedang sibuk. Mereka yang tidak pernah meluangkan waktu kepada Gladys.

Mengenai prasangka sosial di jelaskan oleh Taylor (dalam Adelina dkk, 2017:2) prasangka sosial adalah evaluasi negatif atas suatu kelompok atau seseorang berdasarkan pada keanggotaan orang itu dalam suatu kelompok . Sama halnya seperti yang dilakukan oleh keluarganya kepada Gladys yang menyebabkan timbulnya prasangka sosial yang terjadi dalam keluarga Gladys.

(21) Gladys membulatkan matanya. **“Jangan ngomong terlalu jauh kak. Kamu harus ingat, kita beda keyakinan,”** ujar Gladys.

(Natasya, 2021:68)

Dalam kutipan novel di atas yang kalimatnya diberi cetak tebal termasuk dalam diskriminasi. Gladys mengatakan bahwa ia tidak bisa membahas mengenai hubungannya terlalu dalam karena Gladys berpikir bahwa menjalin hubungan dengan beda keyakinan tidak dapat berjalan dengan mulus. Di jelaskan menurut Uli Parulian Sihombing (dalam Fajariani, 2018:8) yang menjelaskan bahwa diskriminasi adalah pembedaan perlakuan. Pembedaan perlakuan tersebut bisa disebabkan warna kulit, golongan atau

suku, dan bisa pula karena perbedaan jenis kelamin, ekonomi, agama, dan sebagainya.

Hubungan beda keyakinan memang berat, tetapi dalam percakapan ini Aldo mencoba meyakinkan Gladys bahwa *“Aldo akan mengajak Gladys mengikuti kepercayaan yang dianut oleh Aldo.”* Uli Parulian Sihombing juga mengatakan bahwa terdapat beberapa jenis diskriminasi. Diskriminasi yang terdapat dalam kutipan novel tersebut termasuk dalam diskriminasi berdasarkan agama.

(23) Langkahnya terhenti saat melihat tasbih yang menggantung serta kitab suci Al-quran yang terletak di atas meja belajar Aldo. **“Kita berbeda? Tapi aku nggak mau mengakhiri ini.”** Lagi-lagi Gladys mengatakan hal yang sama seperti semalam.

(Natasya, 2021:80)

Dalam kutipan novel di atas, kalimat yang diberi tanda cetak miring termasuk dalam diskriminasi. Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa Gladys yang lagi-lagi melihat kitab suci dan tasbih yang tergeletak di atas meja belajar Aldo. Gladys kembali mengatakan bahwa ia dan Aldo berbeda. Gladys yang ingin mengakhiri hubungan tersebut tetapi ia tidak bisa. Hidupnya sudah sangat bergantung dengan Aldo. Karena dengan Aldo ia dapat merasakan kesenangan dalam hidupnya walaupun hanya sebagian. Dalam kutipan tersebut diskriminasi yang dilakukan oleh Gladys adalah diskriminasi agama. Gladys yang tidak percaya bahwa menjalin hubungan dengan seseorang yang berbeda keyakinan akan bertahan.

(29) **“Saya paham, pasti menyakitkan menjalani hubungan beda agama.** Suatu hari kalian pasti akan diuji dengan dua pilihan yang sangat berat, bertahan dengan orang yang kamu percayai kemarin, atau bertahan dengan Tuhan yang kamu percayai sejak lahir.”

(Natasya, 2021:106)

Dalam kutipan novel tersebut, Rio menjelaskan bahwa ia memahami mengenai hubungan beda keyakinan yang dijalani oleh tuanya. Kutipan tersebut termasuk tindakan diskriminasi. Rio tidak berniat untuk membedakan kepercayaan yang dianut oleh Aldo dan Gladys. Ia hanya menegaskan bahwa mereka memang berbeda. Rio juga berkata bahwa suatu saat nanti ia akan diuji dengan tetap memilik cintanya atau memilih tuhannya.

Uli Parulian Sihombing menjelaskan mengenai jenis-jenis diskriminasi (dalam Fajariani, 2018:9), diskriminasi yang dikatakan oleh Rio kepada Aldo termasuk dalam tindakan diskriminasi agama. Rio tidak memojokkan mengenai mengapa Aldo yang terus menjalin hubungan walaupun berbeda keyakinan, tetapi Rio hanya menjelaskan bahwa Aldo dan Gladys itu berbeda. Hal yang dipaksakan biasanya tidak baik.

(30) “Sebenarnya kalian yang memaksa bersatu, padahal Tuhan sudah memberi tahu kalau Bos dan Nona berbeda, bukan perbedaan rasa namun perbedaan dalam memeluk agama,” ucapan Rio lagi-lagi membuat Aldo terdiam.

(Natasya, 2021:108)

Dalam kutipan novel tersebut kutipan yang diberi tanda cetak tebal termasuk dalam tindakan diskriminasi. Penjelasan mengenai diskriminasi dijelaskan oleh Uli Parulian Sihombing yang mengatakan bahwa diskriminasi adalah pembedaan perlakuan. Pembedaan perlakuan tersebut bisa disebabkan warna kulit, golongan atau suku, dan bisa pula karena perbedaan jenis kelamin, ekonomi, agama, dan sebagainya. (dalam Fajariani, 2018:8)

Rio tidak menyudutkan mengenai hubungan yang dijalani oleh Aldo dan Gladys, tetapi iya hanya menegaskan bahwa dari awal antara Aldo dan Gladys yang terus memaksakan mengenai hubungan mereka. Perbedaan keyakinan yang terlalu jauh antara Aldo dan Gladys yang membuat hubungan mereka selalu di penuh dengan kebimbangan.

(36) Mereka telah dibutakan dengan kebencian, padahal mereka

tak tahu hal yang sebenarnya seperti apa. Beginilah penyesalan, karena hanya mendengarkan dari satu pihak dan mengabaikan pihak lain.

(Natasya, 2021:126)

Dalam kutipan novel di atas termasuk dalam tindakan prasangka sosial. Prasangka sosial yang timbul karena adanya kesalah pahaman antaran sebelah pihak, hingga memperlakukan pihak lain dengan berbeda. Keluarga Gladys yang beranggapan bahwa Gladyslah penyebab kematian Kakaknya Gilang, padahal yang terjadi sebenarnya tidak seperti itu. Dijelaskan juga menurut Abu Ahmadi (dalam Novikityasari, 2012:26) hal yang menyebabkan prasangka timbul karena adanya suatu anggapan yang sudah menjadi pendapat umum atau kebiasaan di dalam lingkungan tertentu

Angel telah menanamkan kebencian bahwa keluarganya harus membenci Gladys atas apa yang telah terjadi selama ini kepala Gilang. Hingga keluarganya pun berbuat demikian kepada Gladys. Gladys yang berusaha menjelaskan pun tidak di dengarkan oleh kedua orang tuanya. Hari-hari Gladys yang di penuh dengan tindak kejahatan, prasangka sosial yang dilakukan oleh kedua orang tuanya adalah karena salah paham mengenai hal tersebut dan sekarang mereka mulai menyesali perilaku tersebut.

(39) “Yang bikin Kak Gilang meninggal itu aku Pa! Aku!”

Semuanya kaget, apa ini? Mengapa sangat memusingkan,

Liona langsung menampar kedua pipi Angel dengan keras.

“JADI SELAMA INI KITA MEMBENCI ORANG YANG SALAH!” teriak ibunya sambil menangis keras.

(Natasya, 2021:135)

Dalam kutipan novel tersebut keluarganya telah melakukan tindakan prasangka sosial kepada Gladys, karena selama ini telah membenci orang yang salah. Angel beranggapan dengan dia mengkambing hitamkan Gladys ia dapat hidup dengan aman, tapi tidak semudah itu. Akhirnya rahasia yang ia tutupi

selama ini ia sendiri yang membongkarnya. Angel juga sudah sangat menyesal, mengenai apa yang telah ia perbuat kepada Gladys selama ini.

Orang tuanya juga sempat menampar Angel sebagai bentuk kekecewaan. Karena mereka telah melakukan kesalahan yang besar kepada Gladys. Segala bentuk cacian dan kekerasan Gladys dapatkan dari mereka. Segala bentuk pembelaan pun tidak pernah didengarkan oleh mereka. Setelah kejadian ini, mereka benar-benar menyesal.

(45) Hidupku sulit. Aku mencintainya tapi kepercayaan kita berbeda. Aku mencintaimu, tapi kita tak berada di alam yang sama. Gladys menenggelamkan wajahnya di lipatan tangannya

(Natasya, 2021:199)

Pada kutipan novel di atas termasuk dalam tindakan diskriminasi. Gladys yang mengatakan bahwa kehidupannya sulit. Setelah ia kembali ditinggalkan oleh orang yang ia sayangi. Gladys yang mencintai Aldo tapi kepercayaan mereka yang berbeda. Gladys yang mencintai Sagara sebagai sahabat, tapi karena takdir Tuhan akhirnya meninggalkan Gladys terlebih dahulu untuk bertemu dengan Tuhan. Diskriminasi yang tepat dengan kutipan novel tersebut lagi-lagi membicarakan mengenai agama dan juga kedudukan manusia mengenai Gladys dan Sagara yang tidak lagi berada di alam yang sama.

Teori yang menjelaskan mengenai diskriminasi dijelaskan oleh Uli Parulian Sihombing diskriminasi adalah pembedaan perlakuan. Pembedaan perlakuan tersebut bisa disebabkan warna kulit, golongan atau suku, dan bisa pula karena perbedaan jenis kelamin, ekonomi, agama, dan sebagainya.

(47) Aldo tak berani pergi ke kantin, dia juga tak memiliki teman sama sekali. Mengapa semuanya memandangi fisik? Mengapa tak ada yang tulus untuk menjadi teman Aldo?

(Natasya, 2021:211)

Dalam kutipan novel Retak karya Azhara Natasha di atas, Kalimat yang di beri tanda cetak tebal termasuk dalam diskriminasi. Diskriminasi yang dilakukan oleh teman kelas yang mem-*bully* Aldo yaitu diskriminasi perbedaan warna kulit lebih kepada fisik yang dimiliki oleh Aldo semasa sekolah. Aldo juga sempat bertanya kenapa tidak ada seorang yang tulus untuk menjadi temannya. Aldo yang dulu dan sekarang memang berbeda, fisik dan wajahnya tidak sempurna seperti sekarang. Hal tersebut yang mengakibatkan Aldo yang selalu di *bully* dan diperbudak oleh temannya.

Hingga akhirnya Aldo melakukan opeerasi plastik pada bagian tubuhnya. Sampai saat ini, Aldo di kenal seseorang yang memiliki fisik sempurna tidak seperti dahulu. Aldo juga sempat berpikir, tentunya setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan. Lalu kenapa teman-temannya tidak bisa menerima kekurangan dirinya.

4. Disorganisasi Sosial

Disorganisasi sosial adalah perilaku menyimpang dari norma yang ada, yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok. Sebab suatu individu atau kelompok melakukan tindakan melanggar norma karena runtuhnya fungsi pengontrol dalam diri sehingga memiliki tingkah laku tanpa kendali dalam masyarakat. Mengenai perilaku tersebut harus segera diatasi, tidak boleh dibiarkan begitu saja karena, dapat merugikan orang lain nantinya.

(18) “Oke, saya berjanji atas jiwa saya. Sampai kapan pun saya nggak akan pernah membunuh lagi,” ucap Aldo jelas. *Walaupun saya nggak yakin*

(Natasya, 2021:56)

Dalam kutipan novel Retak karya Azhara Natasha di atas termasuk dalam disorganisasi sosial. Aldo yang mengakui dan berjanji kepada Gladys bahwa semasa hidupnya ia tidak akan membunuh lagi. Tetapi, dalam hati ia juga berucap bahwa ia tidak

yakin mengenai janjinya tersebut. Menurut (Dr.Paiso Burlian., 2016:28) menjelaskan bahwa disorganisasi sosial bisa timbul dari masyarakat ataupun individu itu sendiri. Dampak dari disorganisasi sosial adalah runtuhnya fungsi pengontrol dari lembaga atau istitusi sosial dan memberikan kemungkinan kepada setiap individu untuk bertingkah laku tanpa kendali ataupun kontrol.

Hal tersebut sejalan dengan ucapan dalam hati Aldo yang mengatakan bahwa ia tidak yakin dengan janjinya. Mengenai perilaku pembunuhan yang sering ia lakukan ia tidak dapat menahan atau mengontrol dirinya agar tetap tenang dan tidak membunuh. Maka dari itu, kutipan tersebut dapat dikatakan disorganisasi sosial.

(22) “Kesenangan. Lebih baik aku membunuh daripada memfitnah. Bukankah fitnah lebih kejam dari pembunuhan? Yang kejam adalah keluargamu karena memfitnah gadis baik seperti kamu ,” ucap Aldo membuat Gladys diam.

(Natasya, 2021:76)

Pada kutipan novel di atas apa yang dikatakan oleh Aldo memang benar adanya bahwa fitnah lebih kejam daripada pembunuhan. Ia juga mengatakan membunuh adalah kesenangan bagi dirinya. Dengan alasan apapun membunuh seseorang tidak akan dibenarkan. Aldo juga berkata bahwa yang lebih jahat adalah keluarga Gladys yang selalu memfitnah Gladys karena kesalah pahaman yang terjadi.

Aldo menganggap santai mengenai kebiasaan membunuhnya. Ia tidak peduli mengenai pandangan Gladys terhadapnya yang sering sekali membunuh. Kalimat yang selalu ia katakan kepada *Gladys* “*bahwa Gladys tidak perlu takut kepadanya, karena ia tidak akan membunuh gadis baik seperti Gladys.*”

(24) “Membunuh itu menyenangkan.”

“YA UDAH KALO GITU BUNUH AKU AJA”

(Natasya, 2021:86)

Dalam kutipan novel di atas kata yang diberi cetak tebal termasuk dalam disorganisasi sosial. Aldo yang mengatakan bahwa membunuh adalah kegiatan yang menyenangkan. Hal tersebut dijelaskan juga oleh (Dr.Paisol Burlian., 2016:28) dampak dari disorganisasi sosial adalah runtuhnya fungsi pengontrol dari lembaga atau istitusi sosial dan memberikan kemungkinan kepada setiap individu untuk bertingkah laku tanpa kendali ataupun kontrol.

Sama halnya yang dilakukan oleh Aldo, dengan menjadikan membunuh kesenangan dalam hidupnya termasuk Aldo yang tingkah lakunya sudah tidak dapat terkontrol lagi. Tetapi, saat Gladys meminta Aldo untuk membunuhnya, Aldo hanya terdiam dan tidak suka dengan pernyataan tersebut.

(32) Mereka berbincang cukup panjang, Rio yang setia menemani Aldo dan menutupi semua kesalahan yang di perbuat.

Cukup banyak jasa Rio yang sudah dikeluarkan mati-matian untuk Aldo.

(Natasya, 2021:86)

Dalam kutipan tersebut, kalimat yang diberi cetak tebal termasuk dalam disorganisasi sosial. Apa yang telah Aldo lakukan selama ini ditutupi oleh Rio yang selalu setia menemani Aldo. Perilaku Rio tidak dapat dibenarkan, Aldo harus mempertanggung jawabkan segala perilakunya. Tentunya ada pasal juga yang membahas mengenai hal tersebut. Dalam keadaan apapun Rio akan tetap bersama Aldo dan menutupi apa yang telah Aldo lakukan selama ini.

(51) Tidak ada bedanya, di negara mana pun Aldo sepertinya tidak diterima dan selalu diejek. Akhirnya Liona memutuskan untuk membuat rencana secara diam-diam dan mempengaruhi otak Aldo yang masih polos dengan hal-hal sadis.

(Natasya, 2021:215)

Dalam kutipan novel *Retak* karya Azhara Natasya di atas, termasuk dalam tindakan disorganisasi sosial. Mengenai disorganisasi sosial dijelaskan oleh Soerjono Soekanto (dalam M.Molaba, 2016:7) disorganisasi sosial adalah proses melemahnya atau berpuadarnya norma-norma yang berlaku dalam masyarakat karena adanya suatu perubahan di dalam masyarakat.

Seperti halnya yang dilakukan oleh Liona untuk mempengaruhi Aldo dengan hal-hal sadis seperti pembunuhan. Hal tersebut termasuk dalam pudarnya norma yang berlaku dalam masyarakat. Dapat dikatakan demikian karena, Aldo yang masih berada di bawah umur saat itu sudah diajarkan mengenai hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh Aldo.

(56) “Kamu boleh membunuh orang yang pernah menyakitimu,”

ucap Liona dengan senyum iblis.

“Iya, aku sudah mencatatnya.”

(Natasya, 2021:219)

Pada kutipan novel di atas yang di beri cetak tebal dikategorikan dengan disorganisasi sosial. Hal tersebut menunjukkan perilaku menyimpang Liona yang meminta aldo untuk membunuh orang-orang yang telah menyakitinya. Sejahter apapun perlakuan yang pernah Aldo dapatkan dari teman-temannya, membunuh adalah perbuatan yang dilarang dalam alasan apapun. Masih banyak cara yang dapat dilakukan Aldo untuk membalaskan perilaku temannya tanpa harus membunuh. Aldo yang diracuni otaknya oleh Liona mengganggu kepalanya dan berkata bahwa ia sudah mencatat nama-nama orang yang pernah menyakitinya. Seharusnya Liona dapat memberikan contoh yang baik pada Aldo sebagai orang yang lebih tua.

(67) “Ini semua karena saya sayang kamu Bos.” Terdengar menjijikan, tapi itulah faktanya. Rio, lelaki yang tadi melepaskan peluru dan berniat membunuh ayah dari majikannya, memang ternyata memendam perasaan pada Aldo. Ya, orang akan

menyebutnya kelainan seksual, tapi dia tidak peduli. Rio memang mencintai Aldo

(Natasya, 2021:349)

Dalam kutipan novel di atas kalimat yang diberi cetak tebal termasuk dalam disorganisasi sosial. Rio yang menyukai bosnya, karena Rio yang mempunyai kelainan seksual. Menyukai sesama jenis tentunya melanggar norma kesusilaan umum, norma agama, norma hukum, dan aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Aldo yang menyadari perasaan yang dia punya salah kepada bosnya. Tetapi, tidak ada yang bisa melarang mengenai perasaan tersebut.

D. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil temuan serta analisis novel Retak karya Azhara Natasha memiliki aspek patologi sosial yang meliputi kemiskinan, tindak kejahatan, prasangka sosial dan diskriminasi serta disorganisasi sosial. Dari novel Retak karya Azhara Natasya yang terdiri dari 400 halaman dapat ditemukan kutipan kalimat yang termasuk dalam kemiskinan, tindak kejahatan, prasangka sosial dan diskriminasi serta disorganisasi sosial.

1. Kemiskinan terdapat 5 kutipan

Kemiskinan merupakan sebuah keadaan suatu individu atau kelompok tidak dapat memenuhi taraf hidup pada suatu daerah atau tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makan dan minum. Kemiskinan memiliki arti yang luas, bahwa seseorang dapat dikatakan miskin bukan hanya ia tidak dapat memebuhi kebutuhan dasar dalam hidup saja. Tetapi, saat seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan berupa gaya hidup juga dapat dianggap miskin. Mengenai suatu individu atau kelompok tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dapat ditemui di kota-kota besar, karena gaya hidup di kota-kota besar dapat dikatakan lebih mahal dibandingkan dengan seseorang yang memilih hidup di daerah-daera kecil. Di kota besar, seseorang yang tidak memiliki televisi ataupun mobil dapat dianggap miskin. Saat ini orang-

orang hidup dengan memandang seseorang dari harta benda yang mereka miliki.

Pada novel *Retak* karya Azhara Natasya, ditemukan aspek mengenai kemiskinan pada tokoh Amanda dan Mark. Pada tokoh Amanda menunjukkan mengenai aspek kemiskina yaitu Amanda yang membutuhkan uang dalam jumlah yang banyak tetapi dalam waktu yang singkat, karena uang tersebut dibutuhkan untuk membayar uang rumah sakit mamanya. Hingga ia bekerja dengan Aldo untuk menghancurkan hubungan Gladys dan Marsel dan dijanjikan akan mendapatkan uang dalam jumlah yang sangat besar. Selain itu, Amanda juga sempat bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama Mamanya. Setelah Mamanya di cerai oleh ayahnya, ia dan Mamanya tidak diberi uang sepeser pun untuk bertahan hidup. Selanjutnya mengenai tokoh Mark yang harus bertahan hidup di negara orang, ia juga sempat merasakan menjadi gembel bahkan untuk makan sehari-hari pun ia kesulitan pada saat itu. Mark yang selalu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan harus membayar uang kuliahnya saat itu. Segala pekerjaan ia lakukan agar dapat bertahan hidup.

2. Tindak Kejahatan terdapat 41 kutipan

Tindak kejahatan adalah terjadinya perilaku menyimpang di dalam masyarakat. Kejahatan dapat terjadi apabila seseorang melanggar hukum baik secara langsung atau tidak langsung. Pelaku tindak kejahatan tentunya akan diberikan hukuman pidana. Kejahatan sendiri merupakan tindakan yang menimbulkan kerugian sehingga menimbulkan kegelisahan bagi masyarakat terlebih orang yang melakukan tindak kejahatan tersebut berada di sekitaran mereka. Jalan yang tepat untuk menentramkan kejadian tersebut dengan menangkap dan menjatuhkan hukuman bagi pelaku. Tindak kejahatan juga dapat dikatakan sebagai pelanggaran norma. Hal yang termasuk dalam tindak kejahatan bukan hanya pembunuhan atau perampokan perlakuan buruk yang diberikan oleh orang tua kepada anak juga dapat dikategorikan sebagai tindak kejahatan.

Pada novel *Retak* karya Azhara Natasya, ditemukannya aspek mengenai tindak kejahatan pada beberapa tokoh dalam novel. Pada tokoh Siska ditemukan tindak kejahatan berupa *bully* yang dilakukan kepada Gladys. Siska mem-bully Gladys dengan mempermalukan Gladys didepan banyak orang, memandang sebelah mata dan memperlakukan Gladys dengan tidak baik. Tokoh Aldo ditemukan tindak kejahatan berupa pembunuhan sadis yang sering ia lakukan bersama temannya. Selain itu perkataan kasar yang mengarah pada ancaman pembunuhan yang sering ia ucapkan kepada Gladys. dan Angel. Pada tokoh mereka juga terdapat tindak kejahatan, mereka yang sering berkata kasar kepada Gladys dan tidak menganggap kehadiran Gladys sehingga dikategorikan demikian.

3. Prasangka Sosial dan Diskriminasi terdapat 14 kutipan

Prasangka sosial adalah perilaku negatif yang ditunjukkan oleh suatu individu atau kelompok. Prasangka sosial terjadi karena adanya kesalahpahaman antar individu atau kelompok dengan individu atau kelompok lain. Prasangka sosial juga terjadi karena faktor tertentu yang ada di lingkungan tersebut, orang yang berprasangka mencari kambing hitam ataupun timbul karena adanya perbedaan di dalam lingkungan tersebut.

Di katakan juga mengenai diskriminasi, diskriminasi terjadi karena pengaruh dari prasangka yang sudah ada sebelumnya. Seseorang melakukan diskriminasi karena sudah berprasangka sebelumnya. Diskriminasi diartikan sebagai seseorang yang meperlakukan suatu individu atau kelompok secara berbeda bahkan mengarah pada ketidakadilan. Perbedaan perilaku tersebut dapat disebabkan oleh ras, golongan warna kulit, jenis kelamin, agama dan sebagainya. Diskriminasi dapat menimbulkan perpecahan atau berupa ujar kebencian satu sama lain.

Pada novel *Retak* karya Azhara Natasya, ditemukan aspek mengenai prasangka sosial dan diskriminasi yang dilakukan oleh tokoh. Mengenai prasangka sosial, pada keluarga Gladys yaitu Papa Glen,

Mama Liona dan Angel sering melakukan prasangka sosial kepada Gladys, mereka yang tidak mempercayai Gladys sehingga mengakibatkan kesalahpahaman ataupun mereka yang tidak pernah menganggap Gladys sebagai bentuk balasan dari kesalah pahahaman tersebut. Selanjutnya mengenai diskriminasi yang dilakukan oleh beberapa tokoh mengenai hubungan yang dijalin oleh Aldo dan Gladys walaupun mereka berbeda keyakinan. Lalu, diskriminasi yang dilakukan oleh keluarga Gladys yang memperlakukan Gladys dan Angel sangat berbeda.

4. Disorganisasi Sosial terdapat 7 kutipan

Disorganisasi sosial adalah perilaku yang timbul dalam masyarakat ataupun suatu individu berupa runtuhnya fungsi pengontrol sehingga seseorang memili bertingkah laku diluar batas kendali. Apabila disorganisasi dibiarkan begitu saja akan mengakibatkan suatu hal yang fatal bahkan menyimpang. Banyaknya faktor yang menyebabkan disorganisasi sosial misalnya seperti sosial budaya yang tidak sesuai dengan makna Indonesia ataupun dari faktor politik yang tidak kondusif. Hal-hal yang dapat dikatakan termasuk dalam disorganisasi sosial yaitu tindakan yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok menyalahi norma yang ada ataupun individu atau kelompok tersebut melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) sehingga dapat dikategorikan sebagai disorganisasi sosial.

Pada novel Retak karya Azhara Natasya, ditemukan aspek mengenai disorganisasi sosial pada tokoh. Mengenai tokoh Aldo yang berjanji kepada Gladys bahwa ia tidak akan membunuh tetapi dalam hati ia berkata bahwa tidak yakin dengan janjinya tersebut. Pada tokoh Liona yang mengajarkan Aldo untuk mencuri dan membunuh, hingga akhirnya Aldo menjadi pembunuh yang sadis atas ajaran dari Liona. Serta Liona yang memberikan pemahaman bahwa Aldo dapat membunuh siapapun di dunia ini. Terakhir mengani Rio yang menyukai Aldo, sehingga Rio dapat dikatakan memiliki kelainan seksual. Hal tersebut dapat

dikategorikan sebagai disorganisasi sosial karena perilaku yang dilakukan oleh tokoh melebihi batas wajar dan melanggar norma yang ada.

Dari hasil analisis tersebut mengenai kemiskinan, tindak kejahatan, prasangka sosial dan diskriminasi, serta disorganisasi sosial jumlah data yang didapatkan akan diuraikan dalam tabel interpretasi data di bawah ini. Mengenai hasil presentase perhitungan tersebut menggunakan rumus presentase yang dicapai sebagai berikut:

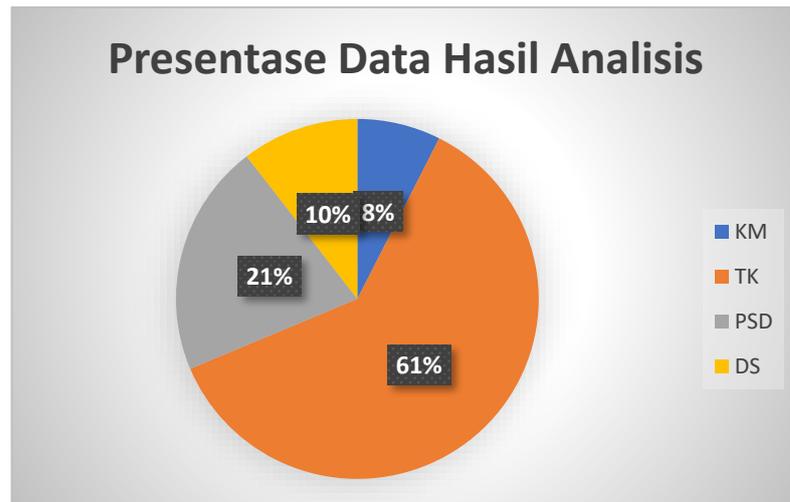
$$\text{Presentase yang dicapai} = \frac{\text{Jumlah data yang didapat}}{\text{Jumlah seluruh data yang dianalisis}} \times 100$$

Tabel 4.6

PERSENTASE DATA HASIL ANALISIS

No	Aspek Patologi Sosial	Jumlah	Presentase
1.	Kemiskinan	5	8%
2.	Tindak Kejahatan	41	61%
3.	Prasangka Sosial dan Diskriminasi	14	21%
4.	Disorganisasi Sosial	7	10%
Jumlah		67	100%

Hasil dari presentase tersebut merupakan hasil nilai yang dibulatkan dari aslinya, sehingga hasil yang didapatkan seperti pada tabel presentase data hasil analisis dan kolom chat presentase data hasil analisis sebagai berikut:



Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui jumlah aspek patologi sosial dalam novel Retak karya Azhara Natasya. Jumlah total yang didapatkan sebanyak 67 data yang terdiri dari aspek kemiskinan sebanyak 5 data dengan jumlah 8%. Tindak kejahatan sebanyak 41 data dengan jumlah 61%. Prasangka sosial dan diskriminasi sebanyak 14 data dengan jumlah 21%. Disorganisasi sosial sebanyak 7 data dengan jumlah 10%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa patologi sosial dalam novel Retak karya Azhara Natasya yang paling banyak atau dominan adalah tindak kejahatan.

Dalam aspek tindak kejahatan dalam novel Retak Karya Azhara Natasya memberikan gambaran bahwa banyaknya tindak kejahatan yang terjadi dalam novel. Tindak kejahatan bukan hanya mengenai pembunuhan, pencurian ataupun pemerkosaan, tetapi mengenai *bully* yang dilakukan di sekolah juga termasuk dalam tindak kejahatan. Gladys yang selalu mendapatkan tindak kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang sekitarnya karena, kesalah pahaman yang terjadi di masa lalu. Dapat terlihat dengan jelas bahwa masih banyaknya masyarakat saat ini yang melakukan tindak kejahatan tanpa menyadari dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut.

E. Penelitian Kedua sebagai Pembanding (Triangulasi)

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian terdapat satu langkah yang harus dilakukan yaitu triangulator. Triangulator merupakan salah satu langkah dalam upaya memeriksa keabsahan data penelitian. Dalam penelitian ini penulis menganalisis 88 data yang terdiri dari 4 aspek patologi sosial.

Penulis meminta bantuan kepada Muhammad Firman Al-Fahad, M.Pd (MFA) selaku Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pakuan, Chairil Anwar, S.Pd (CA) selaku Guru Bahasa Indonesia di SMK Kesehatan Annisa 3, dan Lisa Nur Liyana, S.Pd (LNL) selaku pegiat sastra. Adapun hasil triangulasi dari 67 data yang telah dilakukan oleh ketiga narasumber di atas yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengecekan keabsahan data menurut triangulasi MFA menyetujui keseluruhan hasil analisis dari 67 temuan data yang sudah dilakukan oleh peneliti. Menurut MFA kajian patologi sosial yang terdiri dari empat aspek sudah sesuai dengan teori yang sudah tercantum dalam landasan teori.
2. Hasil pengecekan keabsahan data menurut triangulasi CA menyetujui 66 data, serta 1 tidak setuju dari total 67 data yang terdapat dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya. Tidak setuju terdapat pada kutipan nomor 1 dengan alasan kutipan tersebut termasuk ke dalam Prasangka Sosial dan Diskriminasi. Tentunya, ada alasan tersendiri tokoh ibu bertindak demikian.
3. Hasil pengecekan keabsahan data menurut triangulasi LNL menyetujui 65 data serta 2 tidak setuju dari total 67 data yang terdapat dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya. Tidak setuju pertama terdapat pada kutipan nomor 24 dengan alasan kutipan tersebut lebih tepat pada aspek tindak kejahatan karena, tidak ada hal buruk yang bersifat menyenangkan serta tidak dapat dibenarkannya perilaku membunuh apalagi untuk menyenangkan diri sendiri. Tidak setuju kedua terdapat pada kutipan nomor 40 dengan alasan kutipan tersebut lebih tepat pada aspek disorganisasi sosial karena, perilaku yang dilakukan oleh tokoh dalam novel sudah melanggar norma yang berlaku sehingga perilaku yang dilakukan oleh tokoh sudah tidak dapat terkendali lagi.

Ketiga narasumber telah menyetujui sebagian besar analisis patologi sosial yang terdapat dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya dan menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini layak dijadikan sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dengan catatan di beberapa kutipan novel terdapat bahasa atau perilaku yang

tidak cocok untuk ditiru oleh peserta didik. Hal negatif tersebut dapat diabaikan dan mengambil sisi positif yang terdapat dalam novel Retak karya Azhara Natasya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai novel *Retak* karya Azhara Natasya terdapat 4 aspek dalam patologi yaitu

1. Kemiskinan (KM), Tindak kejahatan (TK), Prasangka sosial dan diskriminasi (PSD) dan Disorganisasi sosial (DS). Perilaku masyarakat saat ini banyak sekali yang dapat dikategorikan sebagai patologi sosial baik perilaku tersebut disadari atau tidak oleh individu atau kelompok tertentu. Adanya perilaku patologi sosial tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang pastinya lingkungan tempat tinggal berpengaruh besar terhadap individu atau kelompok yang melakukan perilaku patologi sosial. Di lingkungan masyarakat hal yang berpengaruh terhadap perilaku patologi sosial disebabkan oleh keadaan keluarga yang berantakan, adanya persoalan ekonomi, pelampiasan rasa kecewa, ketidak sanggupannya menyerap nilai norma yang berlaku dalam masyarakat dan adanya pengaruh kemajuan teknologi. Perilaku patologi sosial apabila dibiarkan begitu saja tentunya akan sangat merugikan masyarakat yang berada disekitarnya. Maka dari itu, perlu adanya tindak tegas yang dilakukan oleh pemerintah kepada pelaku dari patologi sosial.
2. Patologi sosial mengulas berbagai permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Perilaku menyimpang diluar norma yang berlaku dalam masyarakat. Membahas mengenai kemiskinan, tindak kejahatan, prasangka sosial dan diskriminasi serta disorganisasi sosial. Tentunya apabila dikatakan mengenai patologi masyarakat masih sedikit awam mengenai istilah tersebut, tetapi apabila disebutkan aspek yang membahas mengenai patologi sosial masyarakat membenarkan bahwa aspek pada patologi sosial memang benar adanya terjadi di kalangan masyarakat saat ini. Sebenarnya masih banyak lagi aspek yang dapat dikatakan sebagai patologi sosial. Tetapi kali ini penulis hanya akan membahas mengenai empat aspek yang telah disebutkan di atas.
3. Mengenai aspek kemiskinan, tentunya aspek tersebut sudah tidak asing lagi.

Telah dibahas juga di atas bahwa seseorang dikategorikan miskin bukan hanya ia tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam hidup tetapi saat seseorang tersebut tidak mampu mengimbangi gaya hidup yang berkembang saat ini. Mengenai tindak kejahatan bukan hanya membahas mengenai pembunuhan, pencurian ataupun pemerkosaan yang sering terjadi tetapi penelantaran kepada anak, perilaku bully serta kejahatan emosioanal berupa ucapan juga termasuk dalam tindak kejahatan. Mengenai prasangka sosial dan diskriminasi seseorang melakukan hal tersebut karena adanya kesalah pahaman yang terjadi hingga timbulnya perilaku diskriminasi yang datang dari dorongan perilaku prasangka sosial. Mengenai disorganisasi sosial seseorang yang melakukan tindak kejahatan diluar batas nalar karena orang tersebut tidak mampu mengontrol dirinya untuk tidak melakukan tindakan tersebut.

4. Dalam analisis patologi sosial pada novel *Retak* karya Azhara Natasya dapat disimpulkan bahwa novel tersebut banyak sekali membahas mengenai patologi sosial yang terjadi dalam masyarakat saat ini. Dengan adanya aspek mengenai kemiskinan, tindak kejahatan, prasangka sosial dan diskriminasi serta disorganisasi sosial. Tentu saja perilaku tersebut sudah banyak terjadi saat ini, baik dilakukan secara sengaja ataupun tidak. Dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya juga membahas mengenai hubungan yang dijalin tetapi berbeda keyakinan. Saat ini hal tersebut sudah sangat sering didengar. Tanggapan penulis mengenai hal tersebut yaitu penulis tidak membenarkan apa yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Tentunya menjalin hubungan dengan berbeda keyakinan dilarang dalam agama tertentu. Tetapi, mengenai hal tersebut dikembalikan lagi kepada setiap pasangan yang menjalin hubungan tersebut.
5. Hal tersebut terbukti dari temuan 67 data yang termasuk dalam patologi sosial yang terbagi menjadi empat aspek yaitu mengenai kemiskinan sebanyak 5 data, tindak kejahatan sebanyak 41 data, prasangka sosial dan diskriminasi sebanyak 14 data serta disorganisasi sosial sebanyak 7 data.
6. Dengan demikian, patologi sosial dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya yang paling dominan yaitu tindak kejahatan. Hal tersebut terjadi karena

7. konflik-konflik yang digambarkan dalam novel lebih menggambarkan mengenai perilaku yang mengarah pada tindak kejahatan. Tindak kejahatan yang dimaksud bukan hanya mengenai pembunuhan atau pencurian. Dalam novel juga menggambarkan mengenai tindak kejahatan yang terjadi dalam keluarga serta perilaku *bully* yang terjadi di sekolah.
8. Perilaku pada aspek yang kurang dominan dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya yaitu mengenai kemiskinan. Dalam novel konflik yang digambarkan kurang membahas mengenai kemiskinan. Walaupun penulis tetap memunculkan konflik mengenai kemiskinan, namun konflik tersebut bukan menjadi konflik yang sering dibahas dalam novel.
9. Novel *Retak* karya Azhara Natasya dapat dijadikan sebagai bahan ajar kelas XI semester dua yaitu pada 3.20 dan 4.20. Yang membahas mengenai menganalisis pesan dari sebuah buku novel serta menyusun ulasan dari hasil analisis tersebut.

B. Implikasi

Implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang bisa diterapkan berdasarkan hasil analisis data pada novel *Retak* karya Azhara Natasya adalah kompetensi dalam menganalisis pesan dari dua buku fiksi, salah satunya novel. Novel yang dijadikan sebagai alat pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pada kurikulum 2013, pada kompetensi dasar siswa kelas XI semester dua yaitu 3.20 dan 4.20. Dalam hal ini, siswa mampu menganalisis pesan dari sebuah buku novel serta menyusun ulasan dari hasil analisis tersebut. Setelah siswa menganalisis pesan secara utuh terhadap suatu karya sastra, siswa akan memperoleh dengan baik nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam novel. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk mampu memahami secara mendalam mengenai karakter tokoh dalam novel.

Novel *Retak* karya Azhara Natasya menceritakan mengenai tokoh Gladys yang dibenci oleh keluarga karena sebuah kesalah pahaman yang terjadi di masa lalu. Tetapi Gladys yang selalu menerima segala perilaku yang telah diberikan oleh keluarganya. Gladys yang tidak pernah membalas semua perlakuan buruk keluarganya dan teman-temannya disekolah. Tokoh Gladys yang tidak pernah

menemukan kebahagiaan dalam hidupnya. Hingga akhirnya ia bertemu dengan Aldo, seseorang yang membuat Gladys merasakan kebahagiaan. Tetapi, karena perbedaan keyakinan yang terjadi diantara mereka membuat Gladys tidak yakin bahwa hubungannya dan Aldo dapat berjalan dengan baik. Sehingga, hal tersebut dapat dijadikan sebagai pembelajaran bahwa segala keburukan ataupun kejahatan tidak harus dibalas dengan kejahatan pula. Tentunya kesabaran yang dimiliki akan berbuah manis nantinya. Seperti dalam novel, setelah sekian tahun Gladys yang diperlakukan buruk oleh keluarganya, akhirnya mendapatkan kembali perhatian yang sempat hilang tersebut.

Novel *Retak* karya Azhara Natasya adalah novel yang berisi pengalaman hidup seorang Gladys yang tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari keluarganya. Ia yang selalu menjalani kehidupannya sendiri tanpa adanya teman sebagi tempatnya bercerita. Menggambarkan tokoh Gladys yang tidak pernah dendam kepada seseorang yang telah berbuat jahat kepadanya. Novel ini sangat cocok dibaca bagi siswa SMA. Sebab, banyak pesan dan nilai positif yang tentunya terdapat dalam novel. Terutama mengenai sikap Gladys yang tidak pernah membalaskan dendamnya kepada orang yang telah menyakitinya. Gladys yang berusaha bersikap baik kepada kedua orang tuanya, walaupun ia tahu bahwa orang tuanya tidak akan pernah menggap keberadaan dirinya. Karakter dalam tokoh lain juga dapat dijadikan sebagai bentuk pembelajaran. Seperti, bagaimana tokoh Aldo yang berusaha memperlakukan Gladys dengan baik. Serta adanya rasa toleransi antara Gladys dan Aldo. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan anak SMA untuk membaca novel tersebut.

Terlepas dari sisi positif yang terdapat dalam novel. Tentunya terdapat sisi negatif yang terdapat dalam beberapa kutipan dalam Novel. Tentunya, anak SMA sudah dapat membandingkan mana perilaku yang baik untuk dicontoh atau tidak. Untuk perilaku yang negatif untuk di jauhi dan tidak patut dicontoh.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Novel *Retak* karya Azhara Natasya menarik untuk diteliti. Terlebih alur yang menarik dan pesan yang disampaikan dalam novel tersebut sangat cocok dengan keadaan yang terjadi saat ini. Sehingga, peneliti dapat mengkaji lebih dalam lagi pada penelitian ini.
2. Novel dijadikan sebagai referensi yang menarik untuk siswa pelajari mengenai materi novel di sekolah guna merangsang dan melatih siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan.
3. Guru sebaiknya menggunakan novel sebagai bahan ajar yang dapat digunakan siswa sebagai penguat minat baca dan mengapresiasi setiap karya yang dibuat, juga menjadikan siswa lebih kritis dalam menyikapi setiap masalah yang ada di dalam novel.
4. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar atau rujukan untuk siswa.
5. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi berikutnya bagi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lain tentang novel *Retak* karya Azhara Natasya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. (2019). Kondisi Sosial Penyandang Tunawisma di Tengah Masyarakat Kota Makassar. *Journal UNM*, 1–19.
- Adelina, F., Hanurawan, F., & Suhanti, I. Y. (2017). Hubungan Antara Prasangka Sosial dan Intensi Melakukan Diskriminasi Mahasiswa Etnis Jawa Terhadap Mahasiswa yang Berasal dari Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um023v6i12017p1-8>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Ananda, R. P., Sanapiah, S., & Yulianti, S. (2018). Analisis Kesalahan Siswa Kelas VII SMPN 7 Mataram dalam Menyelesaikan Soal Garis dan Sudut Tahun Pelajaran 2018/2019. *Media Pendidikan Matematika*, 6(2), 79. <https://doi.org/10.33394/mpm.v6i2.1838>
- Anindia, I. A., & Sularto, R. B. (2019). Kebijakan Hukum Pidana dalam Upaya Penanggulangan Prostitusi Sebagai Pembaharuan Hukum Pidana. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.14710/jphi.v1i1.18-30>
- Astryani, I. (2017). *Psychological Well Being Remaja yang dibesarkan Tanpa Kehadiran Ayah. Psychological Well Being Remaja Yang Dibesarkan Tanpa Kehadiran Ayah*, 564, 1–73.
- Ayu Andani. (2019). Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Siswa yang Berperilaku *Maladjustment* di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021. *Skripsi*.
- Bernard Raho. (2021). Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi). In *book di cetak oleh. Moya Zam Zam Bantul Yogyakarta: Vol. VIII*.
- Burlian, P. (2022). *Patologi Sosial*. Bumi Aksara. <https://books.google.com.my/books?id=0L5mEAAAQBAJ>
- Cahyani, W. N. (2018). *Analisis Kepribadian dan Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Critical Eleven Karya Ika Natassa (Sebuah Kajian Psikologi Sastra)*. 1–18.
- Diana, A. (2016). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Wanita di Lautan Sunyi Karya Nurul Asmayani. *Jurnal Pesona*, 2(1), 43–52.
- Dr.Burlian, P., A. A. M. H. (2016). *Patologi Sosial* (Restu Damayanti (ed.)). <https://books.google.co.id/books?id=0L5mEAAAQBAJ&lpg=PP1&dq=info>

%3ApNX1M9OohAMJ%3Ascholar.google.com%2F&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false

- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fajariani, R. (2018). Etnis Tionghoa dan Diskriminasi (Studi Komparatif Diskriminasi Terhadap Etnis Tionghoa pada Rezim Orde Baru dan Pasca Orde Baru di Kota Tasikmalaya). *Eprints*, 8–27. <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/168>
- Farhan, M., Studi, P., dan, B., Arab, S., Ushuluddin, F., & Humaniora, D. A. N. (2020). *Nilai Sosial dalam Novel al-Ajniyah al-Mutakassirah Karya Khalil Gibran (Analisis Sosiologi Sastra)*.
- Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (2019). *ANALISIS PENOKOHAN PADA TOKOH DEDI PADIKU MENGGUNAKAN PENDEKATAN PSIKOANALISIS DALAM NOVEL “MENGEJAR-NGEJAR MIMPI.”*
- Hasmita, E. (2017). *Peranan Program Simpan Pinjam Perempuan dalam Menanggulangi Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar*. <https://pustakauinib.ac.id/repository/files/original/9c686cf35fa398a457dcef158ea4da53.pdf#page=21>
- Heriyanto. (2014). Penokohan, Alur, Latar, Tema, dan Amanat dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Danovar. *Educatio Vitae*, 1(1), 58–82. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Hermawan, dkk. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 11–20.
- Ii, B. A. B., & Perilaku, S. (n.d.). *Pemahaman Patologi Sosial*. 1–47.
- Juwita, R., Firman, F., Rusdinal, R., & Aliman, M. (2020). Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Perspektif*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i1>
- Karlina, E., Zaenudin, C., & Permana, A. (2019). Analisis Penokohan pada Tokoh Dedi Padiku Menggunakan Pendekatan Psikoanalisis dalam Novel “Mengejar-Ngejar Mimpi.” *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(3), 399–406.
- Kuncoro, J. (2013). Prasangka dan Diskriminasi. *Proyeksi*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.30659/p.2.2.1-16>

- Lauma, A. (2014). Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek “Protes” Karya Putu Wijaya. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(5), 5–8.
- Lestari, Y. S. (2018). Korupsi: Suatu Kajian Analisis di Negara Maju Dan Negara Berkembang. *Jurnal Community*, 3(2), 180–195. <https://doi.org/10.35308/jcpds.v3i2.129>
- Lubis, F. W. (2020). Analisis Androgini pada Novel “Amelia” Karya Tere-Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 1–6. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.256>
- M, M. (2016). Disorganisasi Sosial dalam Patologi Sosial. *147* (March), 11–40.
- Maladjustmen, P., Jurnal, R., & Counseling, J. (2017). *Jurnal Counseling Care Volume 1 , Nomor 1 , Bulan April , 2017 STRATEGI MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS 45 MELALUI ANALISIS PSIKOLOGIS DAN STUDI KOLABORATIF ANTARA SEKOLAH DAN KELUARGA Analisis Psikologis Dan Studi Kolaboratif Antara Sekolah Dan Keluarga Tent. 1*, 34–41.
- Mardhiah, N. (2015). Analisis Patologi Sosial Generasi Muda dalam Pelaksanaan Syariat Islam di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Public Policy*, 1–12. <https://doi.org/10.35308/jpp.v0i0.697>
- Marsa, Y. J. (2021). *Diktat Sosiologi Pendidikan*. [http://repository.uinsu.ac.id/10609/1/DIKTAT OK.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/10609/1/DIKTAT%20OK.pdf)
- Megawulandari, M., Rafli, Z., & Rohman, S. (2019). Patologi Sosial dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(2), 85. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v4i2.1098>
- Mohanty et al., 2005. (2016). TINJAUAN KRIMINOLOGIS TERHADAP KEJAHATAN PENGGUGURAN KANDUNGAN (ABORSI). *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Munifah, S. (2021). Nilai - Nilai Religius dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El - Shirazy. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 57–64.
- Natasya, A. (2021). *Retak* (Fitria Desriana (ed.)). Dream Catcher.
- Novikityasari, P. K. (2012). *Sumber Terjadinya Prasangka Sosial*. 2004, 22–37.
- Nurhasanah, E. (2018). Analisis Unsur Ekstrinsik Novel “Merry Riana-Mimpi Sejuta Dolar” Karya Alberthiene Endah dan Pemanfaatannya sebagai Bahan

- Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Metamorfosis*, 11(1), 23–26. <https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/metamorfosis/article/view/26>
- Pranomo, B. (2013). Masalah Sosial Dalam Novel Tonggak Sang Pencerah Karya Yazid R. Passandre: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar di SMA. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/26572>
- Priyanto, A. (2016). Teori-Teori Kriminalogi Tentang Penyebab Kejahatan dan Upaya Penanggulangannya. *Repository Universitas Medan Area*, 4. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:Tf-BUSRYKz8J:repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/17252/BAB%2520II.pdf+%&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Putra, A. D., Martha, G. S., Fikram, M., & Yuhan, R. J. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kriminalitas di Indonesia Tahun 2018. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.13057/ijas.v3i2.41917>
- Putra, R. D. (2021). *RestuDwiPutra*. 6.
- Rahayu, I. (2014). Analisis Bumimanusia Karya Pramoedya Ananta Toer Dengan Pendekatan Mimetik. *Deiksis - Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Analisis*, 44–59.
- Ruswanto, W. (2014). Pengertian Perubahan dan Disorganisasi Sosial. *Teori Perubahan Sosial, Modul 1*, 1–35. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SOSI4305-M1.pdf>
- Saefulloh, A., & Nofriza, N. (2018). Upaya Rehabilitasi Eks Pekerja Seks Komersial (PSK) di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok. *Palita: Journal of Social-Religion Research*, 3(2), 121–140. <https://doi.org/10.24256/pal.v3i2.359>
- Saina, E., Syamsiyah, S., & Riko, R. (2020). Analisis Struktur dalam Novel “Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi” Karya Boy Candra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 7–14. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.6523>
- Sultoni, A., & Simanungkalit, K. E. (2020). Persoalan-Persoalan Sosial dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 18(1), 107. <https://doi.org/10.26499/mm.v18i1.2344>
- Susanti, A. S. (2020). Sosialisasi Bahaya Cyberbullying pada Remaja (Perspektif Islam dan Patologi Sosial). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(1), 21–27. <https://websindo.com/indonesia-digital-2019-media-sosial/>

Syahrudin Husein, S. . (2012). *Kejahatan dalam Masyarakat dan Upaya Penanggulangannya*. 1–16.

Unayah, N., & Sabarisman, M. (2016). Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas. *Sosio Informa*, 1(2), 121–140.
<https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.142>

W.Sartika. (2016). *Disorganisasi Sosial*. 1–23.

Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*.

RIWAYAT HIDUP



Lusiana Hendrika, dilahirkan di Prabumulih Sumatera Selatan pada tanggal 02 Mei 2001. Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Edi Supardi dan Ibu Enang Suminarsih. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Tanjung Enim Lestari Sumatera Selatan pada tahun 2013. Kemudian, peneliti melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Jasinga pada tahun 2016, Selanjutnya, peneliti melanjutkan ke jenjang menengah atas di SMA Negeri 1 Jasinga dan menyelesaikannya pada tahun 2019. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke Universitas Pakuan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

LAMPIRAN- LAMPIRAN



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Ketaik Pos 452, E-mail: fkp@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
Nomor : 2704/SK/D/FKIP/III/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN.
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang : 1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/XI/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.
- Memperhatikan : Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat Saudara
Dra.H.Aam Nurjaman, M.Pd. : Pembimbing Utama
Wildan F. Mubarock, M.Pd. : Pembimbing Pendamping
- Nama : LUSIANA HENDRIKA
NPM : 032119072
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Judul Skripsi : ANALISIS PATOLOGI SOSIAL DALAM NOVEL RETAK KARYA AZHARA NATASYA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA
- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberikukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor
Pada tanggal 16 Maret 2023

Dekan,

Dr. Eka Suhardi, M.Si.
NIK. 1. 0694 021 205

- Tembusan :
1. Rektor Universitas Pakuan
 2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

Surat Keputusan Bimbingan



Cover Novel Retak Karya Azhara Natasya

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
13/2023 /Apr	2.	- Perbaiki penulisan - Cantumkan daftar pustaka - Tambahkan beberapa penjelasan pada aspek yang kurang.	
3/2023 /Mei	3	- Lampirkan daftar isi - Perbaiki kesalahan penulisan - foto pemb. lain.	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
9/2023 /Mei	3.	- Instrumen dan mulai analisis - perbaiki typr. - analisis IV	
5/2023. /Mei	2	- Daftar pustaka di cantumkan. - perbaiki 100 - Buat sampul di bab 3 (penelitian)	

ETIKA PENULISAN SKRIPSI

Etika dan norma yang harus diperhatikan peneliti antara lain sebagai berikut.

1. Berperannya sebagai ilmuwan di masyarakat.
2. Proses hasil dan produk dari laporan hasil penelitiannya akan dibaca oleh banyak orang termasuk masyarakat akademis.
3. Tidak melakukan pencurian ide orang lain yang disebut plagiarisme, yaitu mengutip tanpa menunjukkan sumbernya.
4. Tidak mengubah informasi responden dengan pengertian yang berbeda atau bertolak belakang.
5. Tidak mengganti angka-angka hasil penelitian di dalam tabulasi data atau membuat data sendiri.
6. Tidak berbohong tentang metodologi yang dipergunakan dalam penelitian.
7. Tidak mengklaim penelitian orang lain.
8. Tidak memaksakan kehendak agar responden memberikan informasi.

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
20/2023 /3	1	Lampirkan daftar isi Lampirkan daftar pustaka Buat no halaman perbaiki kesalahan penulisan.	
20/2023. /3	1	Latar belakang pembahasan yang berhubungan dengan kebijakan (sejarah).	

SURAT PERNYATAAN
KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR

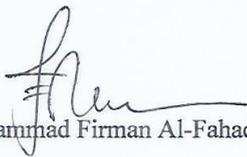
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Firman Al-Fahad, M.Pd
Pekerjaan : Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Universitas Pakuan

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

Nama : Lusiana Hendrika
NPM : 032119072
Judul : Analisis Patologi Sosial dalam Novel Retak Karya
Azhara Natasya dan Implikasinya dalam Pembelajaran
Bahasa Indonesia di SMA

Bogor, 8-6- 2023


Muhammad Firman Al-Fahad, M.Pd

FORMAT PENILAIAN TRIANGULATOR

Keterangan:

- KM** : Kemiskinan
TK : Tindak Kejahatan
PSD : Prasangka Sosial dan Diskriminasi
DS : Disorganisasi Sosial
S : Setuju
TS : Tidak Setuju

No	Hal	Kutipan	Analisis Patologi Sosial				S	TS	Alasan
			KM	TK	PSD	DS			
1.	7	Plak! “ Dasar anak tidak tahu diri! Diabaikin malah ngelunjak!”		✓			✓		
2.	8	“ Mama.. Angel Pulang ” “ Kamu baru pulang Sayang? Gak ngabarin Mama, bikin khawatir aja. ” Aku mendengarnya, dia kembaranku. Mama dan papa selalu memanjakannya, perhatiannya berbeda saat denganku			✓		✓		
3.	12	“Weh Gladys!” “ Gantiin gue piket nih! Jangan tidur aja kerjaan lo. ” Ucap salah satu murid wanita sambil melemparkan sapu kepadanya.		✓			✓		
4.	14	Aku tidak terlalu suka belajar kelompok karena selalu saja mendapat nilai merah. Bukan karena aku tidak paham, tapi teman sekelompokku selalu menghalangiku untuk mengerjakan tugas. Jahat bukan? Ditambah aku sekelompok dengan orang yang sering sekali mem-bully ku.		✓			✓		

5.	14	Setelah selesai mengerjakan tugas, aku hendak memberi nama. Ajeng langsung menarik kertasnya dan menulis nama anggota sedangkan namaku di tulis dengan pulpen merah. “Kan aku yang ngerjain, masa aku dimerahin?” “Gue suka aja nulis nama lo pake warna merah, salah?” jawab Ajeng sinis.		✓			✓		
6.	15	“Gladys Mauretta, maju kamu!” teriak Pak Egi dengan suara lantang. “Kenapa setiap pelajaran kelompok kamu tidak pernah bekerja?”			✓		✓		
7.	16	“Gak tahu diri banget ya kamu, udah baik saya gak usir kamu, tapi kamu pulang malah seenaknya.” Bentak papa sambil kembali menamparku, namun aku tetap tersenyum, berusaha terlihat baik-baik saja meskipun aku bisa merasakan bibirku berdarah.		✓			✓		
8.	17	“Kalian egois, karena hanya percaya pada asumsi masing-masing tanpa tahu kebenarannya, kematian itu takdir” ucapku berterika dan kali ini mama menamparku.			✓		✓		
9.	20	“Kenapa lo diem? Takut? Haha jangan harap lo punya temen bangsat. Gara-gara lo nilai gue merah!” Nada yang Siska lontarkan menandakan ia sangat murka, mengapa ia begitu kejam hanya karena satu nilai ia merah? Sedangkan dia sudah membuat nilai Gladys merah di banyak mata pelajaran.		✓			✓		
10.	23	Segaris senyum <i>devil</i> terukir di bibirnya setelah ia memakai helm <i>fullface</i> -nya, seolah ia tak sabar akan bermain dan menyiksa Siska.		✓			✓		
11.	37	“Pulang malem banget. Ngelayanin berapa Om-om?” sindir Angel. “Kurang uang banget? Sampai rela jual harga diri ke Om-om?” Hidup kamu cuman buat saya sulit,” ucap Glen, Ayah					✓		

		Gladys.		✓					
12.	40	Karena tubuhnya terasa lemas, Gladys pun memutuskan untuk meminta izin ke UKS pada guru saat jam pelajaran pertama. Tapi lagi-lagi ia mendapat perlakuan tak mengenakkan dari Siska saat melewati kursi Siska, dengan sengaja Siska menggeser kakinya, membuat Gladys tersungkur.		✓			✓		
13.	40	Sebenarnya, Gladys tahu bahwa Aldo adalah pembunuh berdarah dingin, dan kejadian itu pernah Gladys lihat secara langsung saat berjalan tengah malam. Aldo memiliki anak buah yang menutupi kejahatannya. Namun tetap saja, Gladys menyukai Aldo.		✓			✓		
14.	46	“Kasihannya? Saya gak pernah punya perasaan kayak gitu Glad. Kalau saya punya, gak mungkin bunuh orang,” ucap Aldo membuat Gladys menelan ludah kasar.		✓			✓		
15.	46	“Iya, saya yang teror temen kamu. Karena perilakunya udah ngalahin binatang, menjijikan.		✓			✓		
16.	48	“Ngapain pulang? Layanin Om-om aja kamu sampai pagi,” ucap Glen dingin.		✓			✓		
17.	48	“Tapi ada untungnya juga kamu gak pulang tadi, saya malu kalau harus mengakui kamu ke teman-teman bisnis saya,” ucap Glen, membuat hati Gladys sakit.			✓		✓		
18.	56	“Oke, saya berjanji atas jiwa saya. Sampai kapan pun saya nggak akan pernah membunuh lagi,” ucap Aldo jelas.					✓		

		<i>Walaupun saya nggak yakin.</i>				✓			
19.	64	“Papa dan Mama datang menghampiriku. Mama histeris saat melihat Kak Gilang. Papa bertanya pada Angel, apa yang terjadi sebenarnya. Apa kamu tahu jawaban angel? Dia bilang aku yang mendorong Kak Gilang sampai tengah jalan dan kecelakaan itu terjadi. Setelah hari itu, mereka semua menyalahkanku atas kepergiannya. Nggak ada yang percaya sama aku lagi, ” Gladys terisak parah.			✓		✓		
20.	65	“ Aku diasingkan. Keluarga besarku nggak pernah menganggapku ada lagi. Setiap tahun saat pembagian rapor, aku hanya datang sendiri. Setiap guru menanyakan di mana orangtuaku selalu aku jawab, mereka sibuk. Mereka tak mempunyai waktu sedetik pun bersamaku,” ucap Gladys dengan tangisan yang menjadi-jadi.			✓		✓		
21.	68	Gladys membulatkan matanya. “ Jangan ngomong terlalu jauh kak. Kamu harus ingat, kita beda keyakinan, ” ujar Gladys			✓		✓		
22.	76	“ Kesenangan. Lebih baik aku membunuh daripada memfitnah. Bukankah fitnah lebih kejam dari pembunuhan? Yang kejam adalah keluargamu karena memfitnah gadis baik seperti kamu , ” ucap Aldo membuat Gladys diam.				✓	✓		
23.	80.	Langkahnya terhenti saat melihat tasbih yang menggantung serta kitab suci Al-quran yang terletak di atas meja belajar Aldo. “ Kita berbeda? Tapi aku nggak mau mengakhiri ini. ” Lagi-lagi Gladys mengatakan hal yang sama seperti semalam.			✓		✓		
24.	86	“ Membunuh itu menyenangkan. ” “YA UDAH KALO GITU BUNUH AKU AJA”				✓	✓		

25.	88	“Seorang wanita ditemukan tak bernyawa dengan badan yang dipotong menjadi enam bagian di dalam tas gym.”		✓			✓	
26.	88	“Iya, ingat. Itu kelakuan lo kan? Sudah saya bilang jangan membunuh dulu sebelum kasus kemarin selesai. Lo tahu, kasusmu dan kemarin sama persis meski berbeda tempat.		✓			✓	
27.	89	“Rio, sudah lihat berita tentang pembunuhan di semua televisi? Pelakunya itu temen gue, bereskan itu semua dan pastikan dia nggak melakukan hal bodoh lagi.”		✓			✓	
28.	107	Rio sangat bersyukur karena kehadiran Gladys dalam kehidupan Aldo, semuanya jauh lebih baik. Aldo tak pernah lagi terobsesi untuk membunuh seseorang, Aldo yang tidak lagi gampang emosi, dan Aldo yang bersikap lembut pada wanita.		✓			✓	
29.	108	“Saya paham, pasti menyakitkan menjalani hubungan beda agama. Suatu hari kalian pasti akan diuji dengan dua pilihan yang sangat berat, bertahan dengan orang yang kamu percayai kemarin, atau bertahan dengan Tuhan yang kamu percayai sejak lahir.”			✓		✓	
30.	108	“Sebenarnya kalian yang memaksa bersatu, padahal Tuhan sudah memberi tahu kalau Bos dan Nona berbeda, bukan perbedaan rasa namun perbedaan dalam memeluk agama,” ucapan Rio lagi-lagi membuat Aldo terdiam.			✓		✓	
31.	109	“Tapi saya bersyukur, semenjak kehadirannya Bos sudah jarang mencari mangsa untuk membunuh, bisa menjaga emosi,” ucap Rio bangga.		✓			✓	
32.	109	Mereka berbincang cukup panjang, Rio yang setia						

		menemani Aldo dan menutupi semua kesalahan yang di perbuat. Cukup banyak jasa Rio yang sudah dikeluarkan mati-matian untuk Aldo.				✓	✓		
33.	113	Sagara lari ke dapur, dia mengambil pisau daging dan langsung menusukkan ke dadanya. Sekarang Sagara sedang dioperasi. Dokter bilang pisau itu menembus jantungnya,” jelas sang ayah.		✓			✓		
34.	119	Ditambah lagi saat dirinya pulang ke rumah, dirinya mendapat dua tamparan yang begitu menyakitkan.		✓			✓		
35.	122	“Ayahnya berjalan mendekati Gladys dengan senyuman miring. “SAYA TIDAK PEDULI! ANAK TAK TAHU DIRI! ANAK TAK BERGUNA! ANAK TAK TAHU MALU!” ucap ayahnya membuat senyum itu perlahan hilang.		✓			✓		
36.	126	Mereka telah dibutakan dengan kebencian, padahal mereka tak tahu hal yang sebenarnya seperti apa. Beginilah penyesalan, karena hanya mendengarkan dari satu pihak dan mengabaikan pihak lain.			✓		✓		
37.	128	Ayah Siska dan Ayah Aldo adalah sahabat, maka tak heran jika Siska mengenal Aldo lebih dari siapa pun. Tapi, satu hal yang tak Siska ketahui adalah, Aldo seorang pembunuh yang sangat rapi.		✓			✓		
38.	131	“Gue akan menguliti tubuh lo, dan daging lo akan gue kasih ke buaya,” ucap aldo tanpa menatap Siska.		✓			✓		
39.	135	“Yang bikin Kak Gilang meninggal itu aku Pa! Aku!” Semuanya kaget, apa ini? Mengapa sangat memusingkan, Liona langsung menampar kedua pipi Angel dengan keras.					✓		

		“JADI SELAMA INI KITA MEMBENCI ORANG YANG SALAH!” teriak ibunya sambil menangis keras.			✓				
40.	144	“Gue Cuma lakuin itu sama lo!” ucap Siska tegas. “Yang salah siapa? Gue? Kan lo yang perkosanya gue, “ ucap Aldo tajam. “Itu pun saat gue mabuk,” lanjutnya membuat Siska diam.		✓			✓		
41.	144	“Harusnya gue bunuh lo,” ucap Aldo membuat Siska menggelengkan kepalanya cepat. Lo hidup cuman jadi beban, mending lo mati.”		✓			✓		
42.	148	“Glad aku akan bunuh dia. Aku akan bahagia bersama kamu.” Aldo meyakinkan Gladys dan mengusap air matanya. “Kakak orang paling jahat di dunia, karena tega berniat membunuh darah daging sendiri.”		✓			✓		
43.	149	“Kenapa kita gak bisa bersatu?” tanya Aldo. “Kita berbeda. Tuhan kita berbeda. Aku tanya, apa kamu mau menjadi hamba Tuhanku?” tanya Gladys, sementara Aldo hanya menggeleng. “Begitu juga aku, aku belum bisa menjadi hamba Tuhanmu.”			✓		✓		
44.	196	Setiap kali memikirkan Gladys, Siska merasa sangat bersalah. Dia sudah mem-bully seorang gadis yang memiliki banyak masalah dalam kehidupannya.		✓			✓		
45.	199	Hidupku sulit. Aku mencintainya tapi kepercayaan kita berbeda. Aku mencintaimu, tapi kita tak berada di alam yang sama. Gladys menenggelamkan wajahnya di lipatan tangannya.			✓		✓		
46.	210	“Axel gendut..” “Axel jelek..” “Axel menyeramkan..” Ejekan dan makian selalu saja Aldo dengar setiap harinya.		✓			✓		
47.	211	Aldo tak berani pergi ke kantin., dia juga tak memiliki teman							

		sama sekali. Mengapa semuanya memandang fisik? Mengapa tak ada yang tulus untuk menjadi teman Aldo?			✓		✓		
48.	211	“Apa nih? Makanan kambing? Orang kaya lo mah pantesnya makan poop tahu gak. Muka lo juga mirip itu! ” teriak teman yang duduk di depan Aldo.		✓			✓		
49.	214	“ Jadi permainannya, kita ambil satu domba dan bawa lari, CCTV-nya udah gue matiin kok. Lo ambil tali, terus lo tarik domba itu ke belang peternakan ini, ” ucap Liona		✓			✓		
50.	215	“ Permainan selanjutnya kita akan membunuh. ” “ Membunuh adalah hal yang paling menyenangkan. Kalo lo membunuh, semua orang bakal takut sama lo, dan semua orang juga nggak akan pernah berani ledekin lo. ” Sebenarnya gue muak setiap kali ngeliat lo yang selalu diem saat di- <i>bully</i> .		✓			✓		
51.	215	Tidak ada bedanya, di negara mana pun Aldo sepertinya tidak diterima dan selalu diejek. Akhirnya Liona memutuskan untuk membuat rencana secara diam-diam dan mempengaruhi otak Aldo yang masih polos dengan hal-hal sadis.				✓	✓		
52.	215	“ Sekarang lo gesekin pisaunya ke leher domba. ” Aldo melakukannya. Ia langsung menggesekkan pisau itu ke leher domba tersebut. “Nikmatin setiap gesekannya, anggap saja ini adalah sebuah permainan yang seru.”		✓			✓		
53.	216	“Besok kita akan membunuh lagi?” tanya Aldo polos “ Iya, target besok lebih menantang. Kita akan membunuh manusia, kita akan mendengarkan teriakan ketakutan dan kita akan tertawa. ”		✓			✓		
54.	218	Tak lama sebu <i>h cutter</i> ia keluarkan dan didekatkan ke							

		mangsanya. Liona menggesekkan cutter itu dari kening hingga bibir wanita itu. Sedangkan Aldo langsung menancapkan obeng di mata lelaki yang memohon ampun padanya. Pasalnya mangsanya yaitu orang yang selalu mem-bully Aldo.		✓			✓		
55.	218	Teriakan dan tangisan memenuhi isi ruangan. Liona memegang telinga mangsanya dan memotong menggunakan pisau lipat yang di pegang. Pisau itu dia tancapkan di leher hingga baju korban robek. Sedangkan Aldo mengambil kampak yang ada di belakang pintu dia mengangkat kampak itu tinggi dan langsung menebas kepala korbannya. Kepala itu langsung lepas dari tubuhnya dan terlempar cukup jauh, dan mati seketika.		✓			✓		
56.	219	“Kamu boleh membunuh orang yang pernah menyakitimu,” ucap Liona dengan senyum iblis. “Iya, aku sudah mencatatnya.”				✓	✓		
57.	231	“Aku orang yang paling jahat dulu, orang yang selalu siksa dan bully dia. Aku orang yang buat dia enggak punya teman, dan selalu memperbudak dia,” ucap Siska menyesali perlakuannya kepada Gladys dulu.		✓			✓		
58.	256	Gue sayang Marsel, tapi gue butuh uang untuk biaya rumah sakit mama gue. Sebenarnya, gue lakuin ini merasa bersalah sama Marsel tapi gue butuh uang.	✓				✓		
59.	263	“Maaf, aku harus ngelakuin ini karena aku butuh uang buat biaya rumah sakit mama aku. Aku udah kehilangan cara buat cari uang, aku juga baru lulus sekolah dan belum dapet pekerjaan yang pas. Sampai akhirnya aku dapat tawaran yang meggiurkan, dan cukup buat aku beli rumah dan biaya rumah sakit.”	✓				✓		
60.	269	Ayahnya menikahi ibunya hanya untuk mendapatkan anak							

		laki-laki yang nanti akan mewarisi seluruh hartanya. Tapi, saat Amanda lahir, ibunya siceraihan oleh ayahnya, dan ditelantarkan begitu saja tanpa uang sepeser pun.	✓				✓	
61.	269	Amanda kadang bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bersama sang ibu, saat sekolah Amanda selalu menutup diri. Sampai akhirnya dia bertemu dengan Marsel yang selalu memanjakannya dan memberikan banyak materi kepada Amanda.	✓				✓	
62.	273	Hidup sendiri di negara orang bukan sesuatu hal yang mudah, Mark harus memulai semuanya dari nol. Dia pernah merasakan menjadi gembel di negara orang, bahkan untuk makan sehari-hari saja rasanya sangat sulit waktu itu.	✓				✓	
63.	289	Perasaan Aldo sudah mulai membaik karena kemarin malam dia kembali melakukan hal bodoh dan menjijikan. Apalagi selain membunuh?		✓			✓	
64.	289	“Jangan harap lo masih bisa menghirup udara di bumi ini.” Aldo langsung menancapkan gunting di atas kepala lelaki ini. Darah mengalir membasahi baju dan seluruh wajah targetnya. Semakin dia memberontak semakin gencar pula Aldo untuk menghabisinya.		✓			✓	
65.	290	Aldo mencabut gunting yang tadi menancap di kepala lelaki di hadapannya ini, otaknya ikut keluar, Aldo tersenyum puas. Aldo membuka kemeja lelaki di hadapannya, dia merobek perut buncit membuat isinya langsung keluar. Aldo sangat merasa gembira dengan karya sastra yang berhasil dia ciptakan.		✓			✓	
66.	312	Ini adalah bulan terakhir Siska mengandung. Berbulan-bulan ia dikurung. Aldo terus menyiksanya, tubuhnya sudah dipenuhi oleh sayatan yang dibuat oleh Aldo, dari mulai		✓			✓	

		sayatan kecil hingga sayatan besar.							
67.	349	“Ini semua karena saya sayang kamu Bos.” Terdengar menjijikan, tapi itulah faktanya. Rio, lelaki yang tadi melepaskan peluru dan berniat membunuh ayah dari majikannya, memang ternyata memendam perasaan pada Aldo. Ya, orang akan menyebutnya kelainan seksual, tapi dia tidak peduli. Rio memang mencintai Aldo				✓	✓		

Bogor, 8 Juni 2023



Muhammad Firman Al-Fahad, M.Pd

**SURAT PERNYATAAN
KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chairil Anwar, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia

Alamat : SMK Kesehatan Annisa 3

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

Nama : Lusiana Hendrika

NPM : 032119072

Judul : Analisis Patologi Sosial dalam Novel Retak Karya Azhara
Natasya dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa
Indonesia di SMA

Bogor, 30, Mei 2023



Chairil Anwar, S.Pd

FORMAT PENILAIAN TRIANGULATOR

Keterangan:

- KM** : Kemiskinan
TK : Tindak Kejahatan
PSD : Prasangka Sosial dan Diskriminasi
DS : Disorganisasi Sosial
S : Setuju
TS : Tidak Setuju

No	Hal	Kutipan	Analisis Patologi Sosial				S	TS	Alasan
			KM	TK	PSD	DS			
1.	7	Plak! "Dasar anak tidak tahu diri! Diabaikin malah ngelunjak!"		✓			✓		
2.	8	"Mama.. Angel Pulang" "Kamu baru pulang Sayang? Gak ngabarin Mama, bikin khawatir aja." Aku mendengarnya, dia kembaranku. Mama dan papa selalu memanjakannya, perhatiannya berbeda saat denganku			✓		✓		
3.	12	"Weh Gladys!" "Gantiin gue piket nih! Jangan tidur aja kerjaan lo." Ucap salah satu murid wanita sambil melemparkan sapu kepadanya.		✓			✓		
4.	14	Aku tidak terlalu suka belajar kelompok karena selalu saja mendapat nilai merah. Bukan karena aku tidak paham, tapi teman sekelompokku selalu menghalangiku untuk mengerjakan tugas. Jahat bukan? Ditambah aku sekelompok dengan orang yang sering sekali mem-bully ku.		✓			✓		

5.	14	Setelah selesai mengerjakan tugas, aku hendak memberi nama. Ajeng langsung menarik kertasnya dan menulis nama anggota sedangkan namaku di tulis dengan pulpen merah. “Kan aku yang ngerjain, masa aku dimerahin?” “Gue suka aja nulis nama lo pake warna merah, salah?” jawab Ajeng sinis.		✓			✓		
6.	15	“Gladys Mauretta, maju kamu!” teriak Pak Egi dengan suara lantang. “Kenapa setiap pelajaran kelompok kamu tidak pernah bekerja?”			✓		✓		
7.	16	“Gak tahu diri banget ya kamu, udah baik saya gak usir kamu, tapi kamu pulang malah seenaknya.” Bentak papa sambil kembali menamparku, namun aku tetap tersenyum, berusaha terlihat baik-baik saja meskipun aku bisa merasakan bibirku berdarah.		✓			✓		
8.	17	“Kalian egois, karena hanya percaya pada asumsi masing-masing tanpa tahu kebenarannya, kematian itu takdir” ucapku berterika dan kali ini mama menamparku.			✓		✓		
9.	20	“Kenapa lo diem? Takut? Haha jangan harap lo punya temen bangsat. Gara-gara lo nilai gue merah!” Nada yang Siska lontarkan menandakan ia sangat murka, mengapa ia begitu kejam hanya karena satu nilai ia merah? Sedangkan dia sudah membuat nilai Gladys merah di banyak mata pelajaran.		✓			✓		
10.	23	Segaris senyum <i>devil</i> terukir di bibirnya setelah ia memakai helm <i>fullface</i> -nya, seolah ia tak sabar akan bermain dan menyiksa Siska.		✓			✓		
11.	37	“Pulang malem banget. Ngelayanin berapa Om-om?” sindir Angel. “Kurang uang banget? Sampai rela jual harga diri ke Om-om?” Hidup kamu cuman buat saya sulit,” ucap Glen, Ayah					✓		

		Gladys.		✓					
12.	40	Karena tubuhnya terasa lemas, Gladys pun memutuskan untuk meminta izin ke UKS pada guru saat jam pelajaran pertama. Tapi lagi-lagi ia mendapat perlakuan tak mengenakkan dari Siska saat melewati kursi Siska, dengan sengaja Siska menggeser kakinya, membuat Gladys tersungkur.		✓			✓		
13.	40	Sebenarnya, Gladys tahu bahwa Aldo adalah pembunuh berdarah dingin, dan kejadian itu pernah Gladys lihat secara langsung saat berjalan tengah malam. Aldo memiliki anak buah yang menutupi kejahatannya. Namun tetap saja, Gladys menyukai Aldo.		✓			✓		
14.	46	“Kasihannya? Saya gak pernah punya perasaan kayak gitu Glad. Kalau saya punya, gak mungkin bunuh orang,” ucap Aldo membuat Gladys menelan ludah kasar.		✓			✓		
15.	46	“Iya, saya yang teror temen kamu. Karena perilakunya udah ngalahin binatang, menjijikan.		✓			✓		
16.	48	“Ngapain pulang? Layanin Om-om aja kamu sampai pagi,” ucap Glen dingin.		✓			✓		
17.	48	“Tapi ada untungnya juga kamu gak pulang tadi, saya malu kalau harus mengakui kamu ke teman-teman bisnis saya,” ucap Glen, membuat hati Gladys sakit.			✓		✓		
18.	56	“Oke, saya berjanji atas jiwa saya. Sampai kapan pun saya nggak akan pernah membunuh lagi,” ucap Aldo jelas.					✓		

		<i>Walaupun saya nggak yakin.</i>				✓			
19.	64	“Papa dan Mama datang menghampiriku. Mama histeris saat melihat Kak Gilang. Papa bertanya pada Angel, apa yang terjadi sebenarnya. Apa kamu tahu jawaban angel? Dia bilang aku yang mendorong Kak Gilang sampai tengah jalan dan kecelakaan itu terjadi. Setelah hari itu, mereka semua menyalahkanku atas kepergiannya. Nggak ada yang percaya sama aku lagi, ” Gladys terisak parah.			✓		✓		
20.	65	“ Aku diasingkan. Keluarga besarku nggak pernah menganggapku ada lagi. Setiap tahun saat pembagian rapor, aku hanya datang sendiri. Setiap guru menanyakan di mana orangtuaku selalu aku jawab, mereka sibuk. Mereka tak mempunyai waktu sedetik pun bersamaku,” ucap Gladys dengan tangisan yang menjadi-jadi.			✓		✓		
21.	68	Gladys membulatkan matanya. “ Jangan ngomong terlalu jauh kak. Kamu harus ingat, kita beda keyakinan, ” ujar Gladys			✓		✓		
22.	76	“ Kesenangan. Lebih baik aku membunuh daripada memfitnah. Bukankah fitnah lebih kejam dari pembunuhan? Yang kejam adalah keluargamu karena memfitnah gadis baik seperti kamu , ” ucap Aldo membuat Gladys diam.					✓	✓	
23.	80.	Langkahnya terhenti saat melihat tasbih yang menggantung serta kitab suci Al-quran yang terletak di atas meja belajar Aldo. “ Kita berbeda? Tapi aku nggak mau mengakhiri ini. ” Lagi-lagi Gladys mengatakan hal yang sama seperti semalam.			✓		✓		
24.	86	“ Membunuh itu menyenangkan. ” “YA UDAH KALO GITU BUNUH AKU AJA”					✓	✓	

25.	88	“Seorang wanita ditemukan tak bernyawa dengan badan yang dipotong menjadi enam bagian di dalam tas gym.”		✓			✓		
26.	88	“Iya, ingat. Itu kelakuan lo kan? Sudah saya bilang jangan membunuh dulu sebelum kasus kemarin selesai. Lo tahu, kasusmu dan kemarin sama persis meski berbeda tempat.		✓			✓		
27.	89	“Rio, sudah lihat berita tentang pembunuhan di semua televisi? Pelakunya itu temen gue, bereskan itu semua dan pastikan dia nggak melakukan hal bodoh lagi.”		✓			✓		
28.	107	Rio sangat bersyukur karena kehadiran Gladys dalam kehidupan Aldo, semuanya jauh lebih baik. Aldo tak pernah lagi terobsesi untuk membunuh seseorang, Aldo yang tidak lagi gampang emosi, dan Aldo yang bersikap lembut pada wanita.		✓			✓		
29.	108	“Saya paham, pasti menyakitkan menjalani hubungan beda agama. Suatu hari kalian pasti akan diuji dengan dua pilihan yang sangat berat, bertahan dengan orang yang kamu percayai kemarin, atau bertahan dengan Tuhan yang kamu percayai sejak lahir.”			✓		✓		
30.	108	“Sebenarnya kalian yang memaksa bersatu, padahal Tuhan sudah memberi tahu kalau Bos dan Nona berbeda, bukan perbedaan rasa namun perbedaan dalam memeluk agama,” ucapan Rio lagi-lagi membuat Aldo terdiam.			✓		✓		
31.	109	“Tapi saya bersyukur, semenjak kehadirannya Bos sudah jarang mencari mangsa untuk membunuh, bisa menjaga emosi,” ucap Rio bangga.		✓			✓		
32.	109	Mereka berbincang cukup panjang, Rio yang setia							

		menemani Aldo dan menutupi semua kesalahan yang di perbuat. Cukup banyak jasa Rio yang sudah dikeluarkan mati-matian untuk Aldo.				✓	✓		
33.	113	Sagara lari ke dapur, dia mengambil pisau daging dan langsung menusukkan ke dadanya. Sekarang Sagara sedang dioperasi. Dokter bilang pisau itu menembus jantungnya,” jelas sang ayah.		✓			✓		
34.	119	Ditambah lagi saat dirinya pulang ke rumah, dirinya mendapat dua tamparan yang begitu menyakitkan.		✓			✓		
35.	122	“Ayahnya berjalan mendekati Gladys dengan senyuman miring. “SAYA TIDAK PEDULI! ANAK TAK TAHU DIRI! ANAK TAK BERGUNA! ANAK TAK TAHU MALU!” ucap ayahnya membuat senyum itu perlahan hilang.		✓			✓		
36.	126	Mereka telah dibutakan dengan kebencian, padahal mereka tak tahu hal yang sebenarnya seperti apa. Beginilah penyesalan, karena hanya mendengarkan dari satu pihak dan mengabaikan pihak lain.			✓		✓		
37.	128	Ayah Siska dan Ayah Aldo adalah sahabat, maka tak heran jika Siska mengenal Aldo lebih dari siapa pun. Tapi, satu hal yang tak Siska ketahui adalah, Aldo seorang pembunuh yang sangat rapi.		✓			✓		
38.	131	“Gue akan menguliti tubuh lo, dan daging lo akan gue kasih ke buaya,” ucap aldo tanpa menatap Siska.		✓			✓		
39.	135	“Yang bikin Kak Gilang meninggal itu aku Pa! Aku!” Semuanya kaget, apa ini? Mengapa sangat memusingkan, Liona langsung menampar kedua pipi Angel dengan keras.					✓		

		“JADI SELAMA INI KITA MEMBENCI ORANG YANG SALAH!” teriak ibunya sambil menangis keras.			✓				
40.	144	“Gue Cuma lakuin itu sama lo!” ucap Siska tegas. “Yang salah siapa? Gue? Kan lo yang perkosanya gue, “ ucap Aldo tajam. “Itu pun saat gue mabuk,” lanjutnya membuat Siska diam.		✓			✓		
41.	144	“Harusnya gue bunuh lo,” ucap Aldo membuat Siska menggelengkan kepalanya cepat. Lo hidup cuman jadi beban, mending lo mati.”		✓			✓		
42.	148	“Glad aku akan bunuh dia. Aku akan bahagia bersama kamu.” Aldo meyakinkan Gladys dan mengusap air matanya. “Kakak orang paling jahat di dunia, karena tega berniat membunuh darah daging sendiri.”		✓			✓		
43.	149	“Kenapa kita gak bisa bersatu?” tanya Aldo. “Kita berbeda. Tuhan kita berbeda. Aku tanya, apa kamu mau menjadi hamba Tuhanku?” tanya Gladys, sementara Aldo hanya menggeleng. “Begitu juga aku, aku belum bisa menjadi hamba Tuhanmu.”			✓		✓		
44.	196	Setiap kali memikirkan Gladys, Siska merasa sangat bersalah. Dia sudah mem-bully seorang gadis yang memiliki banyak masalah dalam kehidupannya.		✓			✓		
45.	199	Hidupku sulit. Aku mencintainya tapi kepercayaan kita berbeda. Aku mencintaimu, tapi kita tak berada di alam yang sama. Gladys menenggelamkan wajahnya di lipatan tangannya.			✓		✓		
46.	210	“Axel gendut..” “Axel jelek..” “Axel menyeramkan..” Ejekan dan makian selalu saja Aldo dengar setiap harinya.		✓			✓		

47.	211	Aldo tak berani pergi ke kantin., dia juga tak memiliki teman sama sekali. Mengapa semuanya memandang fisik? Mengapa tak ada yang tulus untuk menjadi teman Aldo?			✓		✓		
48.	211	“Apa nih? Makanan kambing? Orang kaya lo mah pantesnya makan poop tahu gak. Muka lo juga mirip itu! ” teriak teman yang duduk di depan Aldo.		✓			✓		
49.	214	“ Jadi permainannya, kita ambil satu domba dan bawa lari, CCTV-nya udah gue matiin kok. Lo ambil tali, terus lo tarik domba itu ke belang peternakan ini, ” ucap Liona		✓			✓		
50.	215	“ Permainan selanjutnya kita akan membunuh. ” “ Membunuh adalah hal yang paling menyenangkan. Kalo lo membunuh, semua orang bakal takut sama lo, dan semua orang juga nggak akan pernah berani ledekin lo. ” Sebenarnya gue muak setiap kali ngeliat lo yang selalu diem saat di- <i>bully</i> .		✓			✓		
51.	215	Tidak ada bedanya, di negara mana pun Aldo sepertinya tidak diterima dan selalu diejek. Akhirnya Liona memutuskan untuk membuat rencana secara diam-diam dan mempengaruhi otak Aldo yang masih polos dengan hal-hal sadis.				✓	✓		
52.	215	“ Sekarang lo gesekin pisaunya ke leher domba. ” Aldo melakukannya. Ia langsung menggesekkan pisau itu ke leher domba tersebut. “Nikmatin setiap gesekannya, anggap saja ini adalah sebuah permainan yang seru.”		✓			✓		
53.	216	“Besok kita akan membunuh lagi?” tanya Aldo polos “ Iya, target besok lebih menantang. Kita akan membunuh manusia, kita akan mendengarkan teriakan ketakutan dan kita akan tertawa. ”		✓			✓		

54.	218	Tak lama sebuah <i>cutter</i> ia keluarkan dan didekatkan ke mangsanya. Liona menggesekkan <i>cutter</i> itu dari kening hingga bibir wanita itu. Sedangkan Aldo langsung menancapkan obeng di mata lelaki yang memohon ampun padanya. Pasalnya mangsanya yaitu orang yang selalu membully Aldo.		✓			✓		
55.	218	Teriakan dan tangisan memenuhi isi ruangan. Liona memegang telinga mangsanya dan memotong menggunakan pisau lipat yang di pegang. Pisau itu dia tancapkan di leher hingga baju korban robek. Sedangkan Aldo mengambil kampak yang ada di belakang pintu dia mengangkat kampak itu tinggi dan langsung menebas kepala korbannya. Kepala itu langsung lepas dari tubuhnya dan terlempar cukup jauh, dan mati seketika.		✓			✓		
56.	219	“Kamu boleh membunuh orang yang pernah menyakitimu,” ucap Liona dengan senyum iblis. “Iya, aku sudah mencatatnya.”				✓	✓		
57.	231	“Aku orang yang paling jahat dulu, orang yang selalu siksa dan bully dia. Aku orang yang buat dia enggak punya teman, dan selalu memperbudak dia,” ucap Siska menyesali perlakuannya kepada Gladys dulu.		✓			✓		
58.	256	Gue sayang Marsel, tapi gue butuh uang untuk biaya rumah sakit mama gue. Sebenarnya, gue lakuin ini merasa bersalah sama Marsel tapi gue butuh uang.	✓				✓		
59.	263	“Maaf, aku harus ngelakuin ini karena aku butuh uang buat biaya rumah sakit mama aku. Aku udah kehilangan cara buat cari uang, aku juga baru lulus sekolah dan belum dapet pekerjaan yang pas. Sampai akhirnya aku dapat tawaran yang meggiurkan, dan cukup buat aku beli rumah dan biaya rumah sakit.”	✓				✓		

60.	269	Ayahnya menikahi ibunya hanya untuk mendapatkan anak laki-laki yang nanti akan mewarisi seluruh hartanya. Tapi, saat Amanda lahir, ibunya siceraihan oleh ayahnya, dan ditelantarkan begitu saja tanpa uang sepeser pun.	✓				✓	
61.	269	Amanda kadang bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bersama sang ibu, saat sekolah Amanda selalu menutup diri. Sampai akhirnya dia bertemu dengan Marsel yang selalu memanjakannya dan memberikan banyak materi kepada Amanda.	✓				✓	
62.	273	Hidup sendiri di negara orang bukan sesuatu hal yang mudah, Mark harus memulai semuanya dari nol. Dia pernah merasakan menjadi gembel di negara orang, bahkan untuk makan sehari-hari saja rasanya sangat sulit waktu itu.	✓				✓	
63.	289	Perasaan Aldo sudah mulai membaik karena kemarin malam dia kembali melakukan hal bodoh dan menjijikan. Apalagi selain membunuh?		✓			✓	
64.	289	“Jangan harap lo masih bisa menghirup udara di bumi ini.” Aldo langsung menancapkan gunting di atas kepala lelaki ini. Darah mengalir membasahi baju dan seluruh wajah targetnya. Semakin dia memberontak semakin gencar pula Aldo untuk menghabisinya.		✓			✓	
65.	290	Aldo mencabut gunting yang tadi menancap di kepala lelaki di hadapannya ini, otaknya ikut keluar, Aldo tersenyum puas. Aldo membuka kemeja lelaki di hadapannya, dia merobek perut buncit membuat isinya langsung keluar. Aldo sangat merasa gembira dengan karya sastra yang berhasil dia ciptakan.		✓			✓	
66.	312	Ini adalah bulan terakhir Siska mengandung. Berbulan-bulan ia dikurung. Aldo terus menyiksanya, tubuhnya sudah						

		dipenuhi oleh sayatan yang dibuat oleh Aldo, dari mulai sayatan kecil hingga sayatan besar.		✓			✓		
67.	349	“Ini semua karena saya sayang kamu Bos.” Terdengar menjijikan, tapi itulah faktanya. Rio, lelaki yang tadi melepaskan peluru dan berniat membunuh ayah dari majikannya, memang ternyata memendam perasaan pada Aldo. Ya, orang akan menyebutnya kelainan seksual, tapi dia tidak peduli. Rio memang mencintai Aldo				✓	✓		

Bogor, 30 Mei 2023



Chairil Anwar, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN
KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Nur Liyana, S.Pd

Pekerjaan : Pegiat Sastra

Alamat : Bandung

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

Nama : Lusiana Hendrika

NPM : 032119072

Judul : Analisis Patologi Sosial dalam Novel Retak Karya Azhara
Natasya dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa
Indonesia di SMA

Bogor, 3 Juni 2023



Lisa Nur Liyana, S.Pd

FORMAT PENILAIAN TRIANGULATOR

Keterangan:

- KM** : Kemiskinan
TK : Tindak Kejahatan
PSD : Prasangka Sosial dan Diskriminasi
DS : Disorganisasi Sosial
S : Setuju
TS : Tidak Setuju

No	Hal	Kutipan	Analisis Patologi Sosial				S	TS	Alasan
			KM	TK	PSD	DS			
1.	7	Plak! “Dasar anak tidak tahu diri! Diabaikan malah ngelunjak!”		✓			✓		
2.	8	“Mama.. Angel Pulang” “Kamu baru pulang Sayang? Gak ngabarin Mama, bikin khawatir aja.” Aku mendengarnya, dia kembaranku. Mama dan papa selalu memanjakannya, perhatiannya berbeda saat denganku			✓		✓		
3.	12	“Weh Gladys!” “Gantiin gue piket nih! Jangan tidur aja kerjaan lo.” Ucap salah satu murid wanita sambil melemparkan sapu kepadanya.		✓			✓		
4.	14	Aku tidak terlalu suka belajar kelompok karena selalu saja mendapat nilai merah. Bukan karena aku tidak paham, tapi teman sekelompokku selalu menghalangiku untuk mengerjakan tugas. Jahat bukan? Ditambah aku sekelompok		✓			✓		

		dengan orang yang sering sekali mem- <i>bully</i> ku.						
5.	14	Setelah selesai mengerjakan tugas, aku hendak memberi nama. Ajeng langsung menarik kertasnya dan menulis nama anggota sedangkan namaku di tulis dengan pulpen merah. “Kan aku yang ngerjain, masa aku dimerahin?” “Gue suka aja nulis nama lo pake warna merah, salah?” jawab Ajeng sinis.		✓			✓	
6.	15	“Gladys Mauretta, maju kamu!” teriak Pak Egi dengan suara lantang. “ Kenapa setiap pelajaran kelompok kamu tidak pernah bekerja? ”			✓		✓	
7.	16	“Gak tahu diri banget ya kamu, udah baik saya gak usir kamu, tapi kamu pulang malah seenaknya.” Bentak papa sambil kembali menamparku, namun aku tetap tersenyum, berusaha terlihat baik-baik saja meskipun aku bisa merasakan bibirku berdarah.		✓			✓	
8.	17	“ Kalian egois, karena hanya percaya pada asumsi masing-masing tanpa tahu kebenarannya, kematian itu takdir ” ucapku berterika dan kali ini mama menamparku.			✓		✓	
9.	20	“ Kenapa lo diem? Takut? Haha jangan harap lo punya temen bangsat. Gara-gara lo nilai gue merah! ” Nada yang Siska lontarkan menandakan ia sangat murka, mengapa ia begitu kejam hanya karena satu nilai ia merah? Sedangkan dia sudah membuat nilai Gladys merah di banyak mata pelajaran.		✓			✓	
10.	23	Segaris senyum <i>devil</i> terukir di bibirnya setelah ia memakai helm <i>fullface</i> -nya, seolah ia tak sabar akan bermain dan menyiksa Siska.		✓			✓	
11.	37	“ Pulang malem banget. Ngelayanin berapa Om-om? ” sindir Angel.					✓	

		“Kurang uang banget? Sampai rela jual harga diri ke Om-om?” Hidup kamu cuman buat saya sulit,” ucap Glen, Ayah Gladys.		✓					
12.	40	Karena tubuhnya terasa lemas, Gladys pun memutuskan untuk meminta izin ke UKS pada guru saat jam pelajaran pertama. Tapi lagi-lagi ia mendapat perlakuan tak mengenakan dari Siska saat melewati kursi Siska, dengan sengaja Siska menggeser kakinya, membuat Gladys tersungkur.		✓			✓		
13.	40	Sebenarnya, Gladys tahu bahwa Aldo adalah pembunuh berdarah dingin, dan kejadian itu pernah Gladys lihat secara langsung saat berjalan tengah malam. Aldo memiliki anak buah yang menutupi kejahatannya. Namun tetap saja, Gladys menyukai Aldo.		✓			✓		
14.	46	“Kasihannya? Saya gak pernah punya perasaan kayak gitu Glad. Kalau saya punya, gak mungkin bunuh orang,” ucap Aldo membuat Gladys menelan ludah kasar.		✓			✓		
15.	46	“Iya, saya yang teror temen kamu. Karena perilakunya udah ngalahin binatang, menjijikan.		✓			✓		
16.	48	“Ngapain pulang? Layanin Om-om aja kamu sampai pagi,” ucap Glen dingin.		✓			✓		
17.	48	“Tapi ada untungnya juga kamu gak pulang tadi, saya malu kalau harus mengakui kamu ke teman-teman bisnis saya,” ucap Glen, membuat hati Gladys sakit.			✓		✓		

18.	56	“Oke, saya berjanji atas jiwa saya. Sampai kapan pun saya nggak akan pernah membunuh lagi, ” ucap Aldo jelas. <i>Walaupun saya nggak yakin.</i>				✓	✓		
19.	64	“Papa dan Mama datang menghampiriku. Mama histeris saat melihat Kak Gilang. Papa bertanya pada Angel, apa yang terjadi sebenarnya. Apa kamu tahu jawaban angel? Dia bilang aku yang mendorong Kak Gilang sampai tengah jalan dan kecelakaan itu terjadi. Setelah hari itu, mereka semua menyalahkanku atas kepergiannya. Nggak ada yang percaya sama aku lagi, ” Gladys terisak parah.			✓		✓		
20.	65	“ Aku diasingkan. Keluarga besarku nggak pernah menganggapku ada lagi. Setiap tahun saat pembagian rapor, aku hanya datang sendiri. Setiap guru menanyakan di mana orangtuaku selalu aku jawab, mereka sibuk. Mereka tak mempunyai waktu sedetik pun bersamaku,” ucap Gladys dengan tangisan yang menjadi-jadi.			✓		✓		
21.	68	Gladys membulatkan matanya. “ Jangan ngomong terlalu jauh kak. Kamu harus ingat, kita beda keyakinan, ” ujar Gladys			✓		✓		
22.	76	“ Kesenangan. Lebih baik aku membunuh daripada memfitnah. Bukankah fitnah lebih kejam dari pembunuhan? Yang kejam adalah keluargamu karena memfitnah gadis baik seperti kamu , ” ucap Aldo membuat Gladys diam.				✓	✓		
23.	80.	Langkahnya terhenti saat melihat tasbih yang menggantung serta kitab suci Al-quran yang terletak di atas meja belajar Aldo. “ Kita berbeda? Tapi aku nggak mau mengakhiri ini. ” Lagi-lagi Gladys mengatakan hal yang sama seperti semalam.			✓		✓		
24.	86	“ Membunuh itu menyenangkan. ”							

		“YA UDAH KALO GITU BUNUH AKU AJA”				✓	✓		
25.	88	“Seorang wanita ditemukan tak bernyawa dengan badan yang dipotong menjadi enam bagian di dalam tas <i>gym</i> .”		✓			✓		
26.	88	“Iya, ingat. Itu kelakuan lo kan? Sudah saya bilang jangan membunuh dulu sebelum kasus kemarin selesai. Lo tahu, kasusmu dan kemarin sama persis meski berbeda tempat.		✓			✓		
27.	89	“ Rio, sudah lihat berita tentang pembunuhan di semua televisi? Pelakunya itu temen gue, bereskan itu semua dan pastikan dia nggak melakukan hal bodoh lagi.”		✓			✓		
28.	107	Rio sangat bersyukur karena kehadiran Gladys dalam kehidupan Aldo, semuanya jauh lebih baik. Aldo tak pernah lagi terobsesi untuk membunuh seseorang, Aldo yang tidak lagi gampang emosi, dan Aldo yang bersikap lembut pada wanita.		✓			✓		
29.	108	“ Saya paham, pasti menyakitkan menjalani hubungan beda agama. Suatu hari kalian pasti akan diuji dengan dua pilihan yang sangat berat, bertahan dengan orang yang kamu percayai kemarin, atau bertahan dengan Tuhan yang kamu percayai sejak lahir.”			✓		✓		
30.	108	“ Sebenarnya kalian yang memaksa bersatu, padahal Tuhan sudah memberi tahu kalau Bos dan Nona berbeda, bukan perbedaan rasa namun perbedaan dalam memeluk agama, ” ucapan Rio lagi-lagi membuat Aldo terdiam.			✓		✓		
31.	109	“ Tapi saya bersyukur, semenjak kehadirannya Bos sudah jarang mencari mangsa untuk membunuh, bisa menjaga		✓			✓		

		emosi,” ucap Rio bangga.							
32.	109	Mereka berbincang cukup panjang, Rio yang setia menemani Aldo dan menutupi semua kesalahan yang di perbuat. Cukup banyak jasa Rio yang sudah dikeluarkan mati-matian untuk Aldo.				✓	✓		
33.	113	Sagara lari ke dapur, dia mengambil pisau daging dan langsung menusukkan ke dadanya. Sekarang Sagara sedang dioperasi. Dokter bilang pisau itu menembus jantungnya,” jelas sang ayah.	✓				✓		
34.	119	Ditambah lagi saat dirinya pulang ke rumah, dirinya mendapat dua tamparan yang begitu menyakitkan.	✓				✓		
35.	122	“Ayahnya berjalan mendekati Gladys dengan senyuman miring. “SAYA TIDAK PEDULI! ANAK TAK TAHU DIRI! ANAK TAK BERGUNA! ANAK TAK TAHU MALU!” ucap ayahnya membuat senyum itu perlahan hilang.	✓				✓		
36.	126	Mereka telah dibutakan dengan kebencian, padahal mereka tak tahu hal yang sebenarnya seperti apa. Beginilah penyesalan, karena hanya mendengarkan dari satu pihak dan mengabaikan pihak lain.		✓			✓		
37.	128	Ayah Siska dan Ayah Aldo adalah sahabat, maka tak heran jika Siska mengenal Aldo lebih dari siapa pun. Tapi, satu hal yang tak Siska ketahui adalah, Aldo seorang pembunuh yang sangat rapi.	✓				✓		
38.	131	“Gue akan menguliti tubuh lo, dan daging lo akan gue kasih ke buaya,” ucap aldo tanpa menatap Siska.	✓				✓		

39.	135	<p>“Yang bikin Kak Gilang meninggal itu aku Pa! Aku!” Semuanya kaget, apa ini? Mengapa sangat memusingkan, Liona langsung menampar kedua pipi Angel dengan keras. “JADI SELAMA INI KITA MEMBENCI ORANG YANG SALAH!” teriak ibunya sambil menangis keras.</p>			✓		
40.	144	<p>“Gue Cuma lakuin itu sama lo!” ucap Siska tegas. “Yang salah siapa? Gue? Kan lo yang perkosa gue, “ ucap Aldo tajam. “Itu pun saat gue mabuk,” lanjutnya membuat Siska diam.</p>		✓		✓	
41.	144	<p>“Harusnya gue bunuh lo,” ucap Aldo membuat Siska menggelengkan kepalanya cepat. Lo hidup cuman jadi beban, mending lo mati.”</p>		✓		✓	
42.	148	<p>“Glad aku akan bunuh dia. Aku akan bahagia bersama kamu.” Aldo meyakinkan Gladys dan mengusap air matanya. “Kakak orang paling jahat di dunia, karena tega berniat membunuh darah daging sendiri.”</p>		✓		✓	
43.	149	<p>“Kenapa kita gak bisa bersatu?” tanya Aldo. “Kita berbeda. Tuhan kita berbeda. Aku tanya, apa kamu mau menjadi hamba Tuhanku?” tanya Gladys, sementara Aldo hanya menggeleng. “Begitu juga aku, aku belum bisa menjadi hamba Tuhanmu.”</p>			✓	✓	
44.	196	<p>Setiap kali memikirkan Gladys, Siska merasa sangat bersalah. Dia sudah mem-bully seorang gadis yang memiliki banyak masalah dalam kehidupannya.</p>		✓		✓	
45.	199	<p>Hidupku sulit. Aku mencintainya tapi kepercayaan kita berbeda. Aku mencintaimu, tapi kita tak berada di alam yang sama. Gladys menenggelamkan wajahnya di lipatan tangannya.</p>			✓	✓	
46.	210	<p>“Axel gendut..” “Axel jelek..”</p>		✓		✓	

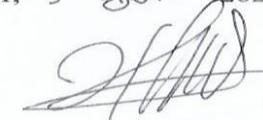
		“Axel menyeramkan..” Ejekan dan makian selalu saja Aldo dengar setiap harinya.							
47.	211	Aldo tak berani pergi ke kantin., dia juga tak memiliki teman sama sekali. Mengapa semuanya memandang fisik? Mengapa tak ada yang tulus untuk menjadi teman Aldo?			✓		✓		
48.	211	“Apa nih? Makanan kambing? Orang kaya lo mah pantasnya makan poop tahu gak. Muka lo juga mirip itu! ” teriak teman yang duduk di depan Aldo.	✓				✓		
49.	214	“ Jadi permainannya, kita ambil satu domba dan bawa lari, CCTV-nya udah gue matiin kok. Lo ambil tali, terus lo tarik domba itu ke belang peternakan ini, ” ucap Liona	✓				✓		
50.	215	“ Permainan selanjutnya kita akan membunuh. ” “ Membunuh adalah hal yang paling menyenangkan. Kalo lo membunuh, semua orang bakal takut sama lo, dan semua orang juga nggak akan pernah berani ledekin lo. ” Sebenarnya gue muak setiap kali ngeliat lo yang selalu diem saat di- <i>bully</i> .	✓				✓		
51.	215	Tidak ada bedanya, di negara mana pun Aldo sepertinya tidak diterima dan selalu diejek. Akhirnya Liona memutuskan untuk membuat rencana secara diam-diam dan mempengaruhi otak Aldo yang masih polos dengan hal-hal sadis.				✓	✓		
52.	215	“ Sekarang lo gesekin pisaunya ke leher domba. ” Aldo melakukannya. Ia langsung menggesekkan pisau itu ke leher domba tersebut. “Nikmatin setiap gesekannya, anggap saja ini adalah sebuah permainan yang seru.”	✓				✓		
53.	216	“Besok kita akan membunuh lagi?” tanya Aldo polos “ Iya, target besok lebih menantang. Kita akan membunuh							

		manusia, kita akan mendengarkan teriakan ketakutan dan kita akan tertawa.”		✓			✓		
54.	218	Tak lama sebuah <i>cutter</i> ia keluarkan dan didekatkan ke mangsanya. Liona menggesekkan <i>cutter</i> itu dari kening hingga bibir wanita itu. Sedangkan Aldo langsung menancapkan obeng di mata lelaki yang memohon ampun padanya. Pasalnya mangsanya yaitu orang yang selalu membully Aldo.		✓			✓		
55.	218	Teriakan dan tangisan memenuhi isi ruangan. Liona memegang telinga mangsanya dan memotong menggunakan pisau lipat yang di pegang. Pisau itu dia tancapkan di leher hingga baju korban robek. Sedangkan Aldo mengambil kampak yang ada di belakang pintu dia mengangkat kampak itu tinggi dan langsung menebas kepala korbannya. Kepala itu langsung lepas dari tubuhnya dan terlempar cukup jauh, dan mati seketika.		✓			✓		
56.	219	“Kamu boleh membunuh orang yang pernah menyakitimu,” ucap Liona dengan senyum iblis. “Iya, aku sudah mencatatnya.”				✓	✓		
57.	231	“Aku orang yang paling jahat dulu, orang yang selalu siksa dan bully dia. Aku orang yang buat dia enggak punya teman, dan selalu memperbudak dia,” ucap Siska menyesali perlakuannya kepada Gladys dulu.		✓			✓		
58.	256	Gue sayang Marsel, tapi gue butuh uang untuk biaya rumah sakit mama gue. Sebenarnya, gue lakuin ini merasa bersalah sama Marsel tapi gue butuh uang.	✓				✓		
59.	263	“Maaf, aku harus ngelakuin ini karena aku butuh uang buat biaya rumah sakit mama aku. Aku udah kehilangan cara buat cari uang, aku juga baru lulus sekolah dan belum dapet pekerjaan yang pas. Sampai akhirnya aku dapat	✓				✓		

		tawaran yang meggiurkan, dan cukup buat aku beli rumah dan biaya rumah sakit.”							
60.	269	Ayahnya menikahi ibunya hanya untuk mendapatkan anak laki-laki yang nanti akan mewarisi seluruh hartanya. Tapi, saat Amanda lahir, ibunya siceraikan oleh ayahnya, dan ditelantarkan begitu saja tanpa uang sepeser pun.	✓				✓		
61.	269	Amanda kadang bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bersama sang ibu, saat sekolah Amanda selalu menutup diri. Sampai akhirnya dia bertemu dengan Marsel yang selalu memanjakannya dan memberikan banyak materi kepada Amanda.	✓				✓		
62.	273	Hidup sendiri di negara orang bukan sesuatu hal yang mudah, Mark harus memulai semuanya dari nol. Dia pernah merasakan menjadi gembel di negara orang, bahkan untuk makan sehari-hari saja rasanya sangat sulit waktu itu.	✓				✓		
63.	289	Perasaan Aldo sudah mulai membaik karena kemarin malam dia kembali melakukan hal bodoh dan menjijikan. Apalagi selain membunuh?		✓			✓		
64.	289	“Jangan harap lo masih bisa menghirup udara di bumi ini.” Aldo langsung menancapkan gunting di atas kepala lelaki ini. Darah mengalir membasahi baju dan seluruh wajah targetnya. Semakin dia memberontak semakin gencar pula Aldo untuk menghabisinya.		✓			✓		
65.	290	Aldo mencabut gunting yang tadi menancap di kepala lelaki di hadapannya ini, otaknya ikut keluar, Aldo tersenyum puas. Aldo membuka kemeja lelaki di hadapannya, dia merobek perut buncit membuat isinya langsung keluar. Aldo sangat merasa gembira dengan karya sastra yang berhasil dia ciptakan.		✓			✓		

66.	312	Ini adalah bulan terakhir Siska mengandung. Berbulan-bulan ia dikurung. Aldo terus menyiksanya, tubuhnya sudah dipenuhi oleh sayatan yang dibuat oleh Aldo, dari mulai sayatan kecil hingga sayatan besar.		✓			✓	
67.	349	“Ini semua karena saya sayang kamu Bos.” Terdengar menjijikan, tapi itulah faktanya. Rio, lelaki yang tadi melepaskan peluru dan berniat membunuh ayah dari majikannya, memang ternyata memendam perasaan pada Aldo. Ya, orang akan menyebutnya kelainan seksual, tapi dia tidak peduli. Rio memang mencintai Aldo				✓	✓	

Bogor, 3 ~~Mei~~ Juni 2023



Lisa Nur Liyana, S.Pd.